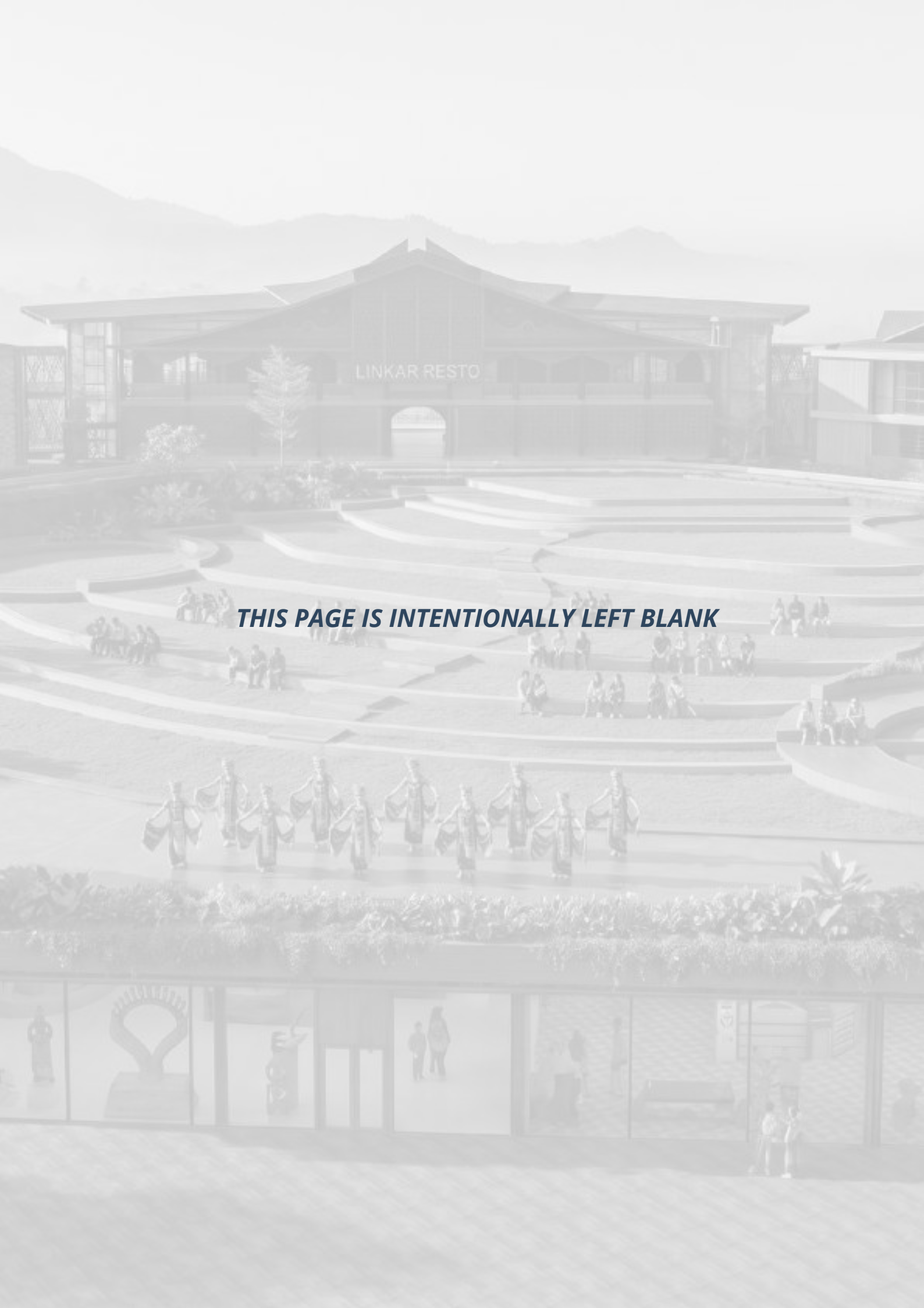




LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG
IJEN BANYUWANGI BERBASIS *ECO-
CULTURE***

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025

ATIKA WASIMATUL H. - 2206006110052
DR. AGUS SUBAQIN, M.T.
ANA ZIYADATUL HUSNA, M. Ars



THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh

ATIKA WASIMATUL HURRIYAH

220606110052

Judul Tugas Akhir : Perancangan Resort di Gunung Ijen Banyuwangi Berbasis Eco-Culture
Tanggal Ujian : Senin, 18 Mei 2026

Disetujui Oleh:

Ketua Penguji



Elok Mutiara, M.T.

NIP. 19760528 200604 2 003

Anggota Penguji 1



Angga Perdana, M.Ars.

NIP. 19940711 202203 1 003

Anggota Penguji 2



Dr. Agus Subaqin, M.T.

NIP. 19740825 200901 1 006

Anggota Penguji 3



Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.

NIP. 19891110 201903 2 021

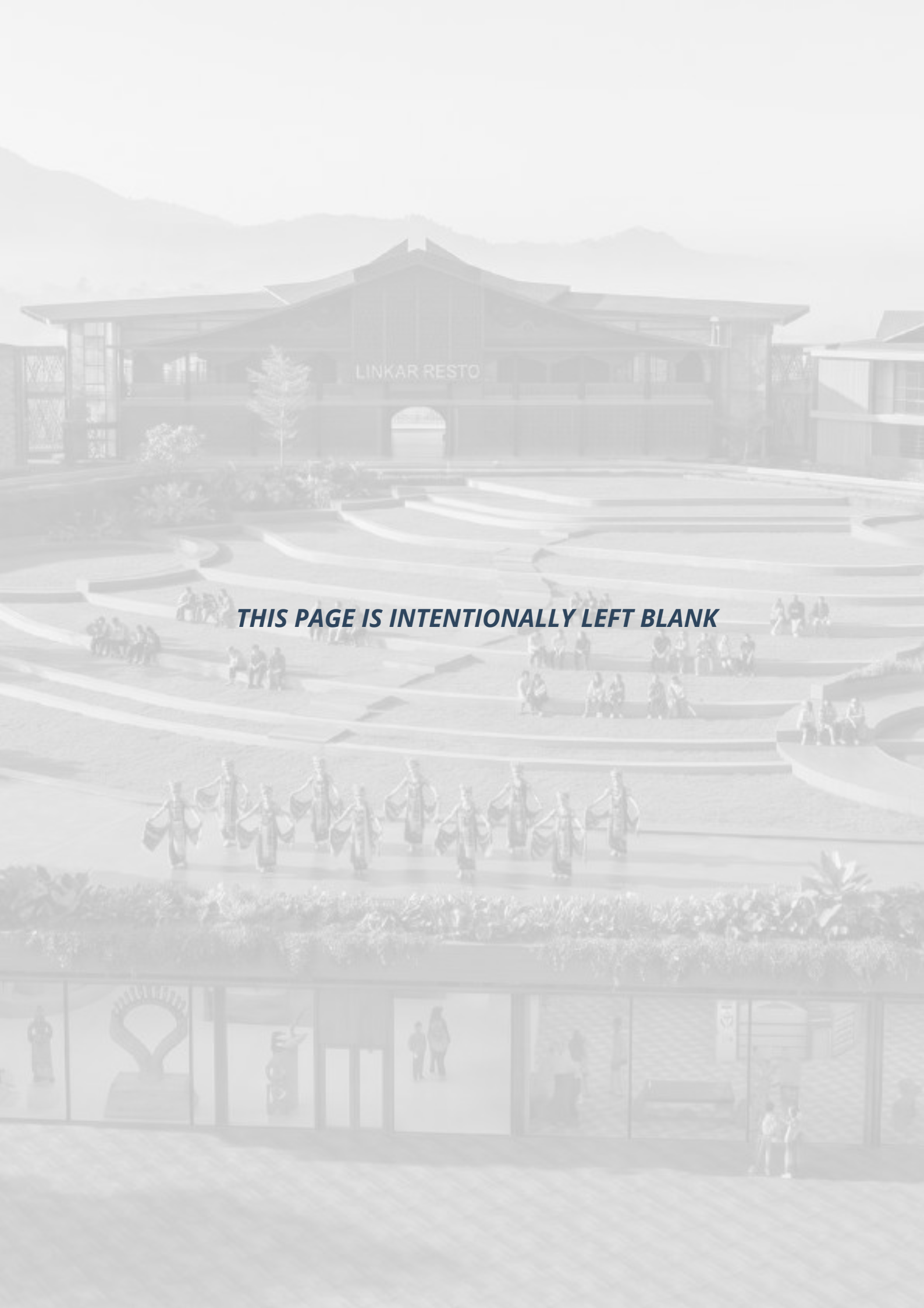
Mengetahui,

Kaplan Studi Teknik Arsitektur



Agus Subaqin, M.T.

NIP. 19740825 200901 1 006



THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Atika Wasimatul Hurriyah

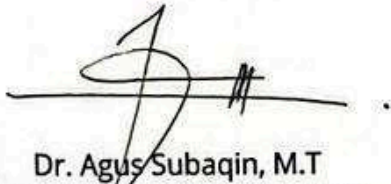
NIM : 220606110052

Judul Tugas Akhir : Perancangan Resort di Gunung Ijen Banyuwangi Berbasis Eco-Culture

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang Tugas Akhir dari dewan penguji dan telah dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing 1

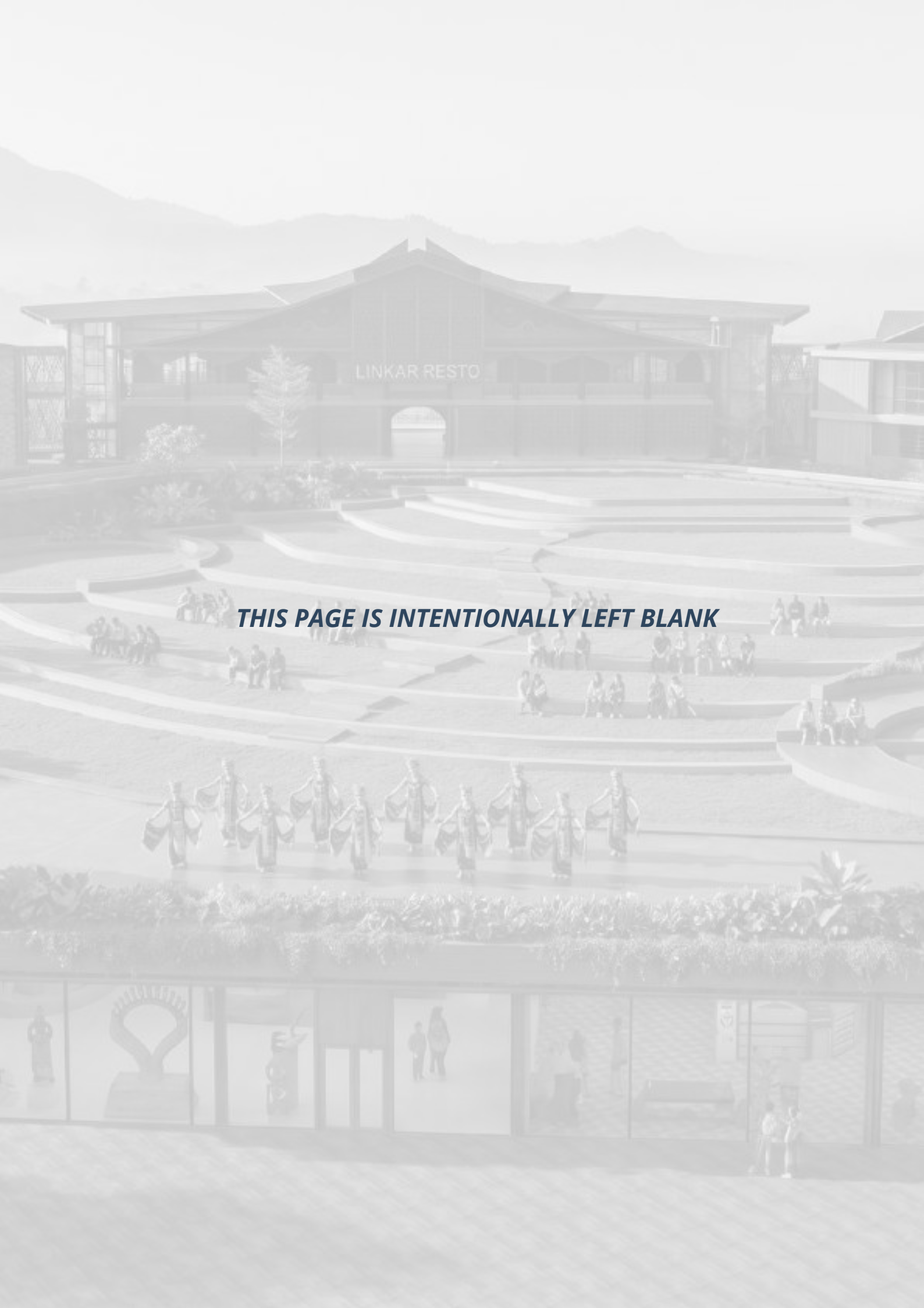


Dr. Agus Subaqin, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

Dosen Pembimbing 2



Ana Ziyadatul Husna, M.Ars
NIP. 19891110 201903 2 021



THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Atika Wasimatul Hurriyah
NIM : 220606110052
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

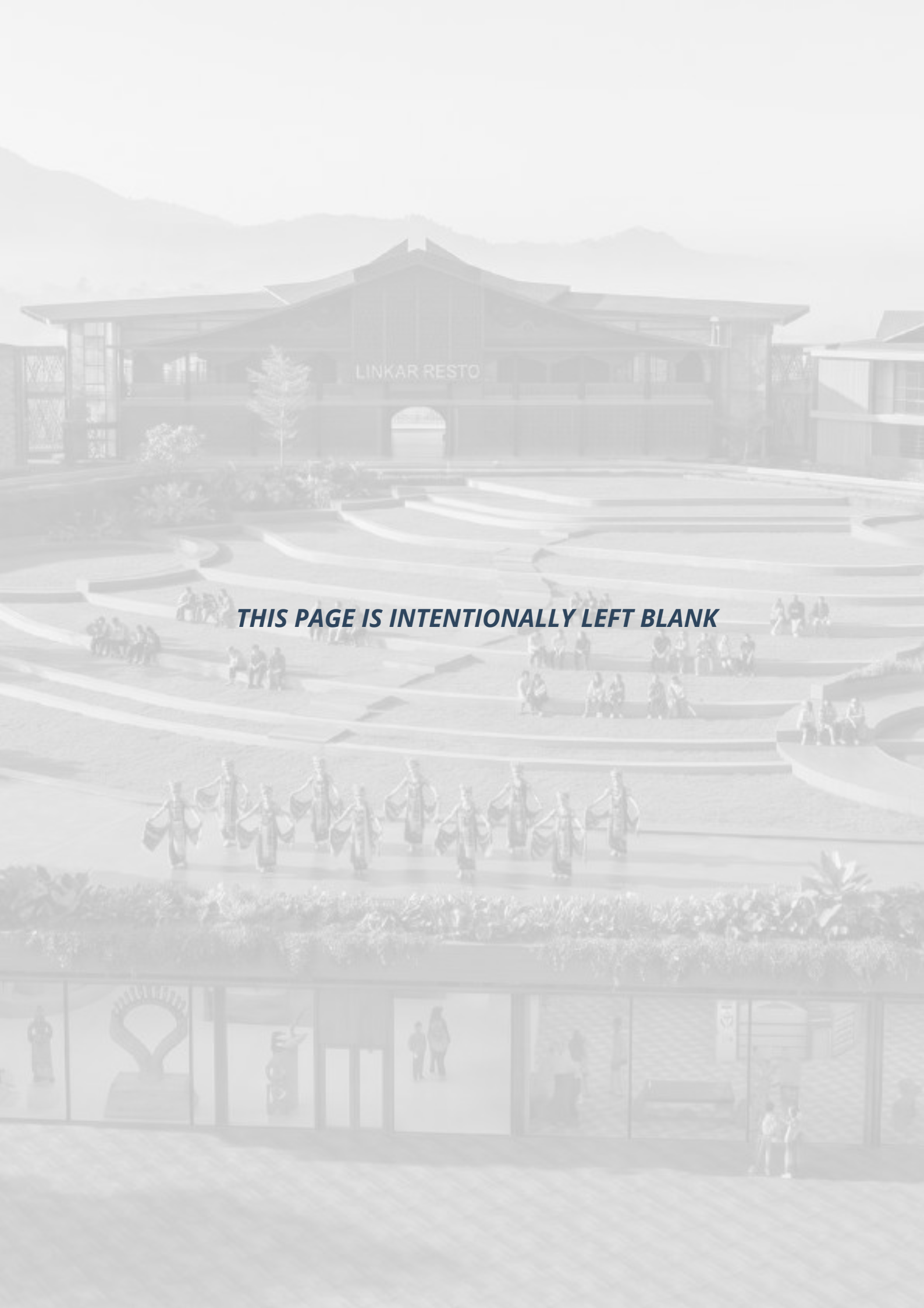
Perancangan Resort di gunung ijen Banyuwangi Berbasis *Eco-Culture*

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 18 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



Atika Wasimatul Hurriyah
220606110052



THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **"Perancangan Resort di gunung ijen Banyuwangi Berbasis *Eco-Culture*"** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

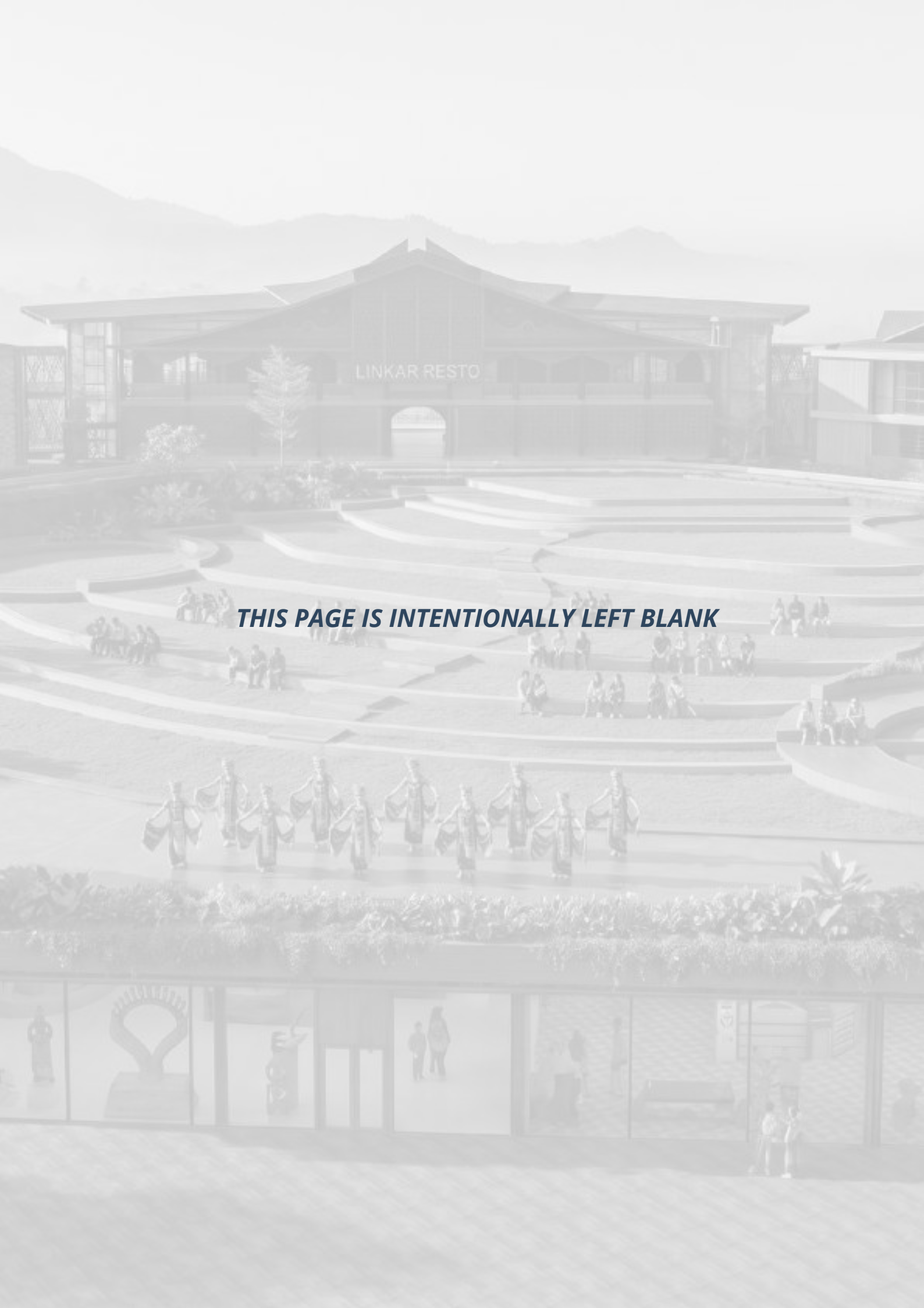
1. Allah SWT atas segala nikmat, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan selama proses penyusunan tugas akhir.
2. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang tanpa henti.
3. Bapak Dr. Agus Subaqin, M.T. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses perancangan.
4. Ibu Ana Ziyadatul Husna M.Ars. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan terutama dalam aspek integrasi keislaman pada perancangan.
5. Seluruh dosen Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Teman-teman seperjuangan Teknik Arsitektur yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat selama proses penyusunan tugas akhir.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu arsitektur serta menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ruang kreatif bagi generasi muda yang tetap berakar pada nilai budaya dan keislaman.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 18 Juni 2026
Penulis

Atika Wasimatul Hurriyah
NIM. 220606110052



THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

LAPORAN AKHIR	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	

BAB 1

1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUANG LINGKUP	3
1.3 MAKSUD DAN TUJUAN	7
1.4 TINJAUAN PRESEDEN	8
1.5 KAJIAN PENDEKATAN	12
1.6 STRATEGI PERANCANGAN	13

BAB 2

2.1 ANALISIS PERANCANGAN	18
2.2 TINJAUAN PRESEDEN KONSEPTUAL DAN TEKNIS	33
2.3 SINTESIS ANALISIS PERANCANGAN	34
2.4 KONSEP PERANCANGAN	35

BAB 3

3.1 HASIL PERANCANGAN TAPAK	44
3.2 HASIL PERANCANGAN RUANG BANGUNAN	45
3.3. HASIL PERANCANGAN BENTUK DAN SELUBUNG	46

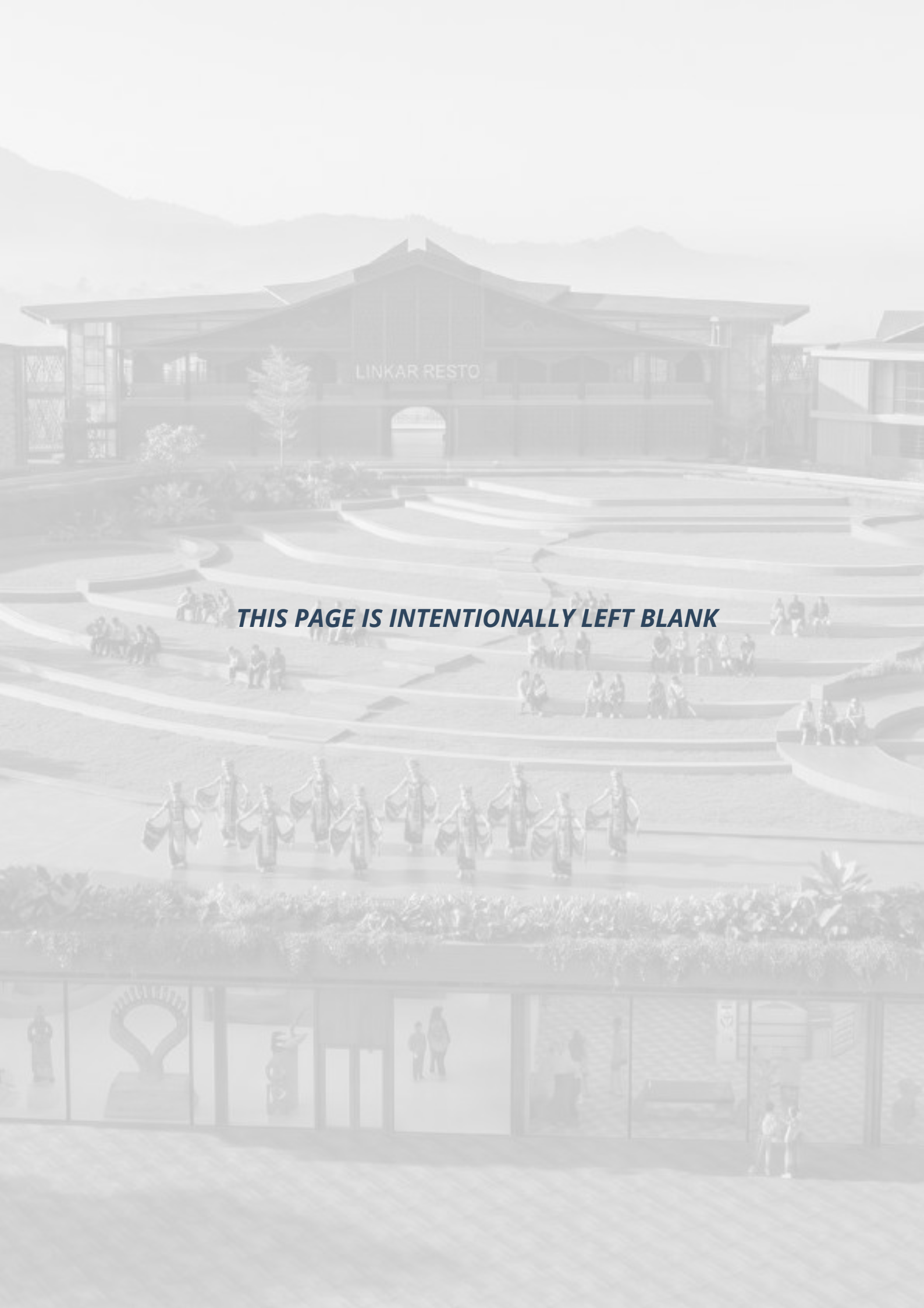
BAB 4

4.1 REVIEW EVALUASI RANCANGAN	48
4.1. 1. TINJAUAN KONSEPTUAL: REINTERPRETASI MAKNA DAN FUNGSI SIRKULASI GAJAH OLING	48
4.1.2. PRIVASI SPASIAL DAN STRATIFIKASI VEGETASI ENDEMIK	50 51
4.1.3. PENATAAN SIRKULASI BOH (BACK OF HOUSE)	52
4. 1.4. EVALUASI ORIENTASI RESTORAN TERHADAP POTENSI VIEW	53
4.1.5. EVALUASI SISTEM KOLAM BIO-RETENSI	54
4. 1.6. PENAMBAHAN FASILITAS PUBLIK BAR DAN WAITING AREA	55

BAB 5

5.1. KESIMPULAN	57
5.2. SARAN	57

DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

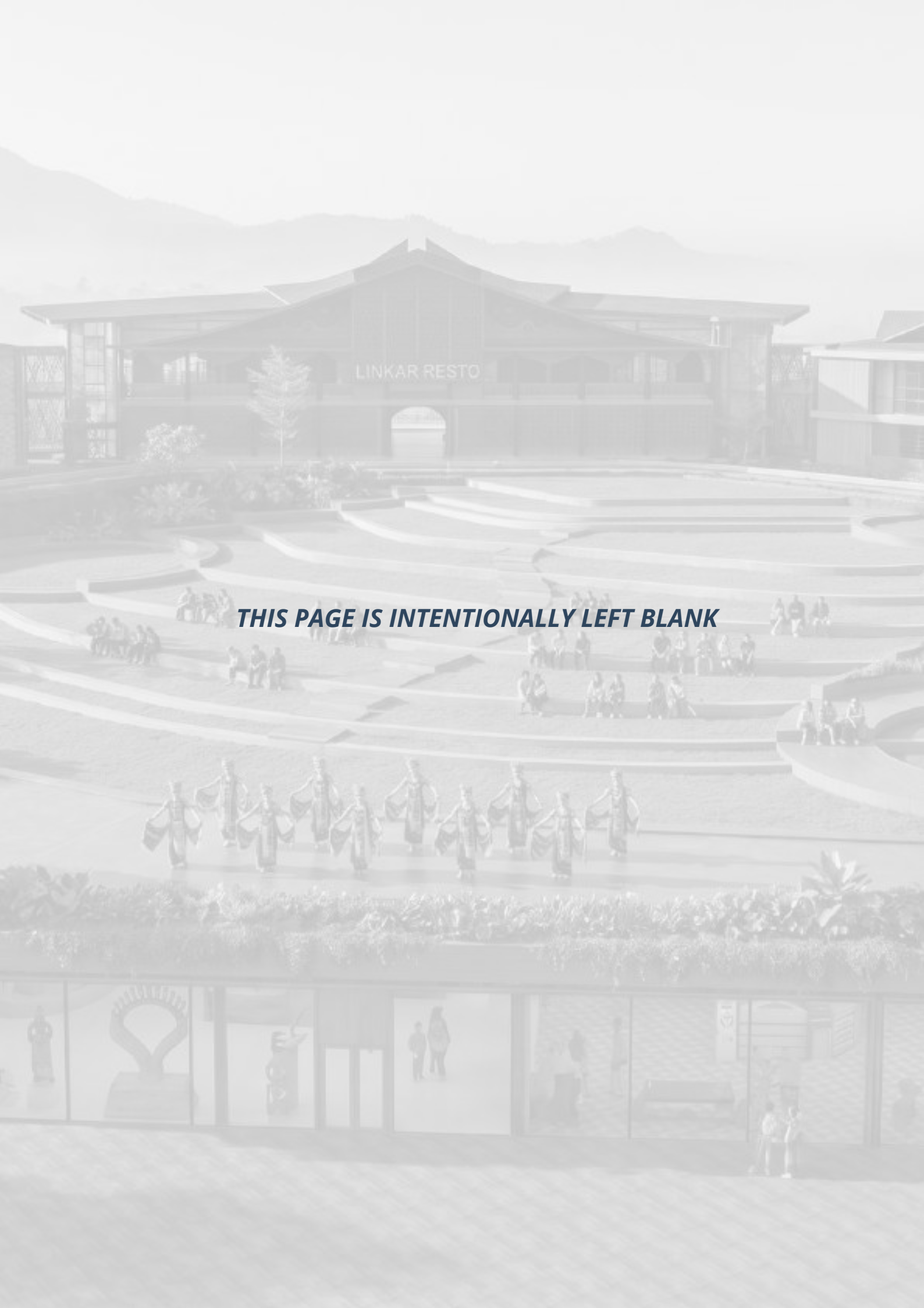
PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS *ECO-CULTURE*

Nama : Atika Wasimatul Hurriyah
NIM : 220606110052
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Agus Subaqin, M.T.
Dosen Pembimbing 2 : Ana Ziyadatul Husna, M. Ars

ABSTRAK

Kawasan Wisata Gunung Ijen di Banyuwangi mengalami peningkatan kunjungan wisatawan yang signifikan sehingga memerlukan fasilitas akomodasi yang mampu mendukung aktivitas pariwisata tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Di sisi lain, perkembangan pariwisata yang berorientasi pada keuntungan ekonomi berpotensi menimbulkan kerusakan ekologi serta menggeser identitas budaya masyarakat setempat. Perancangan ini bertujuan menghasilkan resort yang tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas hunian wisata, tetapi juga sebagai ruang pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Metode perancangan dilakukan melalui analisis kondisi tapak, kajian budaya Suku Osing, studi preseden, serta penerapan pendekatan eco-cultural yang mengintegrasikan aspek lingkungan, budaya, sosial, dan ekonomi ke dalam desain. Hasil perancangan berupa resort berbintang lima di kawasan kaki Gunung Ijen dengan konsep Living Heritage, Cluster Village, dan Sustainable Footprint. Konsep tersebut diwujudkan melalui penataan massa bangunan yang mengikuti kontur alami tapak, adaptasi tipologi dan nilai ruang rumah adat Osing, penyediaan galeri budaya, amphitheater, pasar usaha mikro, kecil, dan menengah, serta penerapan strategi keberlanjutan berupa ventilasi alami, pemanfaatan material lokal, dan pengelolaan air hujan. Perancangan ini menunjukkan bahwa pendekatan eco-cultural mampu menghasilkan lingkungan wisata yang berkelanjutan, memperkuat identitas budaya Banyuwangi, serta menciptakan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal.

Kata Kunci: Arsitektur Berkelanjutan, Banyuwangi, *Eco-culture*, Ijen, Resort, Suku Osing.



THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

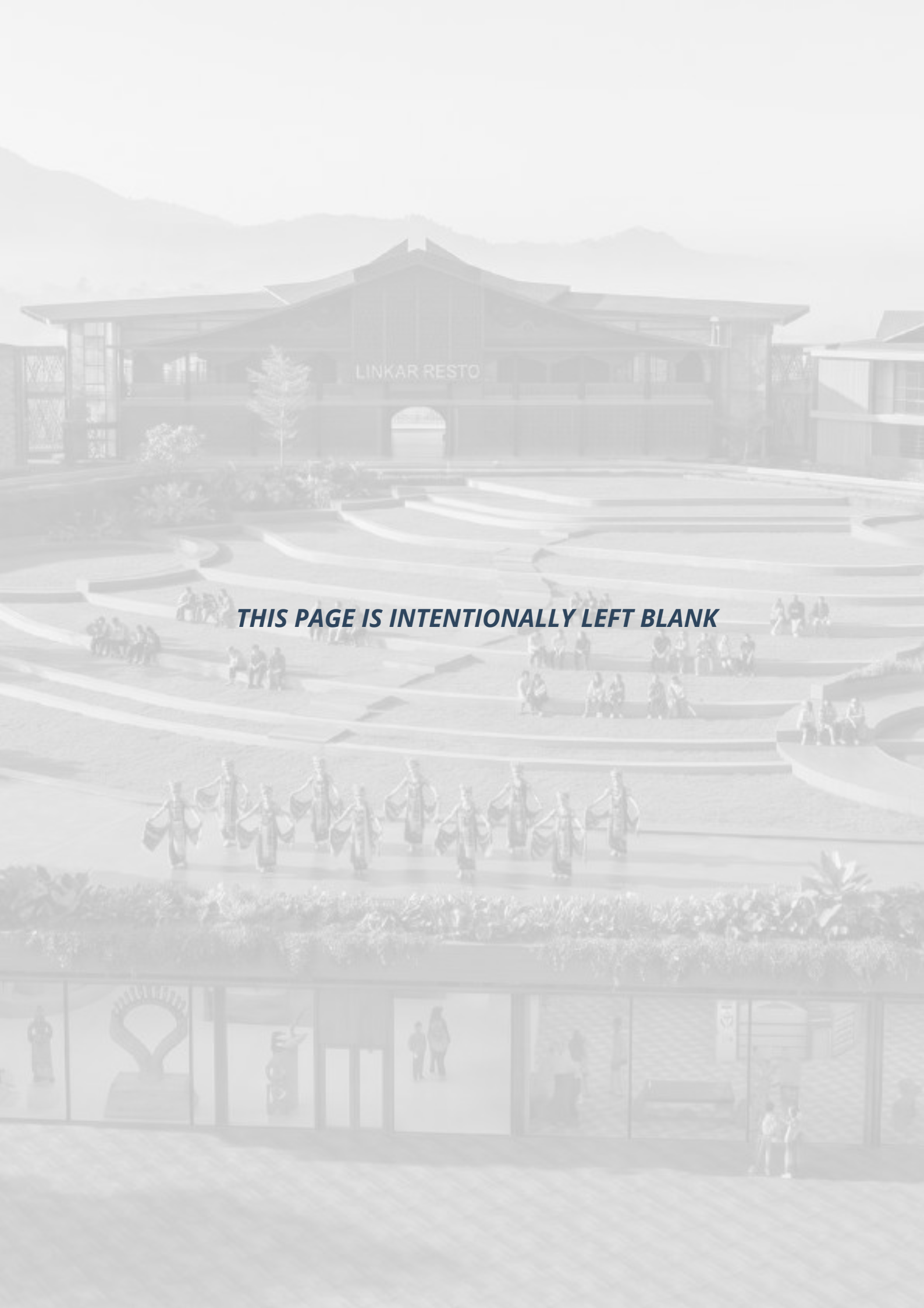
DESIGN OF AN ECO-CULTURE-BASED RESORT ON MOUNT IJEN IN BANYUWANGI

Name : Atika Wasimatul Hurriyah
Student ID : 220606110052
Advisor 1 : Dr. Agus Subaqin, M.T.
Advisor 2 : Ana Ziyadatul Husna, M. Ars

ABSTRAK

The Mount Ijen Tourism Area in Banyuwangi has experienced a significant increase in tourist visits, creating a need for accommodation facilities capable of supporting tourism activities without neglecting environmental conservation and local culture. On the other hand, tourism development focused on economic gain has the potential to cause ecological damage and erode the cultural identity of the local community. This design aims to create a resort that functions not only as a tourist accommodation facility but also as a space for cultural preservation and the economic empowerment of the local community. The design process involved an analysis of site conditions, a study of Osing culture, a review of precedents, and the application of an eco-cultural approach that integrates environmental, cultural, social, and economic aspects into the design. The result of the design is a five-star resort in the foothills of Mount Ijen, based on the concepts of "Living Heritage," "Cluster Village," and "Sustainable Footprint." These concepts are realized through building massing that follows the site's natural contours, the adaptation of the typology and spatial values of traditional Osing houses, the provision of a cultural gallery, an amphitheater, and a market for micro, small, and medium-sized enterprises, as well as the implementation of sustainability strategies such as natural ventilation, the use of local materials, and rainwater management. This design demonstrates that an eco-cultural approach can create a sustainable tourism environment, strengthen Banyuwangi's cultural identity, and generate social and economic benefits for the local community.

Keywords: Sustainable Architecture, Banyuwangi, Eco-culture, Ijen, Resort, Osing Tribe.



THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

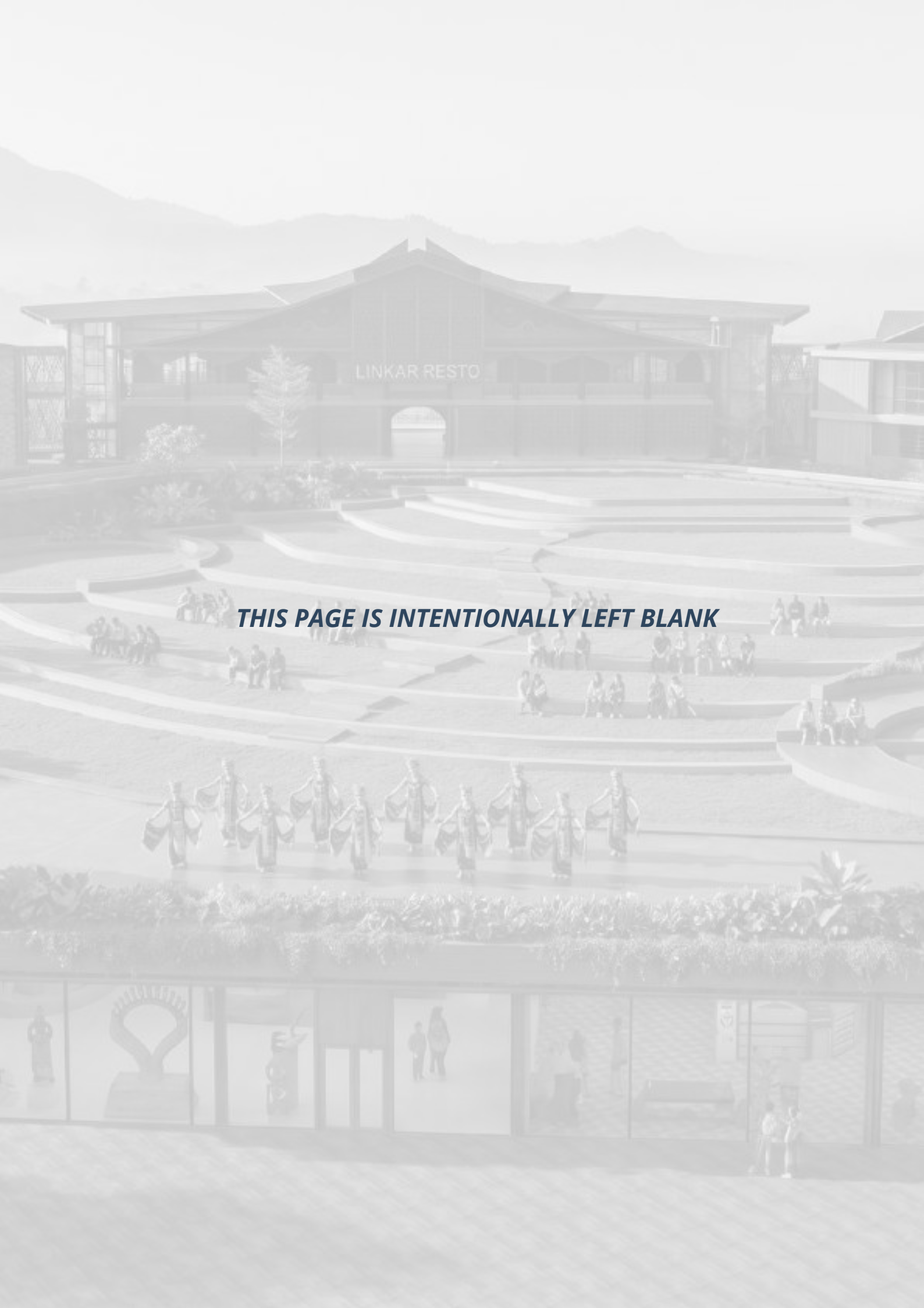
تصميم منتج قائم على الثقافة البيئية على جبل إيجين في بانيوانجي

الاسم : اتيك وسيمة الحرّية
رقم الطالب : ٢٢٠٦٠٦١١٠٠٥٢
المشرف الأول : د. أغوس سوباقين، ماجستير في الهندسة
المشرفة الثانية : آنا زياداتول الحسنة، ماجستير في الهندسة المعمارية

الملخص

شهدت منطقة جبل إيجين السياحية في بانيوانجي زيادة كبيرة في أعداد الزوار، مما استلزم توفير مرافق إقامة قادرة على دعم الأنشطة السياحية دون إهمال الحفاظ على البيئة والثقافة المحلية. من ناحية أخرى، فإن تطور السياحة الموجهة نحو تحقيق المكاسب الاقتصادية ينطوي على مخاطر إحداث أضرار بيئية وتغيير الهوية الثقافية للمجتمع المحلي. يهدف هذا التصميم إلى إنشاء منتج لا يقتصر دوره على كونه مرفقاً إقامة سياحياً، بل ليكون أيضاً مساحةً للحفاظ على الثقافة وتمكين الاقتصاد المحلي. وقد تم تنفيذ عملية التصميم من خلال تحليل ظروف الموقع، ودراسة ثقافة قبيلة أوسينغ، ودراسة الحالات السابقة، بالإضافة إلى تطبيق نهج بيئي-ثقافي يدمج الجوانب البيئية والثقافية والاجتماعية والاقتصادية في التصميم. وقد أسفر التصميم عن منتج من فئة الخمس نجوم في منطقة سفح جبل إيجين، يعتمد على مفاهيم «التراث الحي» و«القرية العنقودية» و«البصمة المستدامة». وتتجسد هذه المفاهيم من خلال تنظيم كتلة المبنى بما يتماشى مع التضاريس الطبيعية للموقع، وتكييف أنماط وقيم المساحات في المنازل التقليدية لقبيلة أوسينغ، وتوفير معرض ثقافي، ومسرح مدرج، وسوق للأعمال التجارية الصغيرة والمتوسطة، فضلاً عن تطبيق استراتيجيات الاستدامة مثل التهوية الطبيعية، واستخدام المواد المحلية، وإدارة مياه الأمطار. يُظهر هذا التصميم أن النهج البيئي-الثقافي قادر على توفير بيئة سياحية مستدامة، وتعزيز الهوية الثقافية لمدينة بانيوانجي، فضلاً عن تحقيق فوائد اجتماعية واقتصادية للمجتمع المحلي.

الكلمات المفتاحية: العمارة المستدامة، بانيوانجي، الثقافة البيئية، إيجين، المنتج، قبيلة أوسينغ.



THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.2 RUANG LINGKUP

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

1.4 TINJAUAN PRESEDEN

1.5 KAJIAN PENDEKATAN

1.6 STRATEGI PERANCANGAN



1.1 LATAR BELAKANG



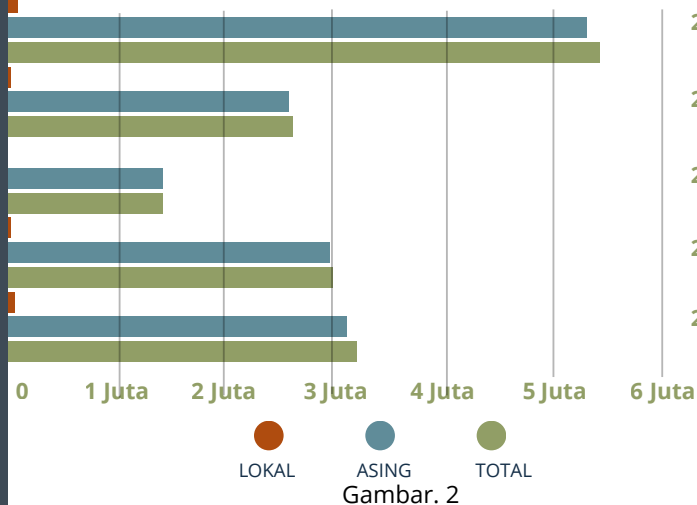
“

PERKEMBANGAN WISATAWAN YANG BERKUNJUNG KE IJEN INI LUAR BIASA, VERSI SURVEI BANK INDONESIA TERBARU, 76% ORANG ASING KE IJEN DAN BANYUWANGI ITU PUAS, PALING TINGGI JIKA DIBANDINGKAN BOROBUDUR, YOGYA- SOLO- SEMARANG DAN DANAU TOBA [1].

”

Gunung Ijen merupakan salah satu destinasi wisata ikonik di Indonesia dengan daya tarik fenomena alam *blue fire* yang mendunia. Keunikan fenomena ini menjadikan kawasan ini sebagai magnet bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Potensi besar inilah yang melatarbelakangi gagasan perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Ijen Banyuwangi Berbasis Eco-Cultural, yaitu sebuah resort yang tidak hanya berfungsi sebagai hunian, tetapi juga menjadi wadah untuk mendukung keberlanjutan budaya dan memperkuat ekonomi masyarakat sekitar. Resort ini dirancang untuk mewadahi wisatawan yang berkunjung ke Kawah Ijen sekaligus memberikan pengalaman yang berbeda dari sekadar fasilitas menginap. Selain itu, bentang alam yang khas dengan kontur pegunungan serta panorama yang memukau memberikan peluang besar bagi hadirnya desain arsitektur yang menyatu dengan lingkungan. Dengan demikian, resort ini tidak hanya berperan sebagai fasilitas penunjang wisata, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan lingkungan, yang semakin relevan ketika melihat tingginya pertumbuhan wisatawan di kawasan ini.

Gambar.1
Peta wilayah Kabupaten Banyuwangi

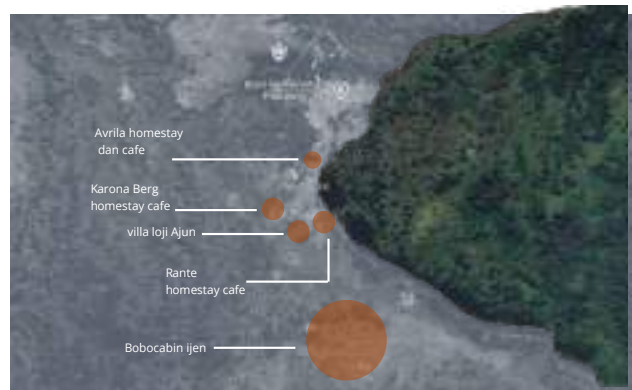


Gambar. 2

Data kunjungan wisatawan banyuwangi 2019-2023

kelestarian budaya. Jika tidak ditangani dengan baik, perkembangan wisata berisiko menggeser nilai-nilai budaya lokal, bahkan dapat beresiko menggeser tradisi yang menjadi identitas masyarakat setempat. Di sisi lain, peluang ekonomi yang dihasilkan dari peningkatan wisatawan dapat dimanfaatkan secara lebih bijaksana melalui perencanaan arsitektur yang sensitif terhadap konteks lokal.

Pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Banyuwangi menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, sehingga kebutuhan akan fasilitas wisata yang berkelanjutan menjadi semakin mendesak. Berdasarkan laporan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banyuwangi, jumlah wisatawan pada tahun 2024 mencapai 3.405.145 orang, naik sekitar 7 persen dibanding tahun 2023 yang berjumlah 3.182.082 orang [2]. Lonjakan ini membuktikan bahwa Banyuwangi memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, namun juga menimbulkan tantangan baru dalam hal daya dukung lingkungan dan



Gambar 1.3

Fasilitas hunian di sekitar kawasan kaki gunung ijen

Melihat tantangan pengembangan pariwisata yang bersifat komersial dan beresiko merusak lingkungan, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Penerapan rancangan berbasis *eco-culture*, dipandang cocok karena mengombinasikan pelestarian ekologis dan kebudayaan lokal secara simultan. Konsep ini juga dianggap sebagai strategi inovatif yang memadukan aspek ekologis dan budaya dalam suatu lanskap wisata, serta melibatkan komunitas lokal secara aktif dalam pengelolaan destinasi [3]. Prinsip tersebut mendapat dukungan tambahan dari studi yang menyoroti pelestarian alam dan warisan budaya di kawasan rural, sekaligus menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam tata kelola wisata [4]. Selanjutnya, Quinnelita et al. menegaskan bahwa *eco-cultural tourism* harus merangkul keberlanjutan lingkungan, keanekaragaman budaya, serta keterlibatan masyarakat lokal untuk menciptakan destinasi wisata yang bermakna dan membumi [5]. Dengan demikian, pendekatan *eco-cultural* dipandang paling relevan untuk perancangan resort di Kawasan Gunung Ijen sebagai upaya menyeimbangkan kebutuhan wisata dengan keberlanjutan lokal.

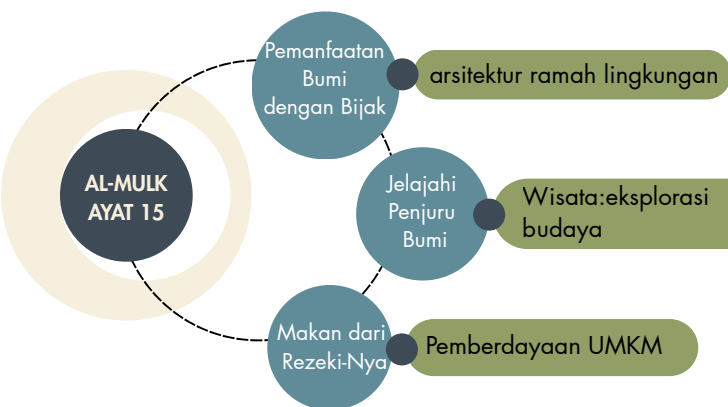
INTEGRASI KEISLAMAN

Berdasarkan ayat Al-qur'an surat al mulk ayat 15 sebagai berikut:

Artinya:

"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan"

Setelah ditegaskan bahwa Allah adalah Mahahalus dan Maha luas pengetahuan-Nya, kini diuraikan kembali tentang Kuasa-Nya. Dialah Allah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi untuk melakukan aneka aktifitas yang bermanfaat, maka jelajahilah di segala penjurunya, berkelanalah ke seluruh pelosoknya, dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya yang disediakan untuk kamu, serta bersyukurlah dengan segala karunia-Nya itu. Dan karena pada akhirnya, hanya kepada-Nyalah kamu kembali setelah dibangkitkan. [5]



Gambar.3

Keterkaitan integrasi keislaman dengan perancangan

ayat ini menegaskan bahwa bumi diciptakan untuk dimanfaatkan secara bijak oleh manusia, sekaligus menjadi ruang pembelajaran dan pengingat akan tanggung jawab kepada Sang Pencipta. Tafsir dari ayat tersebut menunjukkan tiga aspek penting: pemanfaatan bumi secara arif, eksplorasi ilmu dan budaya, serta pemanfaatan rezeki untuk kehidupan yang bermanfaat. Hal ini selaras dengan rancangan resort berbasis *eco-cultural* yang divisualisasikan pada gambar, yaitu: (1) pemanfaatan bumi dengan bijak melalui penerapan arsitektur ramah lingkungan, (2) menjelajahi penjurunya dengan menghadirkan

wisata budaya, serta (3) makan dari rezeki-Nya dengan memberdayakan UMKM lokal. Dengan begitu, perancangan resort ini menjadi bentuk integrasi nilai keislaman dalam arsitektur, menghadirkan ruang yang tidak hanya fungsional dan estetis, tetapi juga membawa kemaslahatan bagi manusia, budaya, dan alam.

Urgensi perancangan ini semakin jelas jika meninjau kemungkinan dampak pariwisata yang tidak terkendali, di mana pertumbuhan resort konvensional yang hanya menitikberatkan keuntungan ekonomi berpotensi mengikis identitas budaya sekaligus menekan daya dukung alam. Banyuwangi sebagai daerah dengan kekayaan budaya dan ekologi tidak dapat terus menambah fasilitas akomodasi tanpa arah yang jelas, melainkan memerlukan model desain yang mampu menjaga keseimbangan antara wisatawan, masyarakat, dan lingkungan.

1.2 RUANG LINGKUP

1.2.1. ECO-CULTURAL MOUNTAINT RESORT

Proyek ini merupakan *mountaint resort* yang **bersifat komersial dan sosial budaya**, yaitu akomodasi wisata yang tidak hanya mengejar profit melalui pelayanan penginapan, tetapi juga mengusung misi sosial berupa pelestarian budaya, pemberdayaan UMKM lokal, serta promosi seni tradisi Banyuwangi. Diasumsikan kepemilikan proyek berada di bawah kerja sama Pemda Kabupaten Banyuwangi dengan pihak swasta sebagai model *public-private partnership*.

1.2.2. BATASAN DESAIN

Desain resort ini akan difokuskan hanya pada pengembangan fasilitas akomodasi berbasis budaya serta ruang publik pendukung kegiatan wisata dan pelestarian budaya lokal, tanpa membahas aspek transportasi umum, infrastruktur kawasan yang lebih luas, maupun teknis operasional pendakian Gunung Ijen.



Gambar. 4
Ruang lingkup desain

1.2.3. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu kajian mengenai **resort sebagai bentuk akomodasi wisata, serta kajian kebudayaan Banyuwangi yang menjadi basis identitas lokal** yang diperlukan untuk mewadahi aktivitas pelestarian dan interaksi budaya dalam perancangan.

A. RESORT

Pengertian Resort

Resort merupakan jenis akomodasi wisata yang merangkum tidak sekadar tempat bermalam, melainkan juga menyertakan berbagai fasilitas rekreasi dan olahraga secara menyatu. Definisi modern dari konsep ini menyatakan bahwa resort adalah sebuah fasilitas menginap penuh (full-service lodging facility) yang menawarkan beragam amenities dan sarana rekreasi untuk mendukung pengalaman liburan yang menyeluruh [6]. Definisi lain dari Darsiharjo menyatakan bahwa resort merupakan kawasan wisata yang menyediakan berbagai atraksi dan layanan pariwisata secara terintegrasi, dikelola dalam satu manajemen sehingga seluruh kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi di tempat tersebut [7]. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa resort adalah akomodasi wisata yang berfungsi sebagai penginapan sekaligus tempat rekreasi, dengan fasilitas yang menyatu dengan potensi lingkungan dan ditujukan untuk memberikan pengalaman berwisata yang holistik.

Macam Resort

01

Berdasarkan Kelas

02

Berdasarkan Lokasi

Resort Berdasarkan Kelas

Resort ini dirancang dengan klasifikasi bintang lima karena kapasitas yang disediakan mampu menampung wisatawan dalam jumlah besar sekaligus memenuhi kebutuhan turis mancanegara. Dengan demikian, proyek ini ditempatkan pada skala internasional resort berbintang lima dengan standar fasilitas lengkap, mencakup 100 kamar standar seluas 26 m² per unit serta Kamar suite minimal 4 kamar dengan luas minimum 52 m². [8].

Resort Berdasarkan Lokasi

Selain itu, resort berdasarkan lokasi dapat dikategorikan menjadi lima tipe utama [8] sebagai berikut:

- Mountain Resort
- Health Resort and Spa
- Beach Resort
- Marina Resort
- Rural Resort & Country Hotels

Resort yang dibahas dalam perancangan ini termasuk kategori **Mountain Resort**, karena berlokasi di kawasan pegunungan. Mountain resort memiliki karakteristik fasilitas yang menekankan pada pemanfaatan potensi alam pegunungan, dengan sarana prasarana yang mendukung aktivitas pariwisata berbasis alam.



Gambar. 5
Mountaint resort

Fasilitas Resort

Penggolongan resort memiliki standar masing-masing sesuai bintang resort tersebut [9], untuk resort bintang 5 memiliki standart fasilitas sebagai berikut seperti rincian pada tabel di bawah ini :

Tabel I
Standar Fasilitas Resort Bintang 5

Bentuk Fisik	Fasilitas
Ukuran Entrance	hotel harus memiliki pintu masuk sendiri- restoran haru punya pintu masuk internal eksternal. pintu service terpisah
Tangga	Mematuhi persyaratan , terpisah dengan tangga service
Konstruksi & Furnitur	Konstruksi, perlengkapan, peralatan dan furnitur berbiaya tinggi. dekorasi individual
Daya Darurat	Genset untuk semua kebutuhan (penerangan, AC, air)
Penghangat & Pendingin	Penghangat/ pendingin standar, AC Central, AC individual berkualitas tinggi dengan emisi suara rendah.
Lift	Bila lebih dari satu lantai, service lift terpisah dari lift utama
Layanan komunikasi kamar	Telepon sambungan langsung ke sambungan nasional dan internasional, serta layanan komunikasi di kamar mandi
komunikasi publik	Bilik kedap suara di lobi dengan layanan komunikasi nasional dan internasional
Kamar tidur	memadai untuk pergerakan bebas, nyaman dan aman, Luas minimum m2 tidak termasuk kamar mandi dan lobi

Bentuk Fisik	Fasilitas
Size	Single: 13 – Double: 16 -- Triple: 19, Suite room dengan beberapa tipe dan connection room
Single bed min	2000mm x 800mm
Sprei Handuk	Handuk diganti tiap penghuni baru, sprei diganti setiap hari
Pembersih kamar	Pembersihan kamar tambahan 24 jam
Penyimpanan	Lemari dengan gantungan baju ditambah rak atau lemari berlaci
Kursi	Minimal 1 kursi berlengan tiap orang
Meja	Meja tulis/ribs dengan laci
lighting	Pencahayaan alami siang hari, penerangan buatan, dan lampu tidur
Penutup lantai	Full karpet/ lantai berkualitas tinggi dan penutup lantai
Hiburan	TV berwarna dengan channel video
peredam suara	standar tinggi
pintu	Sistem internal security
Fasilitas Lain kamar	tirai, tempat sampah, cermin, rak bagasi, stationery, mini bar, kulkas mini, dan cermin full.
Kamar Mandi	wastafel, kaca, sabun, kamar mandi privat di semua kamar, dengan ukuran lebih luas dan toilet terpisah.
toilet publik	Terpisah per gender+ toilet khusus difabel
Koridor	Pencahayaan alami/buatan 24 jamVentilasi cukupKarpet dinding ke dinding
resepsionis	kursi sesuai kapasitas, pencahayaan cukup, area kopi/kerja, karpet atau finishing khusus, serta musik dan sistem PA.
parkir	gratis, reservasi sesuai tamu, garasi eksklusif, keamanan 24 jam, hingga layanan valet.
area hijau	Taman hijau lebih luas (patio, roof garden)
Lounge	minimal sepertiga kapasitas kamar, dengan pilihan beberapa lounge berlayanan 24 jam.
Sarapan	Restoran di hotel, sarapan 07.00–11.00
Room Service	Layanan penuh 24 jam
Restoran	Mencakup restoran utama berkapasitas penuh dengan variasi menu hingga beberapa restoran berstandar tinggi.
Bar	Beberapa bar kelas atas
Fasilitas Konferensi	Ruang rapat profesional
Cloakroom	Cloakroom & toilet publik
Hiburan	Klub malam kelas atas
Rekreasi	Gym, health club, swimming pool

Sumber: Buku Resort & Hotel

B. BANYUWANGI

Suku Osing

Suku Osing merupakan kelompok etnis mayoritas di Banyuwangi yang mendiami sembilan kecamatan, di antaranya Kabat, Licin, Rogojampi, dan Songgon. Mereka diyakini sebagai keturunan masyarakat Blambangan yang tetap bertahan setelah runtuhnya Majapahit pada abad ke-15 [10]. Eksistensi Suku Osing berperan penting dalam menjaga tradisi sekaligus membentuk identitas budaya Banyuwangi yang khas, yang kemudian tercermin dalam arsitektur, serta kehidupan sosial masyarakat setempat [10].

Rumah Adat

01 Pola Tata Ruang Rumah Adat

Dalam konteks Osing, pola ruang tersusun linear dari depan ke belakang, mencakup **bale (ruang depan untuk tamu/acara adat, bersifat publik)**, **jrumah (ruang tengah yang privat dan sakral tanpa bukaan jendela)**, serta **pawon (ruang belakang sebagai dapur dan area domestik perempuan)**. Selain itu terdapat ruang tambahan seperti amper dan ampok yang opsional untuk interaksi sehari-hari [10].

02 Bentuk dan Tipe Rumah Adat

Rumah Osing diklasifikasikan berdasarkan bentuk atap menjadi tiga tipe: Tikel (paling lengkap, empat atap, menampung seluruh pola ruang utama), Baresan (tiga atap, sering difungsikan sebagai pawon), dan Cerocogan (sederhana, dua atap, umumnya untuk hunian kecil). Variasi ini menunjukkan perbedaan sosial-ekonomi, fleksibilitas ruang, sekaligus menguatkan ikatan kekeluargaan dalam komunitas Osing [10].

03 Material dan Struktur Bangunan

Material rumah adat Osing didominasi bahan alami lokal. Struktur utamanya menggunakan kayu bendo, dinding dari anyaman bambu dengan ikatan sabut aren, dan sistem sambungan tanpa paku melalui teknik pasak. Elemen khas struktural antara lain saka tepas (tiang utama), jait dowo, ander, ampik-ampik bermotif gajah oling, serta balok suwunan yang menopang atap [10]. Material alami ini bukan hanya ramah lingkungan, melainkan juga mengandung nilai filosofis: rumah dapat dibongkar, dipindahkan, dan diwariskan lintas generasi, sejalan dengan prinsip keberlanjutan dalam budaya Osing



Gambar. 6
Suku Osing



Gambar. 7
Pola tata ruang rumah adat Suku Osing



Tikel



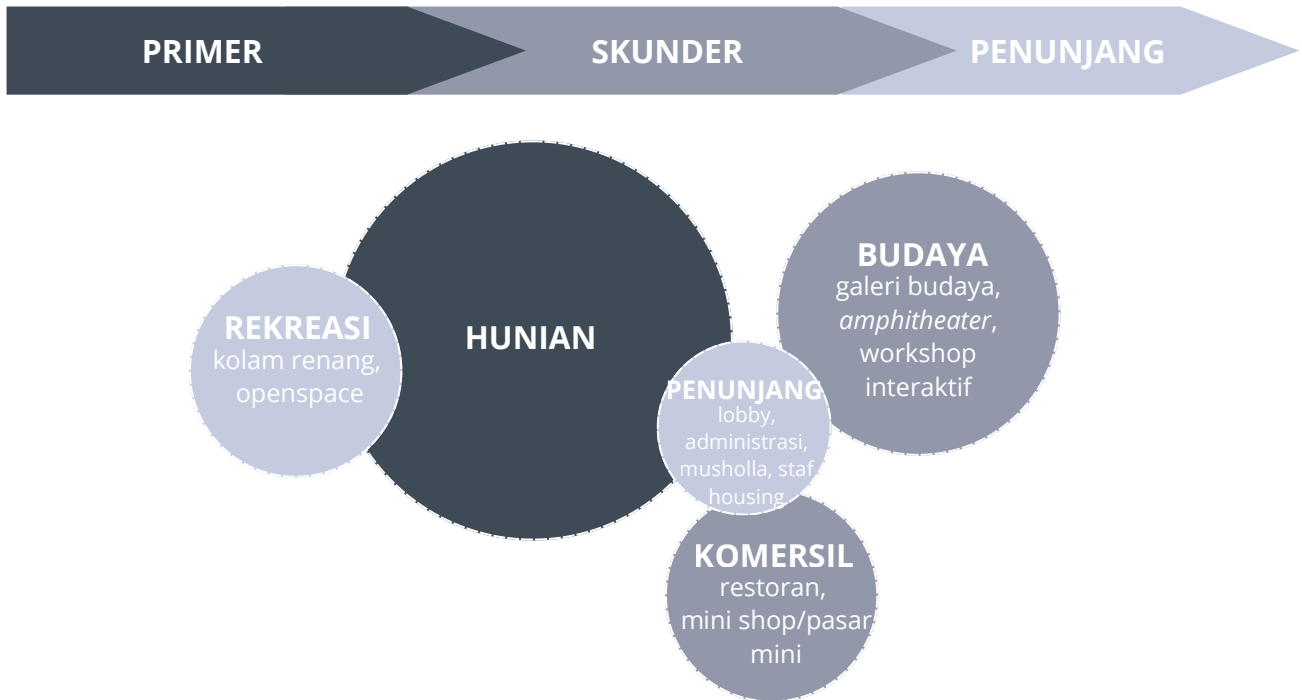
Baresan



Cerocogan

Gambar. 8
Jenis-jenis rumah adat Suku Osing

PROGRAM FUNGSIONAL



1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

MAKSUD

Maksud dari perancangan ini adalah menghadirkan sebuah *mountaint resort* di Banyuwangi yang tidak hanya berfungsi sebagai **akomodasi wisata**, **tetapi juga sebagai ruang apresiasi, interaksi, dan pelestarian budaya dan ekonomi lokal**.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana merancang resort yang mampu mengintegrasikan fungsi hunian wisata dengan ruang pelestarian budaya lokal Banyuwangi?
- Bagaimana penerapan pendekatan eco-cultural tourism dapat menjaga kelestarian alam sekaligus mendorong pengembangan tradisi budaya di kawasan wisata?



Menghadirkan resort bintang lima berstandar internasional dengan pendekatan eco-cultural

Mengintegrasikan ruang seni untuk memperkuat identitas lokal serta mendukung ekonomi masyarakat Banyuwangi

TUJUAN



Gambar. 9
Visualisasi tujuan perancangan

1.4 TINJAUAN PRESEDEN

CHEMBARATHI BOUTIQUE RESORT

Chembarathi Boutique Resort dipilih sebagai preseden karena keberhasilannya dalam merespons tapak perbukitan di Kerala, India, dengan pendekatan desain yang selaras dengan lanskap sekaligus menghadirkan pengalaman menginap yang intim, kontekstual, dan berakar pada budaya lokal.

Adaptasi
Tapak

Materialitas
Lokal

KEY
TAKEAWAYS

Integrasi
Alam

View
Oriented

Cabins & Lodges Wayanad, India
Architects: Satkriya
Area: 3000 ft²
Year: 2022

01

Penempatan massa bangunan yang mengikuti kontur alam serta jalur yang dibuat alami sehingga meminimalisir penggalian tanah berlebihan.



02

Tata ruang resort ini mengedepankan keterhubungan dengan alam melalui bukaan lebar dan orientasi pandangan ke lanskap sekitar.



03

Penggunaan material lokal seperti laterit stone, wood, dan bamboo diintegrasikan dalam desain untuk menciptakan nuansa autentik sekaligus berkelanjutan



THREE CAMEL LODGE - GOBI DESERT, MONGOLIA

Three Camel Lodge dipilih sebagai preseden karena karena berhasil menerjemahkan arsitektur tradisional Mongolia (ger) ke dalam resort mewah yang tetap menjaga keberlanjutan ekologi, pelestarian budaya nomaden, dan pemberdayaan masyarakat lokal di lingkungan terpencil.



01

Inklusif kegiatan budaya seperti pertunjukan musik tradisional, kunjungan ke keluarga nomaden, arsitektur dan fasilitas yang merefleksikan kehidupan nomaden Mongolia.



02

tersebar di lanskap Gurbansaikhan National Park, tanpa mengganggu lansekap padang pasir.

03

Bangunan utama terinspirasi kuil Buddhis dibangun dengan pahat tradisional tanpa paku, menjaga otentisitas dan warisan teknik lokal.

04

Bahan dan perabot dibeli/sebagian besar dibuat oleh pengrajin lokal (radius dalam 50 mil), termasuk alang, felt, dan kayu ukir.



3 PILAR UTAMA

pengelolaan berkelanjutan,
pelestarian, dan
pemberdayaan masyarakat.

KEY TAKEAWAYS

Tata Massa
Bangunan

Pemberdayaan
lokal

Budaya

Keberlanjutan

ULAMAN ECO-LUXURY RESORT

Hotels, Cabins & Lodges, Bali, Indonesia

- Architects: Inspiral Architecture and Design Studios
- Area: 1521 m²
- Year: 2022

Resort ini dipilih karena memadukan inovasi teknologi ramah lingkungan (bambu, rammed earth, batu vulkanik) dengan identitas budaya Bali melalui bentuk atap tradisional yang dimodernisasi. Selain itu, resort ini memberdayakan komunitas lokal dengan melibatkan pengrajin serta pekerja desa sekitar.



01

Tapak: Massa bangunan mengikuti kontur sawah dan sungai, meminimalkan perubahan lahan.



02

Material: Pemakaian bambu sebagai struktur utama, dinding rammed earth, dan batu vulkanik lokal → mengurangi jejak karbon

03

Budaya: Inspirasi bentuk arsitektur Bali tradisional, khususnya pada atap dan ruang komunal.

04

Teknologi: Sistem energi surya, daur ulang air hujan, serta pengolahan limbah alami untuk mendukung keberlanjutan.



Material
lokal

ekologi
desain

**KEY
TAKEAWAYS**

Budaya
pada
bangunan

KESIMPULAN TINJAUAN PRESEDEN

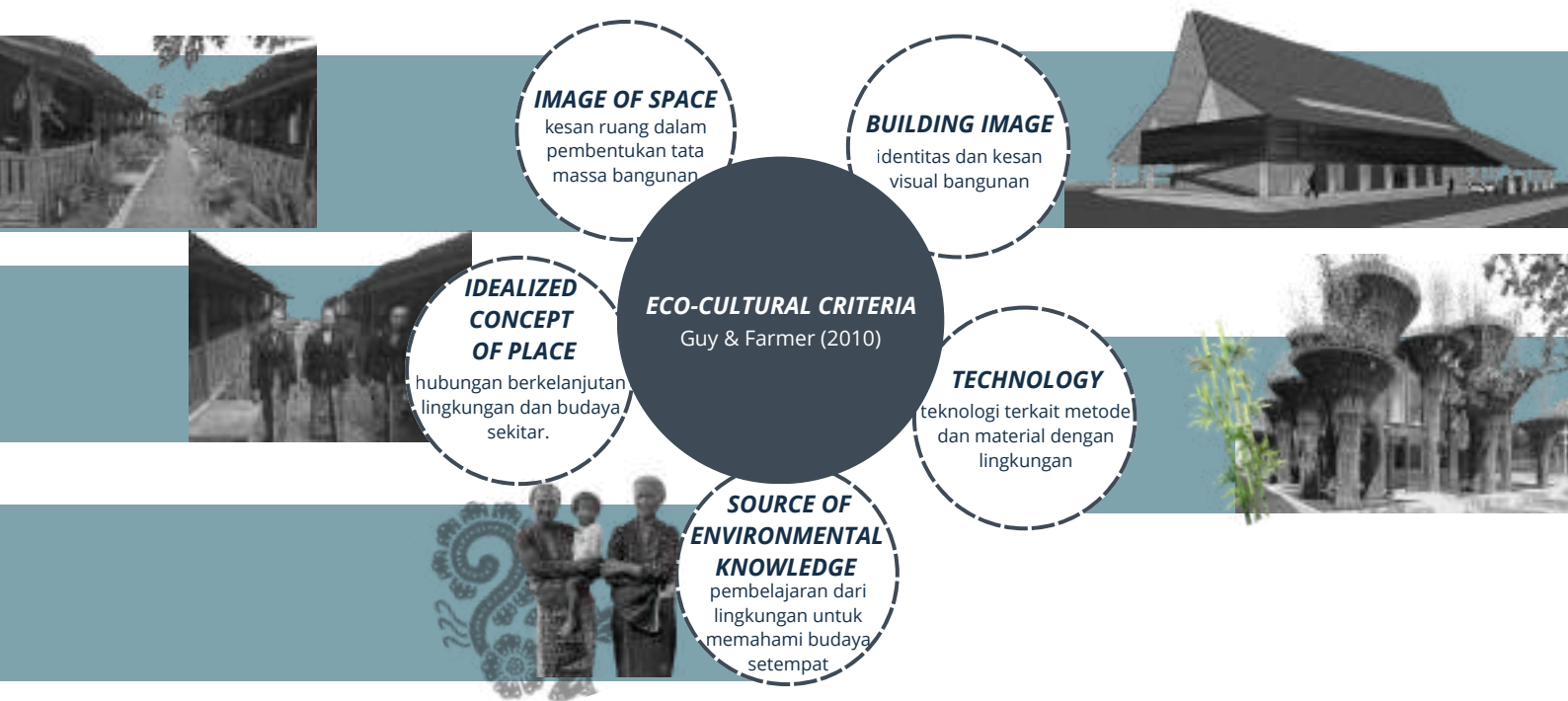
Tabel II
Kesimpulan Tinjauan Preseden

BANGUNAN	STRATEGI PERANCANGAN	IMPLEMENTASI
 CHEMBARATHI BOUTIQUE RESORT	Tata massa dan struktur bangunan mengikuti kontur untuk mengurangi perubahan struktur tanah Ventilasi alami dan perencanaan orientasi bangunan memaksimalkan kekayaan alam Penggunaan Material lokal (batu, kayu), serta material ramah lingkungan	Perencanaan tata massa dirancang menyebar mengikuti kontur pegunungan untuk mengurangi cut & fill. serta penggunaan struktur yang mendukung keberlanjutan alam Optimalkan ventilasi alami di iklim pegunungan , serta pemanfaan pemandangan gunung ijen untuk view bangunan Pemanfaatan material lokal dari daerah setempat
 THREE CAMEL LODGE	Minim intervensi lahan dengan penataan massa cluster sesuai lahan Adaptasi bentuk bangunan suku 'ger' (suku mongolia) Fokus pada pelestarian budaya & pemberdayaan masyarakat Gobi (suku mongol) melalui kegiatan di dalam resort serta staff staff di dalamnya	Konsep cluster village untuk resort Ijen menyesuaikan bentuk kontur tapak Bentuk massa di Ijen mengadopsi tipologi rumah Osing yang dimodernisasi untuk resort. Menyediakan ruang untuk untuk pemberdayaan masyarakat serta pelestarian budaya dengan melibatkan penghuni resort dan masyarakat
 ULAMAN ECO-LUXURY RESORT	Pemakaian bambu sebagai struktur utama, dinding rammed earth, dan batu vulkanik lokal mengurangi jejak karbon Inspirasi bentuk arsitektur Bali tradisional, khususnya pada atap dan ruang komunal Pengolahan bentuk yang unik mengadaptasi bentuk lotus Sistem energi surya, daur ulang air hujan, serta pengolahan limbah alami untuk mendukung keberlanjutan.	Pemilihan material alam yang tidak merusak lingkungan Pengolahan bentuk dengan mengadaptasi bentuk alam supaya menjadi landmark dan daya tarik tersendiri Penerapan teknologi hijau seperti panel surya dan sistem daur ulang air untuk mengurangi beban energi dan air bersih.

1.5 KAJIAN PENDEKATAN

ECO CULTURE

Pendekatan *eco-cultural* merupakan pendekatany mengintegrasikan antara keberlanjutan alam dan budaya lokal. Pendekatan *eco-cultural* semakin dianggap penting dalam arsitektur berkelanjutan karena tidak hanya mengutamakan bentuk fisik, tetapi juga merespons konteks budaya dan lingkungan. Saat ini, budaya ditafsirkan sebagai rangkaian nilai, praktik, dan warisan masyarakat yang membentuk identitas dan memengaruhi cara kita merancang ruang. Dostoglu menjelaskan bahwa arsitektur tidak sekadar produk estetika, tapi juga refleksi nilai budaya yang tumbuh secara historis dan membentuk struktur sosial masyarakat [11]. Konsep ini dikuatkan dengan kerangka Six Competing Logics oleh Guy & Farmer (2010), di mana *eco-cultural* menjadi salah satu logika desain berkelanjutan yang menekankan integrasi ekologis dan budaya [12]. Adapun 5 kriteria desain yang dirumuskan oleh Guy dan Farmer sebagai berikut:



Gambar. 10
5 Kriteria desain Guy dan Farmer

KETERKAITAN DENGAN PERANCANGAN

Pendekatan *eco-cultural* dipilih karena mampu menjawab tantangan utama perancangan resort di kawasan wisata alam, yaitu lonjakan wisatawan yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan sekaligus pergeseran nilai budaya lokal. Dengan menekankan integrasi aspek ekologi dan budaya, pendekatan ini sejalan dengan tujuan perancangan untuk menghadirkan akomodasi yang tidak hanya memberi kenyamanan bagi wisatawan, tetapi juga mendukung keberlanjutan alam, melestarikan tradisi, dan memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan demikian, *eco-cultural* menjadi kerangka konseptual yang tepat dalam merancang resort beridentitas lokal yang selaras dengan prinsip keberlanjutan multidimensi. Keberhasilan penerapannya dapat dilihat pada Three Camel Lodge di Gurun Gobi, Mongolia, yang mengadaptasi bentuk tradisional ger sebagai akomodasi sekaligus menjaga kesinambungan budaya lokal. Melalui tiga pilar utamanya—**pengelolaan lingkungan, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat**—resort ini menjadi contoh nyata pariwisata berkelanjutan yang memberi manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi secara bersamaan.

Penelitian oleh Qtaishat, Adeyeye, dan Emmitt (2020) mengemukakan empat dimensi penerapan *eco-cultural* dalam desain: [13].

Empat Dimensi Penerapan Eco-cultural

KULTURAL

kontrol adaptif, tipologi hunian, privasi, estetika

Mencakup sejauh mana **desain mampu menyerap nilai, tradisi, dan identitas lokal**. Hal ini meliputi tipologi hunian, bentuk arsitektur, serta estetika yang merepresentasikan budaya setempat. Aspek ini juga mencakup fleksibilitas atau adaptabilitas ruang agar tetap relevan dengan perkembangan budaya. Dalam konteks resort Ijen, ini dapat berupa adopsi tipologi rumah Osing, penggunaan motif gajah oling pada detail bangunan, serta penyediaan ruang budaya seperti galeri dan amphiteater.

LINGKUNGAN

kualitas interior dan eksterior

Berfokus pada **kualitas lingkungan dalam dan luar ruang**. Aspek ini menekankan pada penciptaan kenyamanan termal, pencahayaan alami, ventilasi silang, serta hubungan visual dengan lanskap sekitar. Lingkungan luar juga dipertimbangkan, seperti bagaimana bangunan menyatu dengan kontur, vegetasi, dan ekosistem kawasan. Pada resort Ijen, hal ini dapat diwujudkan melalui penggunaan struktur panggung di kontur ekstrem, pemanfaatan material lokal, serta ruang terbuka yang berhubungan langsung dengan alam.

SOSIAL

interaksi dan keadilan ruang

Mengatur bagaimana desain **mendukung interaksi sosial dan hubungan komunitas**. Hal ini meliputi penciptaan ruang yang memfasilitasi interaksi antar wisatawan maupun antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Aspek ini juga menyinggung hak-hak sosial seperti keterhubungan antar bangunan, aksesibilitas, serta keseimbangan antara ruang publik dan privat. Di resort Ijen, implementasinya berupa zonasi yang jelas (publik budaya, semi-publik ekonomi, privat hunian) serta ruang workshop interaktif untuk menghubungkan tamu dengan masyarakat Osing.

EKONOMI

keterjangkauan, daya tahan material, biaya operasional

Menekankan **keterjangkauan dan efisiensi biaya**, baik dalam pembangunan maupun operasional jangka panjang. Hal ini mencakup pemilihan material yang tahan lama, mudah diperoleh secara lokal, serta memiliki biaya perawatan rendah. Selain itu, aspek ekonomi juga mencakup **potensi pemberdayaan masyarakat** melalui keterlibatan dalam pengelolaan, produksi kerajinan, atau penyediaan jasa. Pada resort Ijen, aspek ini dapat diwujudkan dengan menggunakan material lokal (bambu, kayu), sekaligus membuka peluang ekonomi bagi UMKM lokal lewat mini shop atau galeri kerajinan.

METODE PENERAPAN TERHADAP PERANCANGAN

Metode penerapan pendekatan eco-cultural dalam desain resort ini dilakukan melalui beberapa langkah strategis: (1) **analisis tapak dan dokumentasi detail kontur eksisting** untuk memastikan rancangan dapat beradaptasi tanpa banyak mengubah kondisi alam; (2) **observasi budaya lokal Banyuwangi**, khususnya tradisi dan arsitektur Suku Osing, untuk kemudian diserap dan ditransformasikan ke dalam bentuk, tata ruang, serta ornamen bangunan; (3) **pemilihan material lokal** yang ramah lingkungan serta mendukung identitas daerah; dan (4) **perancangan ruang budaya** seperti galeri dan amfiteater yang berfungsi tidak hanya sebagai fasilitas wisata, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

1.6 STRATEGI PERANCANGAN

01

ISU

ARSITEKTURAL

NON-ARSITEKTURAL

- sustainable
- cultural
- topography

- lonjakan wisatawan
- kekhawatiran pergeseran budaya

02

PENDEKATAN

ECO-CULTURE
Guy and Farmer

INTEGRASI
KEISLAMAN

Al-Mulk 15

- Arsitektur ramah lingkungan
- Pemberdayaan
- Tadabbur alam

03

KRITERIA

FASILITAS

PENDEKATAN

Memiliki minimal 100 kamar standar seluas 26 m² per unit serta Kamar suite minimal 4 kamar dengan luas minimum 52 m². [8].

IMAGE OF
SPACE

SOURCE OF ENVIRONMENTAL
KNOWLEDGE

IDEALIZED CONCEPT
OF PLACE

BUILDING
IMAGE

TECHNOLOGY

AMBIANCE

ENVIROMENTAL
IMPACT

IMAGE/IDENTITY

MATERIAL USE

TOPOGRAPHY

RESOURCE
MANAGEMENT

04 FOKUS
DESAIN

05 STRATEGI
DESAIN

LIVING HERITAGE

Image of Space, Ambiance,
Environmental Impact

CLUSTER VILLAGE

Topography, Massing, Zonation

SUSTANABLE FOOTPRINT

Material Use, Resource
Management, Environmental Impact

LIVING HERITAGE

- Atmosfer budaya dihadirkan melalui ruang workshop, galeri seni, dan amphiteater terbuka sebagai wadah kegiatan masyarakat.
- Pemberdayaan masyarakat lokal difasilitasi dengan ruang interaksi (pasar UMKM, area kuliner tradisional) agar wisatawan dapat mengalami budaya secara langsung.

CLUSTER VILLAGE

- Tata massa bangunan disusun dalam bentuk kluster kecil yang menyebar mengikuti kontur alami.
- Zonasi ruang diatur berdasarkan hirarki kegiatan: publik (market, cultural center), semi publik (restoran, amphiteater, kolam), privat (kamar).
- Massa bangunan menerapkan prinsip split-level dan struktur panggung pada area curam untuk menjaga kondisi tapak.
- Jalur pedestrian mengikuti kontur menyerupai jalan desa, dengan plaza kecil sebagai node sosial.

- Material lokal digunakan untuk konstruksi dan finishing sebagai identitas kawasan.
- Sistem pengelolaan limbah ramah lingkungan diterapkan (greywater untuk irigasi, blackwater ke IPAL).
- Pemanfaatan sumber daya alam: ventilasi silang alami, pemanenan air hujan, penggunaan energi terbarukan
- Lanskap dimanfaatkan sebagai sistem ekologis (vegetasi lokal untuk shading, resapan air, pendinginan mikroklimat).

SUSTAINABLE FOOTPRINT

IMPLEMENTASI DESAIN



BAB 2

PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN

2.1 ANALISIS PERANCANGAN

2.2 TINJAUAN PRESEDEN KONSEPTUAL DAN TEKNIS

2.3 SINTESIS ANALISIS PERANCANGAN KONSEP

2.4 KONSEP PERANCANGAN



PROJECT OVER VIEW

Kawasan Gunung Ijen, Banyuwangi, dikenal sebagai destinasi wisata alam bertaraf internasional dengan daya tarik utama blue fire, danau kawah, serta kekayaan budaya masyarakat Osing. Peningkatan jumlah wisatawan menuntut adanya akomodasi yang mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan rekreasi dengan kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Resort ini dirancang dengan mengusung pendekatan eco-cultural, menitikberatkan pada:

- Konservasi alam melalui penerapan struktur panggung, ventilasi silang, rainwater harvesting, dan material lokal.
- Pelestarian budaya Osing lewat adaptasi tipologi rumah tradisional, penyediaan ruang budaya, serta program interaksi wisatawan dengan masyarakat.
- Pemberdayaan ekonomi lokal dengan menghadirkan area UMKM, kerajinan, dan kuliner sebagai bagian integral dari kawasan resort.



Lokasi: Kawasan Wisata Gunung Ijen, Banyuwangi

Objek: Mountaint resort berbasis eco-cultural

Tujuan: Menghadirkan akomodasi wisata yang ramah lingkungan, bernilai budaya, dan memberdayakan masyarakat sekitar.

ANALISIS KAWASAN

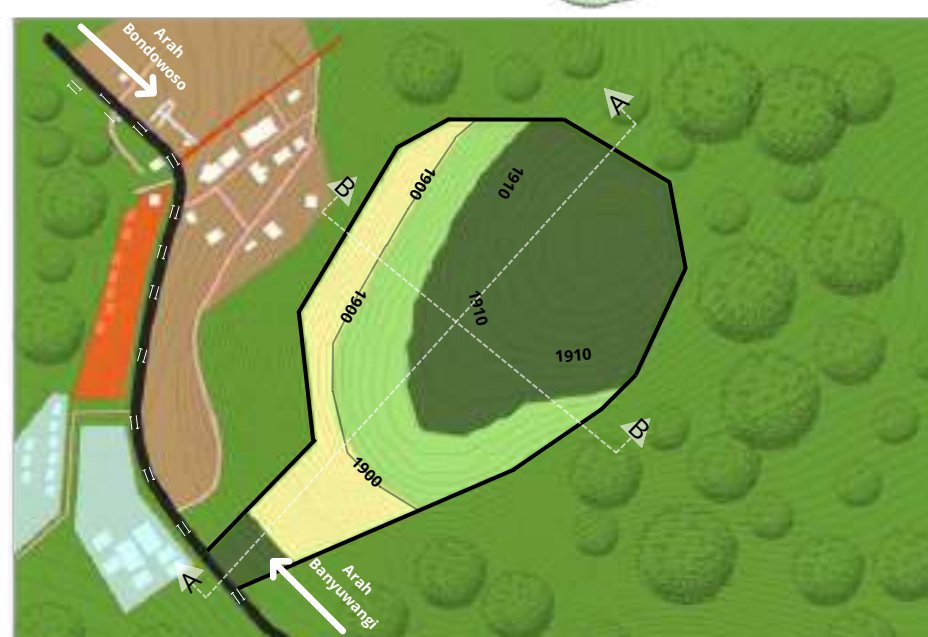


Tapak perancangan berada di kawasan Paltuding, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, yang termasuk dalam Kawasan Wisata TWA Kawah Ijen. Akses menuju tapak dapat dicapai dari Kota Banyuwangi melalui jalur Banyuwangi-Licin-Paltuding dengan jarak ± 40 km, serta dari Bondowoso melalui jalur Bondowoso-Sempol-Paltuding dengan jarak tempuh $\pm 30-40$ km.

Dalam konteks sosial budaya, kawasan ini merupakan wilayah masyarakat Suku Osing yang mayoritas beragama Islam dengan budaya lokal yang bersifat akulturatif. Dan akses ke Area tapak dapat dilalui dengan mobil dan motor

JARAK KE FASILITAS UMUM:

- jarak ke Bandara (40,6 km)
- jarak ke stasiun ketapang 40 km
- jarak ke pusat kota (31,8 km)
- ke RSUD Blambangan atau fasilitas kesehatan lain di dalam kota Banyuwangi, dengan jarak sekitar 38 km

**Keterangan:**

- Tapak perancangan
- Pos Perkemahan Paltuding
- Kawasan penginapan sekitar Ijen
- Warung
- Jl. Kawah Ijen (Jalan Utama)
- Jalur pendakian Ijen

Keterangan Kontur

Setiap garis elevasi melambangkan kenaikan ketinggian sebesar 1 meter

- 0%-8%
- 8%-15%
- 15%-25%

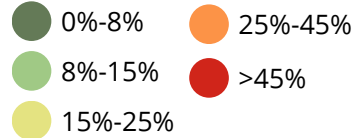
**POTONGAN A-A****POTONGAN B-B**

ANALISIS TAPAK MAKRO



TOPOGRAFI

Tapak berada di Kelerenghan lahan antara 8%-11% yang mana masih dianggap relatif aman untuk dibangun, meskipun memerlukan pertimbangan dan perencanaan dan akan mempengaruhi pola tatanan massa bangunan dan pemilihan jenis pondasi



Gambar 2.1

Peta kelerenghan tapak

REGULASI

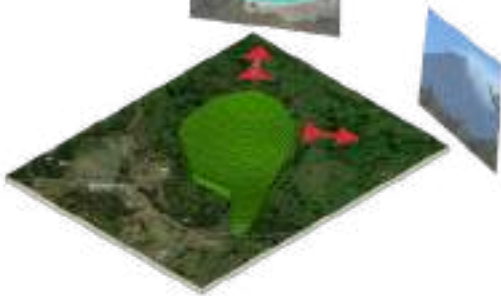
KDB maks: 40% (maksimal 2,48 Ha)

KDH min : 60% (minimal 3,72 Ha)



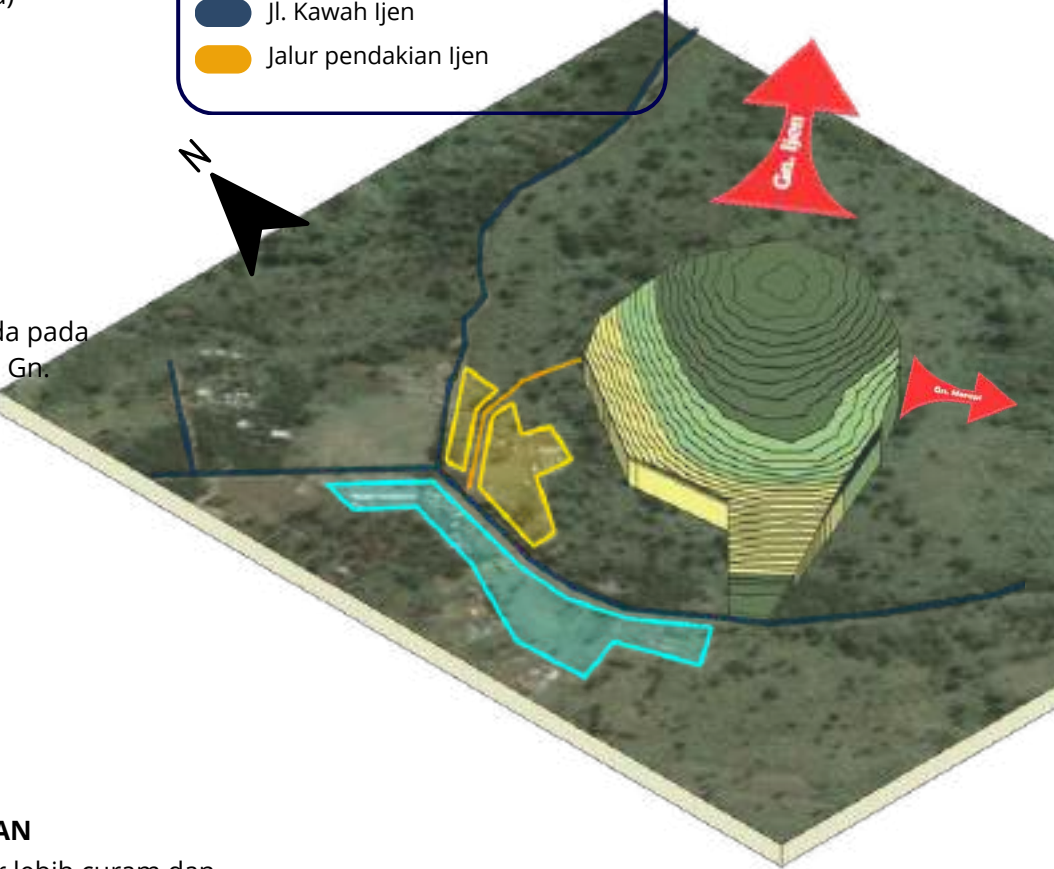
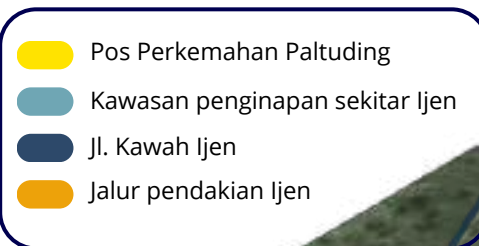
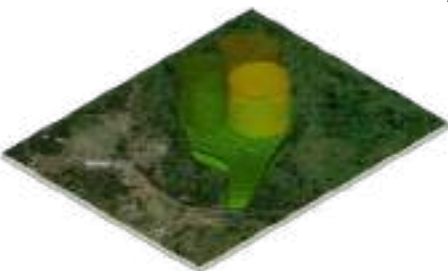
VIEW KE LUAR BANGUNAN

View utama pada bangunan ini ada pada arah Timur dan timur laut berupa Gn. Ijen dan Gn. Merapi ungu ungu



PEMILIHAN AREA PEMBANGUNAN

massa kecil di area dengan kontur lebih curam dan massa besar di area kontur yg datar



JALUR WISATA TWA KAWAH IJEN

Berada di jalur wisata TWA Kawah Ijen serta dilalui rute *Tour de Ijen* menjadikan **tapak memiliki potensi strategis, karena dapat menjadi simpul aktivitas wisata** sekaligus media yang memperkuat daya tarik kawasan

ANALISIS TAPAK TOPOGRAFI



- 0%-8%
- 8%-15%
- 15%-25%

Keterangan:

- Tapak perancangan
- Pos Perkemahan Paltuding
- Kawasan penginapan sekitar Ijen
- Warung
- Jl. Kawah Ijen
- Jalur pendakian Ijen

MOBILITAS

- Akses utama: Jl. Kawah Ijen
- Area penginapan
- Jalur Pendakian Ijen
- Warung
- Pos perkemahan paltuding

VIEW

a. View Out

- Arah Timur dan timur laut Gunung Ijen dan Gunung Merapi Ungup-Ungup
- Utara: Gunung PApak
- Orientasi bangunan dapat di arahkan ke area Timur untuk view maksimal

b. View in

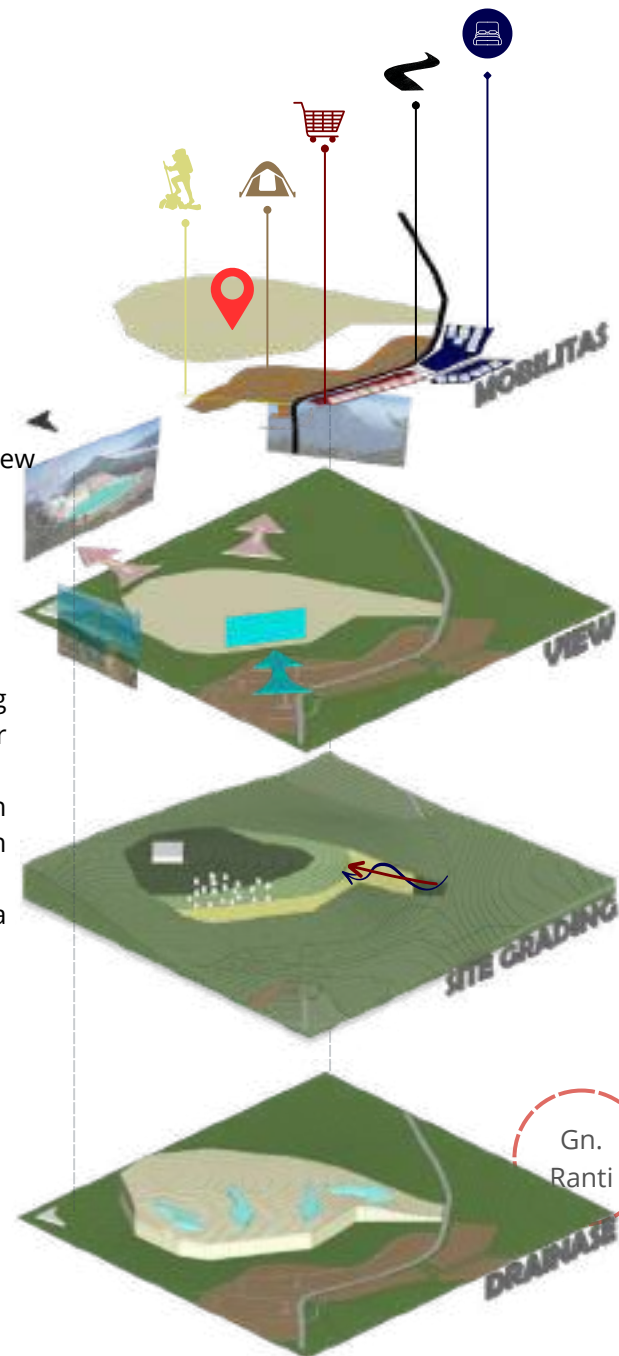
- Pada Barat tapak di tempatkan vocal point berupa signed yg dapat di lihat dari jalan utama

SITE GRADING

- Tapak berada di Kelerengan lahan antara 8%-15% tergolong landai-sedang, Massa bangunan diatur mengikuti kontur untuk meminimalkan cut and fill
- bangunan bermassa kecil ditempatkan di area dengan kelerengan lebih tinggi, sedangkan bangunan dengan kebutuhan ruang luas ditempatkan di area datar.
- Site grading pada area barat sebagai zona akses utama untuk masuk ke tapak

DRAINASE

- Aliran air hujan mengarah ke sisi barat tapak mengikuti kontur alami
- Penerapan sistem drainase bertingkat dengan parit berpaving dan biopori diterapkan untuk memperlambat aliran dan mencegah erosi.
- Limbah domestik diolah melalui bio-septic terpusat di area barat laut tapak.
- Air bersih bersumber dari Mata Air Gunung Ranti



ANALISIS TAPAK

BATAS TAPAK.



BATAS UTARA

Jalur pendakian Ijen, Bumi Perkemahan Paltuding

Berdampingan langsung dengan jalur pendakian Ijen dan area perkemahan yang pintu masuk Gunung Ijen, berupa lapangan rumput untuk area berkemah dan juga area parkir kendaraan sebelum pendakian



BATAS TIMUR

Kaki Gunung Ijen

Bagian Timur lahan yang berbatasan langsung dengan kaki Gunung Ijen yang berupa pepohonan dan mengarah langsung ke arah jalur pendakian menuju puncak



BATAS BARAT

Jl. Kawah Ijen

Pada area Barat lahan berbatasan langsung dengan Jl. Kawah Ijen yang menjadi jalur kendaraan untuk mengakses wisata alam Gunung Ijen



BATAS SELATAN

Kaki Gunung Ijen

Batas selatan berbatasan dengan lahan kosong kawasan kaki Gunung Ijen yang berada di sepanjang Jl. Kawah Ijen



ANALISIS IKLIM

ANALISIS ANGIN



Rata-rata kecepatan angin 3,0 m/s dengan dominasi 2,1–5,7 m/s, ideal untuk ventilasi alami. Pada ketinggian ± 1900 mdpl, suhu berkisar 18–22°C tanpa kondisi angin tenang.

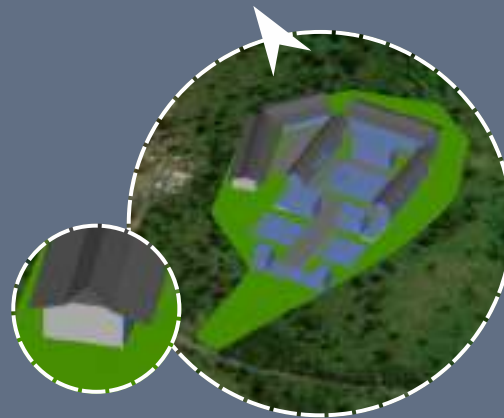


Bukaan utama diarahkan ke timur-tenggara dengan tambahan vegetasi penahan angin di sisi barat. Orientasi kamar disusun melintang kontur, sementara pola tata massa bangunan dirancang untuk memungkinkan sirkulasi angin silang alami.

ANALISIS MATAHARI



Matahari terbit di timur-tenggara dan terbenam di barat-barat daya dengan sudut tinggi sekitar 70–85° sepanjang tahun. Jalur matahari yang simetris terhadap utara-selatan menghasilkan pencahayaan alami stabil, namun sisi barat-barat daya memerlukan perlindungan dari radiasi tinggi.



Pemberian naungan terutama di area Barat dan barat daya yang paling rentan terkena panas sore hari

Bukaan pada area Timur-tenggara untuk cahaya matahari pagi yang optimal

ANALISIS CURAH HUJAN



Dari segi curah hujan, kawasan ini termasuk dalam zona sangat basah, dengan curah hujan tahunan di atas 3.000 mm/tahun.



Penggunaan saluran air terasering dan struktur panggung untuk mengurangi kontak langsung dan memungkinkan area resapan air hujan lebih besar

ANALISIS KESENIAN DAN BUDAYA

KESENIAN DAN BUDAYA KHAS BANYUWANGI

Kehidupan budaya Osing terwujud dalam berbagai bentuk kesenian dan ritual kolektif seperti Tari Gandrung, Angklung Caruk, Wayang Osing, Jaran Goyang [14]. Setiap bentuk kesenian tersebut merefleksikan cara masyarakat mengekspresikan nilai sosial, spiritual, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter utama aktivitas budaya Osing adalah partisipatif, terbuka, dan berbasis komunitas.



Gambar 2.2
Budaya khas Banyuwangi

POLA EKONOMI DAN SOSIAL

Ekonomi lokal masyarakat Osing di Kecamatan Licin sangat dipengaruhi oleh potensi alam sekitarnya.

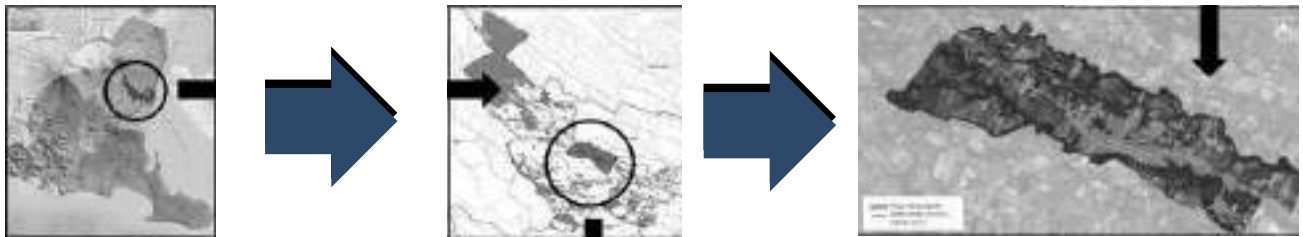
- Pertanian dan perkebunan lereng menjadi sumber penghasilan utama, terutama kopi, cengkeh, dan hortikultura.
- Pertambangan belerang di Kawah Ijen melahirkan komunitas ekonomi unik seperti Desa Penambang Belerang, yang berperan dalam rantai wisata sekaligus simbol ketahanan masyarakat lokal.
- Wisata alam dan budaya di sepanjang jalur menuju Paltuding (Blawan-Licin-Ijen) membuka lapangan kerja baru serta membentuk interaksi sosial antara warga lokal dan wisatawan.

Implikasi terhadap desain:

- Diperlukan ruang publik multifungsi semi-terbuka yang fleksibel untuk pertunjukan, latihan kesenian
- Hadirkan pusat ekonomi kreatif yang menampung hasil pertanian, kerajinan, dan produk lokal.
- Dibutuhkan galeri budaya sebagai pusat dokumentasi, edukasi, dan regenerasi kesenian lokal.
- Dirancang jalur budaya (cultural trail) yang menghubungkan area publik, workshop, dan paviliun budaya, agar pengunjung dapat mengalami perjalanan naratif budaya Osing secara bertahap.
- pPenerapan ornamen Khas daerah untuk pada bangunan

RUMAH ADAT SUKU OSING

Rumah adat Osing merepresentasikan sistem sosial, kepercayaan kosmologis, serta adaptasi ekologis masyarakatnya. Orientasi rumah mengikuti sumbu utara-selatan, yang dimaknai sebagai arah sakral karena menghubungkan gunung (hulu) dan laut (hilir). Pola permukiman Osing berkembang secara linier mengikuti jalur desa, menciptakan keterhubungan antara ruang privat (rumah) dan ruang sosial di depannya. Hubungan ini menggambarkan filosofi keseimbangan antara area publik dan privat sekaligus memperkuat peran rumah sebagai bagian dari tatanan sosial komunitas.



Gambar 2.3

Peta Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi
Sumber: Bappeda Kabupaten Banyuwangi, Modifikasi Peta Citra Satelit, 2020

POLA RUANG

Secara umum, pola ruang rumah adat Osing terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. **Bale** – ruang publik yang digunakan untuk menerima tamu dan melakukan aktivitas sosial.
2. **Ruang dalam (Jrumah)** – area keluarga yang bersifat lebih sakral dan semi privat, berfungsi sebagai pusat kehidupan domestik.
3. **Pawon** – area servis dan domestik yang digunakan terutama oleh perempuan untuk kegiatan memasak dan pekerjaan rumah tangga.

Tiga ruang utama tersebut selalu hadir dalam setiap rumah adat Osing sebagai struktur dasar pembentuk tata ruang. Selain itu, terdapat amper (teras depan) dan ampok (ruang di sisi kiri dan kanan bangunan) yang berfungsi sebagai ruang tambahan atau penunjang. Keberadaan amper dan ampok bersifat opsional, bergantung pada kebutuhan penghuni dan aktivitas sosial keluarga. Amper berfungsi sebagai area transisi antara ruang luar dan bale, sedangkan ampok kerap dimanfaatkan untuk aktivitas harian seperti menenun, menyimpan alat pertanian, atau tempat beristirahat.



Gambar 2.4

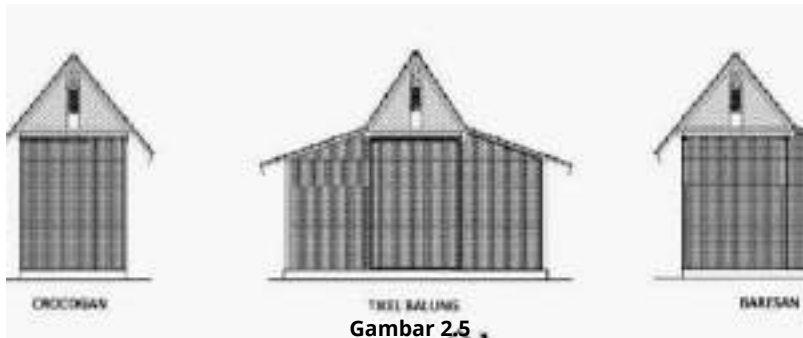
pola ruang rumah adat osing

Berdasarkan observasi dan analisis, selain sentralitas, rumah adat Suku Osing juga menganut prinsip dualitas, yaitu area gelap-terang, area laki-laki-perempuan, unsur publik-privat, kesimetrisan kiri-kanan, dan unsur sakral-profane. Area gelap-terang, dapat dilihat pada area amper dan bale sebagai unsur terang, sedangkan unsur gelap terdapat pada area jrumah dan pawon

TIPOLOGI

Rumah adat Osing memiliki tiga tipe utama yang mencerminkan perbedaan status sosial dan kebutuhan ruang, ditandai oleh jumlah atap (rab) yang dimiliki:

- Tikel Balung – Rumah utama dengan empat rab dan bentuk atap pelana bertemu. Merupakan tipe paling lengkap dan menjadi simbol status sosial tinggi, umumnya dimiliki oleh keluarga terpandang.
- Baresan – Tipe menengah dengan tiga rab dan bentuk atap tunggal memanjang. Menunjukkan bentuk yang lebih sederhana namun tetap mempertahankan pola linier khas Osing.
- Cecorogan – Tipe sederhana dengan dua rab, biasanya dihuni masyarakat kelas bawah atau keluarga muda, dengan skala kecil dan material lokal yang lebih ekonomis.



Gambar 2.5
Tipologi atap bangunan adat osing

MATERIAL DAN KONSTRUKSI

Struktur rumah adat Suku Osing mencerminkan sistem konstruksi berkelanjutan yang terbentuk dari kearifan lokal dan adaptasi ekologis terhadap iklim tropis lembab di kawasan Banyuwangi. Material bangunan memanfaatkan sumber daya alam setempat yang terbarukan serta sistem sambungan yang memungkinkan bangunan dibongkar-pasang tanpa menimbulkan limbah konstruksi berlebih.



1. Material Alami dan Adaptif terhadap Lingkungan

Material utama yang digunakan adalah kayu bendo (*Artocarpus elasticus*) sebagai struktur utama, bambu untuk elemen sekunder seperti dinding (gedheg), serta atap genteng terakota atau alang-alang [15]. Kayu bendo dipilih karena ringan, tahan rayap, dan tersedia melimpah di hutan sekitar Banyuwangi. Sifat termalnya juga menjaga stabilitas suhu ruang, dengan suhu rata-rata 26,9°C sesuai kategori nyaman SNI 6390:2011 [16].



Gambar 2.6
Rumah adat Osing

Material tanah yang dipadatkan digunakan pada lantai karena memiliki kemampuan menstabilkan kelembapan ruangan serta menjaga suhu ruang tetap sejuk [16]. Hal ini menunjukkan prinsip “low embodied energy material”, yaitu penggunaan material dengan energi produksi rendah yang sekaligus mendukung siklus alami bumi.

2. Prinsip Daur Ulang dan Keberlanjutan Sosial-Ekonomi

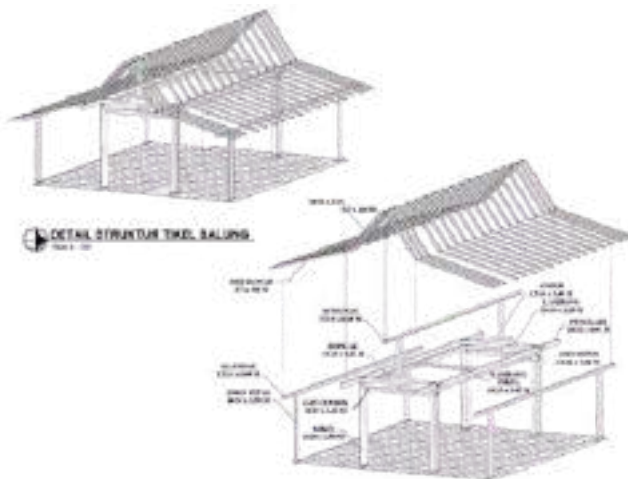
Seluruh komponen rumah adat Osing—dari kayu, bambu, hingga atap—dapat didaur ulang dan diganti secara berkala

tanpa merusak struktur utama. Proses ini dilakukan bersama secara gotong-royong, merepresentasikan keberlanjutan sosial dan ekonomi lokal melalui regenerasi material dan tenaga kerja komunitas [16].

Sejalan dengan temuan Dini & Yuanditasari (2024), pemanfaatan bahan lokal seperti bambu dan serat abaka tidak hanya mendukung kelestarian ekologi, tetapi juga meningkatkan ekonomi sirkular desa dan memperkuat identitas budaya lokal [15].

3. Efisiensi Termal dan Pencahayaan Alami

Bentuk atap Tikel Balung, dengan empat bidang pertemuan pelana, memiliki kemampuan terbaik dalam mereduksi panas berlebih serta meningkatkan ventilasi alami [16]. Lubang-lubang kecil pada dinding anyaman bambu (gedheg) memungkinkan sirkulasi udara silang (cross ventilation) yang menjaga kelembapan, sekaligus menghadirkan pencahayaan alami tanpa ketergantungan pada energi buatan. Konsep ini sejalan dengan indikator keberlanjutan yang disebutkan oleh Cayarini et al. (2022), yakni efisiensi energi, sirkulasi udara alami, dan pencahayaan alami sebagai parameter arsitektur hijau tradisional [16].



Gambar 2.7
Struktur rumah adat Osing

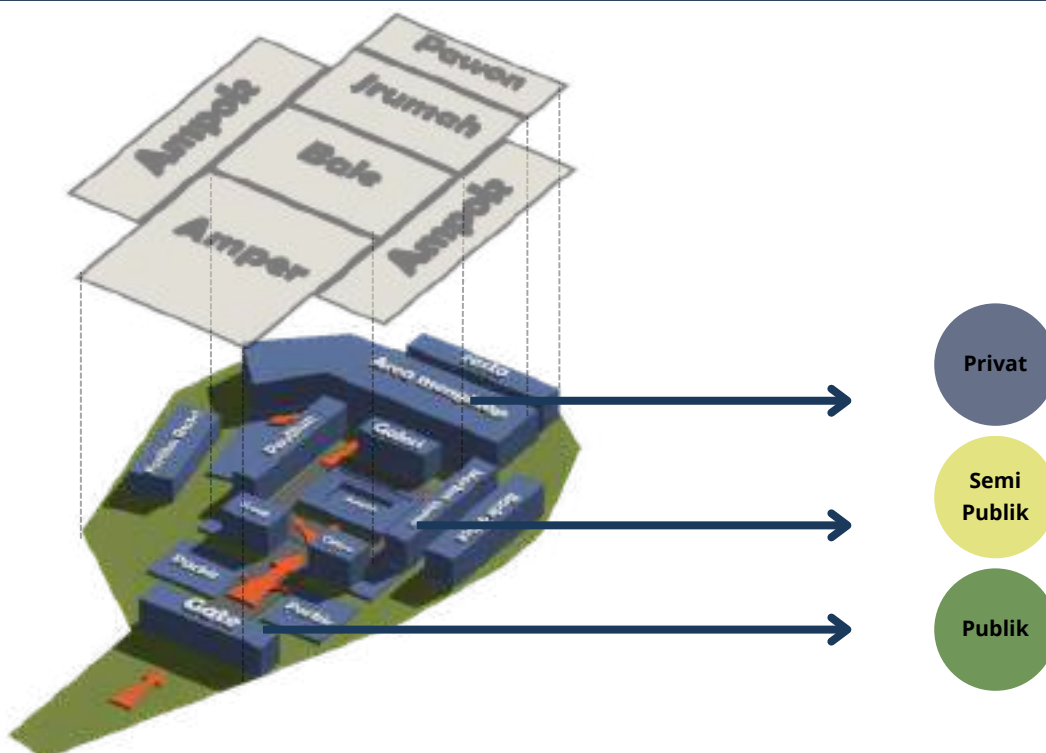
4. Sistem Konstruksi dan Sambungan Tanding

Konstruksi rumah adat Osing menggunakan sistem tanding—sambungan kayu tanpa paku—yang memungkinkan fleksibilitas struktur serta ketahanan terhadap gempa [16]. Prinsip ini bukan hanya memperlihatkan kecerdasan teknis, tetapi juga keberlanjutan ekologis karena seluruh elemen dapat dilepas dan digunakan kembali tanpa limbah logam atau kerusakan material.

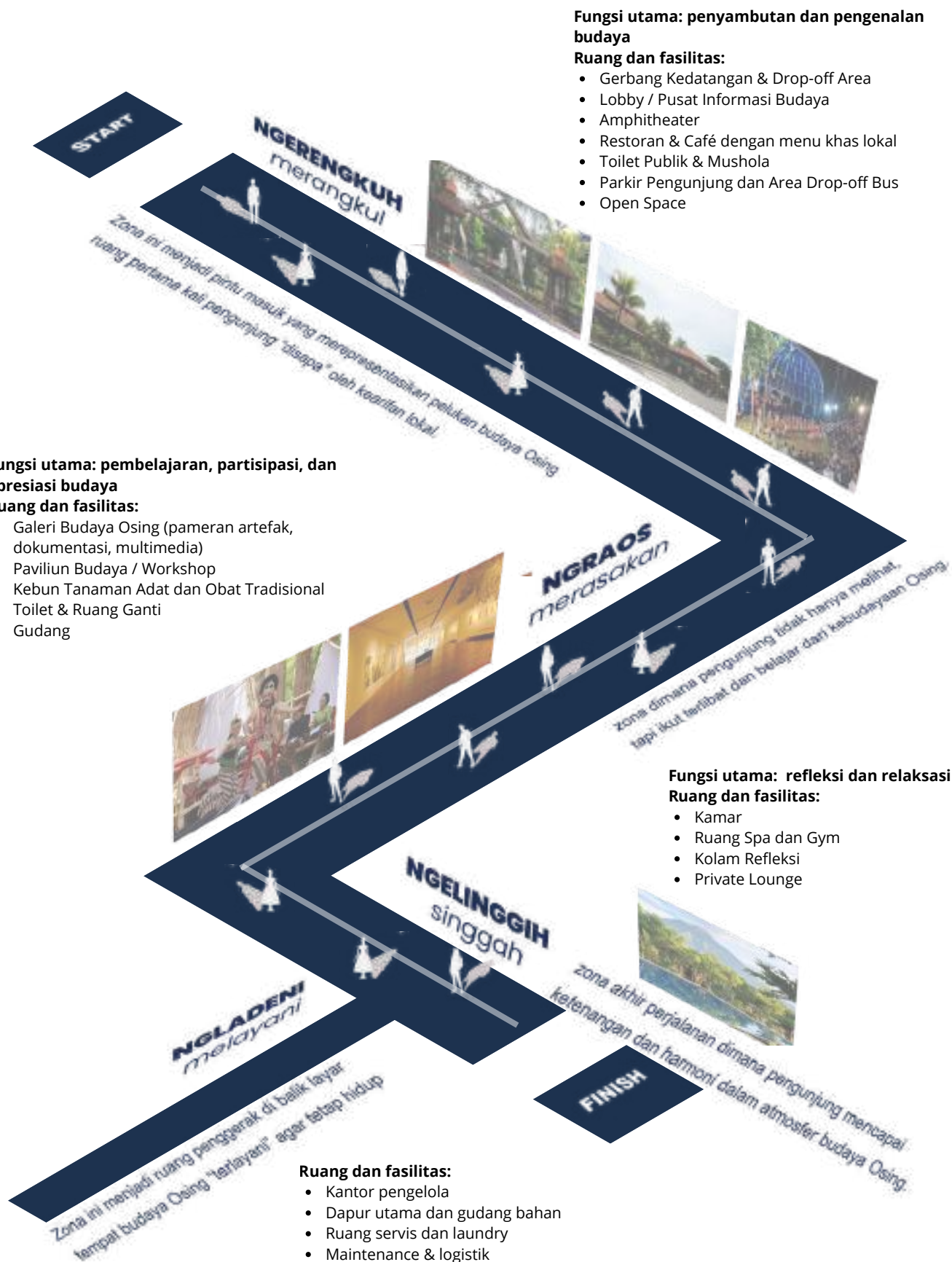
Menurut Frick (1997), sistem struktural seperti ini mendukung keberlanjutan karena meminimalkan energi embodied serta mengoptimalkan umur material melalui perawatan dan peremajaan komponen.

Implikasi Desain:

- penggunaan material lokal seperti kayu bendo, genteng terakota dan material lokal lain untuk efisiensi
- Penerapan struktur fleksible supaya tidak rentan guncangan
- **Ventilasi Pasif:** Adaptasi bentuk atap Tikel Balung serta dinding dengan rongga untuk sirkulasi udara dan pencahayaan alami.
- **Pola Ruang mengikuti hierarki ruang pada rumah adat osing**



ANALISIS CULTURAL NARATIVE



ANALISIS FUNGSI DAN FASILITAS



P R I M E R

AREA MENGINAP (HOSPITALITY CORE)

- STANDARD ROOM
- DELUXE ROOM
- SUITE ROOM

AREA BUDAYA DAN EDUKASI

- AMPHITEATER SENI
- GALERI BUDAYA
- PAVILIUN EDUKASI
- TRADITIONAL MARKET

FASILITAS PERTEMUAN DAN KOMUNITAS

- FUNCTION ROOM
- MULTIPURPOSE HALL
- LOUNGE

FASILITAS SPIRITUAL DAN SOSIAL

- MUSHOLLA
- AREA DUDUK TAMAN

AREA REKREASI DAN RELAKSASI

- KOLAM RENANG
- AREA GYM
- RUANG SPA



S E K U N D E R

AREA OPERASIONAL

- KANTOR PENGELOLA
- RUANG STAFF & KARYAWAN
- RUANG CLEANING SERVICE
- FRONT OFFICE

AREA TEKNIS & SERVIS

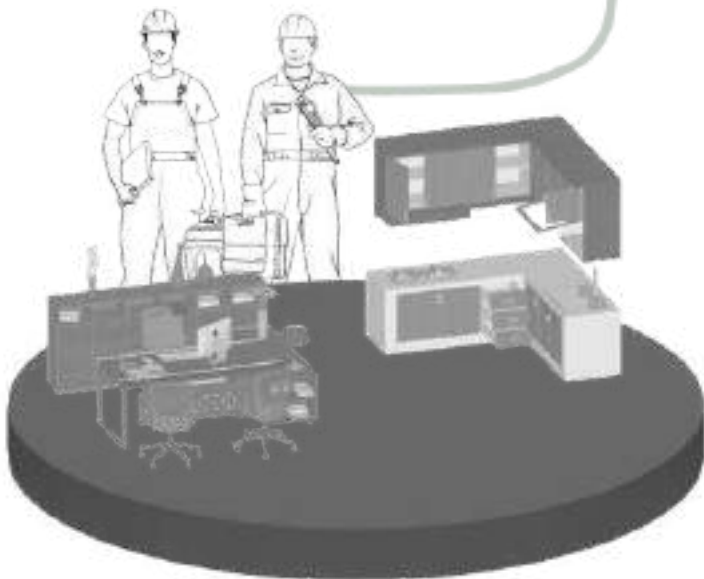
- RUANG MEP

AREA LOGISTIK

- DAPUR (KITCHEN SERVICE)
- GUDANG (STORAGE ROOM)
- LAUNDRY

AREA OUTDOOR SERVIS

- DROP OFF & LOADING BAY
- PARKIRAN SERVICE



S E R V I C E

ANALISIS PENGGUNA

PENGUNJUNG.



Resort Guest



Public Visitor

PENGELOLA.



Cultural Practitioner



Management officer



house keeping



chef & staff

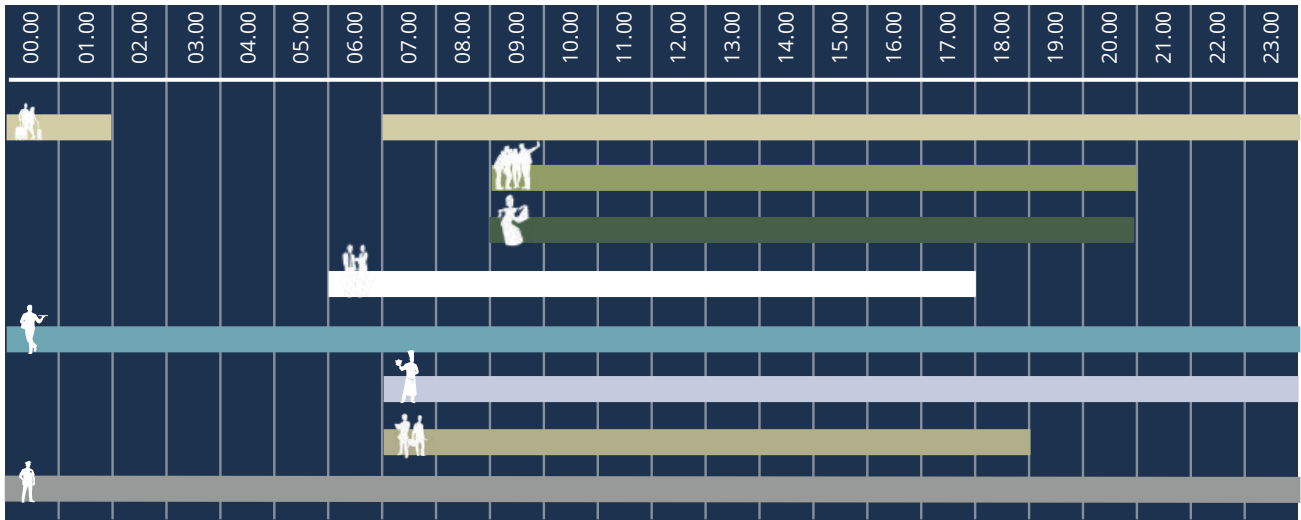


Technician

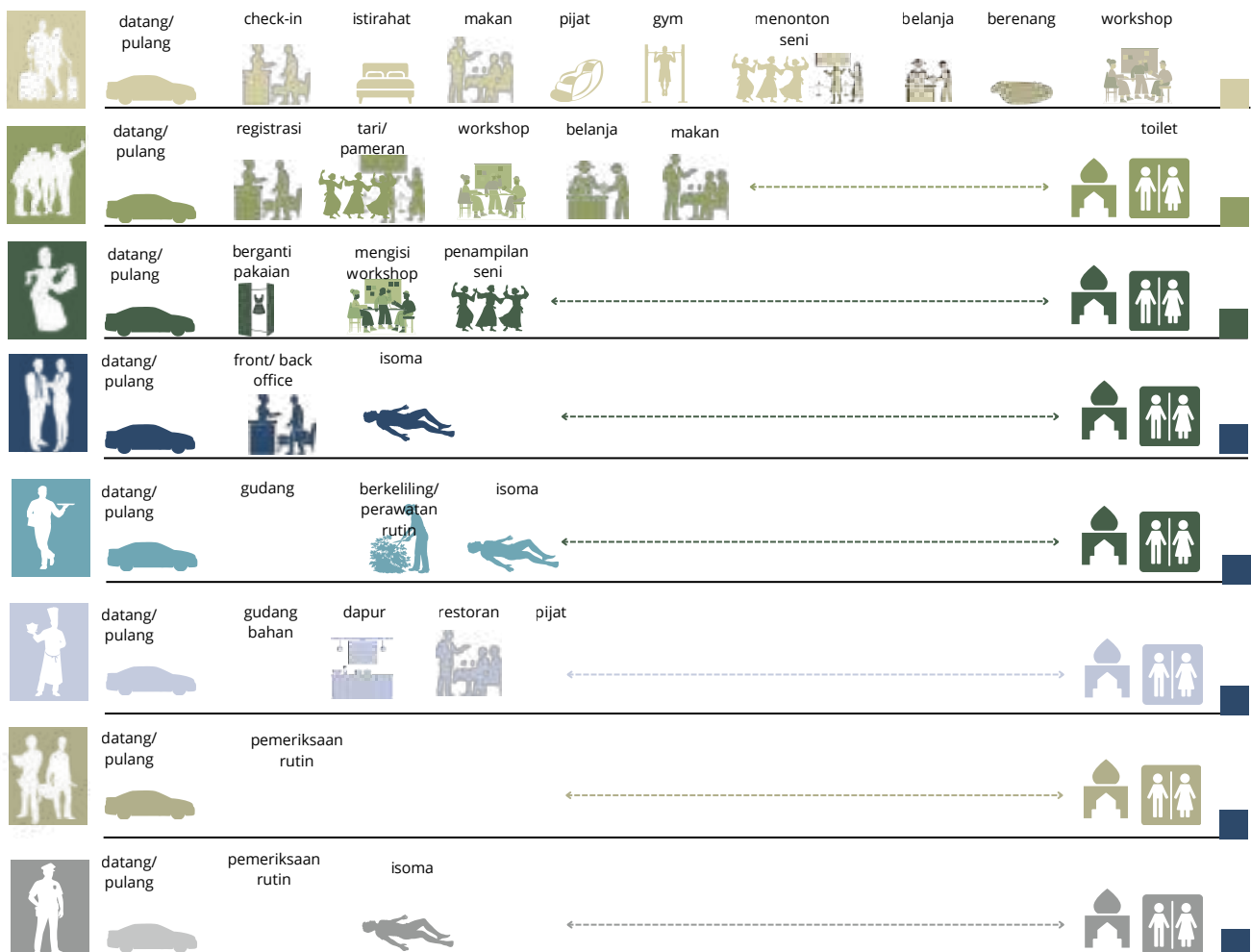


security staff

FUNGSI



ACTIVITY



ANALISIS BESARAN RUANG

AREA PUBLIK/KOMUNAL

Ruang	Kapasitas	unit luas standart (m2)	jumlah	total luas
Lobby+resepsionis	40 Org	4 /org + 20 %	1	192m2
Lounge	20 Org	2/org + 20 %	1	48m2
Restoran utama	150	1,8/org+ 40 %	1	378m2
Cafe/Bar	100	2/org + 40 %	1	280m2
Function room/Ballroom	100	1,8/org + 20 %	1	216m2
Musholla	50	0,9/0rg + 20 %	1	54m2
Toilet publik	-	2/ unit + 10 %	20	44m2
Total				1212m2

PUBLIK

AREA SENI & BUDAYA

Ruang	Kapasitas	unit luas standart (m2)	jumlah	total luas
Galeri budaya	130	2,0/org + 40 %	1	364m2
Paviliun workshop	100	3,0/org + 40 %	1	420m2
Pasar seni	100	2,5/0rg + 40 %	1	350m2
Total + sirkulasi 20%				1134+227= 1358m2

FASILITAS DAN REKREASI

Ruang	Kapasitas	unit luas standart (m2)	jumlah	total luas
Spa	50	10/0rg + 20 %	1	600m2
Gym dan Yoga	50	4/org + 20 %	1	240m2
Health Room	-	40	1	40m2
Kolam renang	70	2,5/0rg + 60 %	1	280m2
Total				1160m2

SEMI PUBLIK

SERVIS PENDUKUNG

Ruang	Kapasitas	unit luas standart (m2)	jumlah	total luas
Dapur	-	80	1	80m2
gudang				
Laundry	-	100	1	50m2
Kantor pengelola	40	6/0rg	1	60m2
Mosholla dan toilet staff	-	20	1	20m2
Genset panel	-	25	1	25m2
mess staf	40	8/org	1	80m2
Total				315m2

AREA MENGINAP +

Ruang	Kapasitas	unit luas standart (m2)	jumlah	total luas
Kamar standar	2org/unit	26	70	1820m2
Kamar deluxe	2org/unit	32	20	640m2
Kamar suite	2org/unit	45	10	450m2
Total				2910m2

TOTAL KDB: 6955 m2

KDH

KDH 60 % dari luas bangunan maka KDH yg di dapat adalah 6529 m2	Ruang	kapasitas	luas total
	Amphiteater	100 org	234 m ²
	Parkiran + 50 %	- Luas standar 15 m²/mobil × 40 = 600 m² - Luas standar 2.5 m²/motor × 40 = 100 m²	1.050 m ²

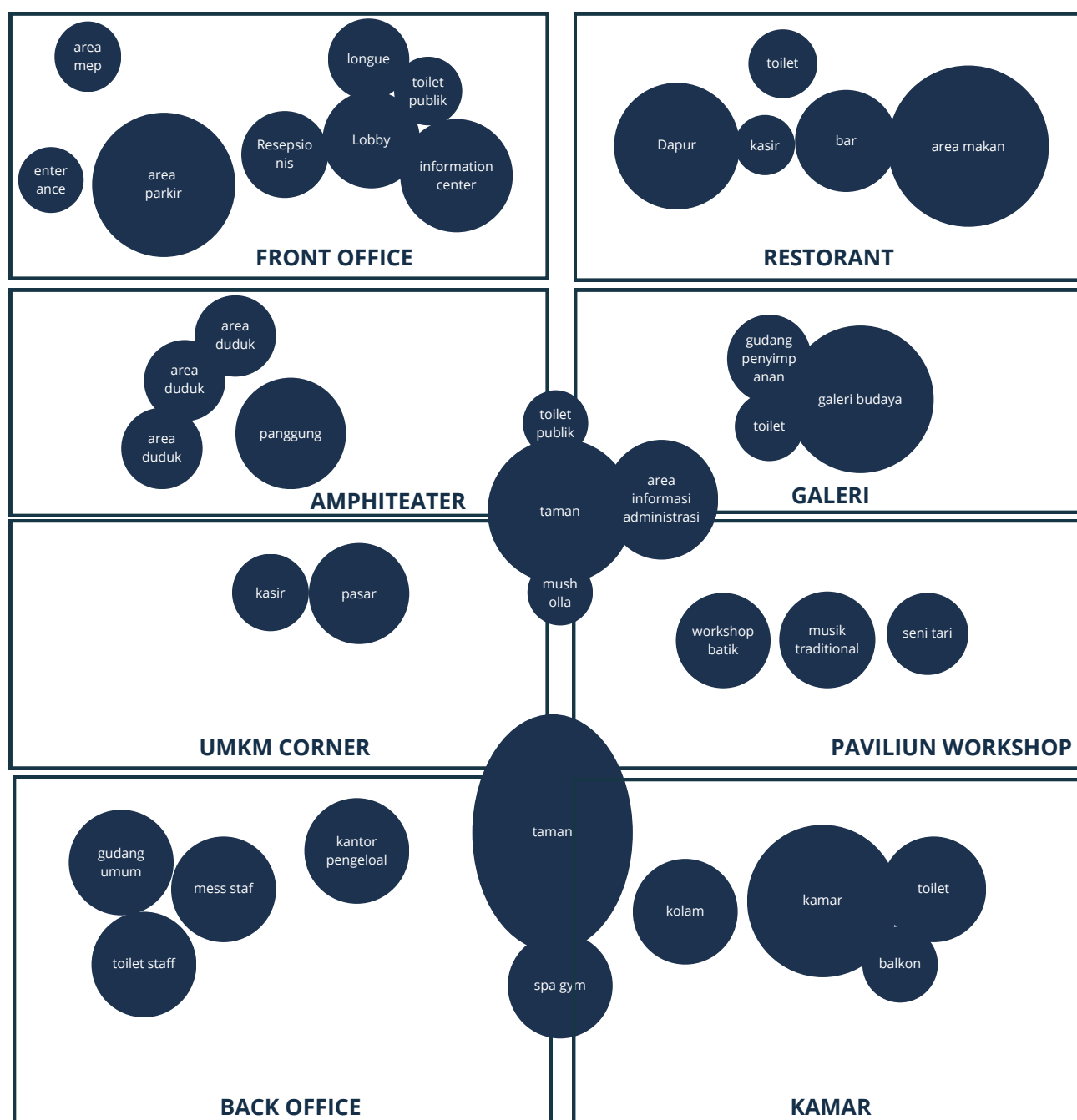
TOTAL LUAS LAHAN: 40%+60% = (6955m2 + 10.432,5m)= 17.387,5 m2

ANALISIS HUBUNGAN ANTAR RUANG

HUBUNGAN ANTAR RUANG MAKRO



HUBUNGAN ANTAR RUANG MIKRO



ANALISIS BENTUK

1. BENTUK AWAL



Pembentukan massa dasar dilakukan dengan mempertimbangkan peraturan tata guna lahan serta batas-batas alami tapak sebagai kerangka awal perancangan.

2. TRANSFORMASI BENTUK LOKAL



Massa dikembangkan melalui proses adaptasi dari bentuk batik Gajah Oling khas Banyuwangi, yang dimodifikasi mengikuti arah sirkulasi utama dan bentuk kontur

3. RUANG DAN ZONASI



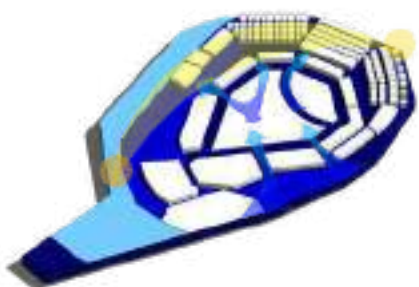
Massa bangunan diartikulasikan berdasarkan kebutuhan ruang dan zona

4. FRAGMENTASI KONTEKSTUAL



Massa dipecah menjadi unit-unit arsitektural yang lebih kecil untuk menyesuaikan dengan kontur tapak

5. OPTIMASI IKLIM



Pengolahan bentuk memperhatikan arah angin silang, pencahayaan alami, serta orientasi bukaan agar mendukung kenyamanan termal dan efisiensi

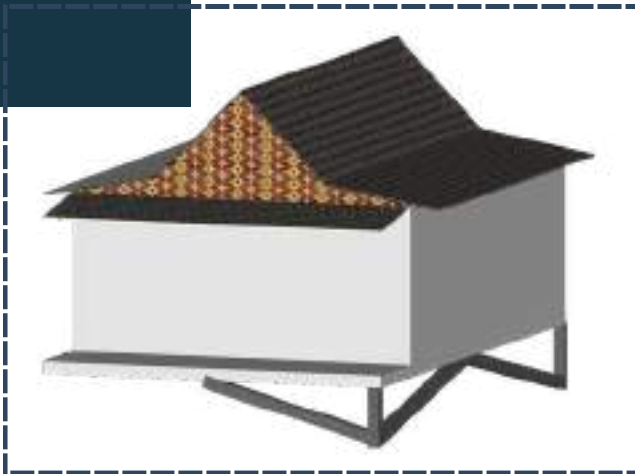
6. PERINCIAN ARSITEKTURAL



Tahap akhir meliputi perancangan bukaan, detail fasad, dan sistem atap yang menegaskan karakter lokal serta mendukung fungsi ekologis bangunan.

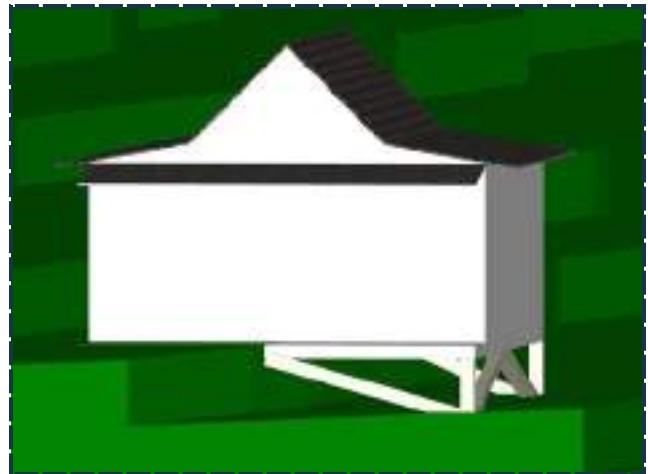
ANALISIS STRUKTUR UTILITAS

STRUKTUR



STRUKTUR ATAP

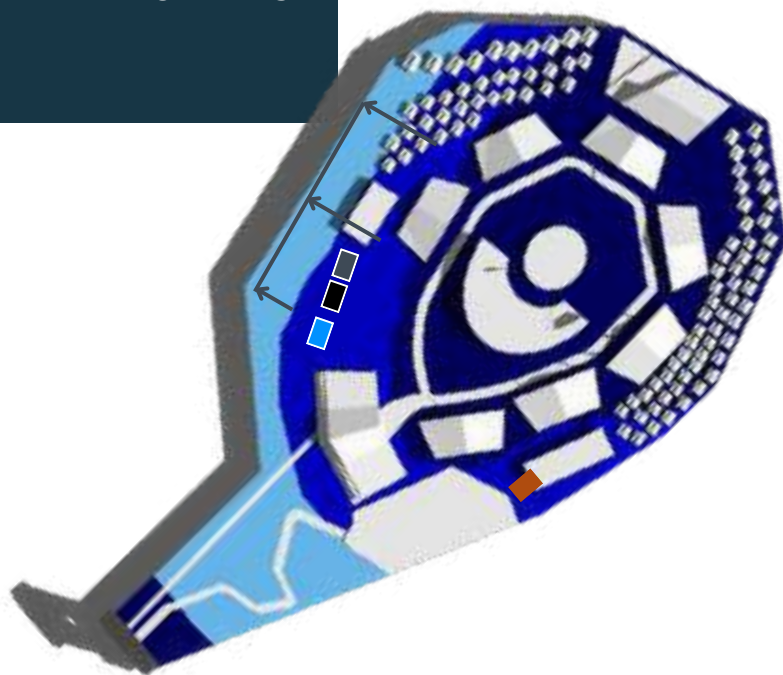
- Atap mengadaptasi bentuk atap rumah adat Osing (tikel balung / pelana) yang secara termal paling sesuai di Ijen
- Kisi bambu pada bagian atas mengadaptasi karakter gedhek sebagai rongga ventilasi alami.



STRUKTUR PONDASI

Pondasi panggung / tiang beton digunakan pada area berkontur curam untuk meminimalisir *cut and fill*

UTILITAS



SISTEM AIR BERSIH

Dari sumber mata air gunung ranti di tampung disatu titik untuk di alirkan ke tiap stop zona terpusat dan dari zona terpusat di alirkan ke tiap bangunan

SISTEM BLACK WATER

Sistem bio-septic terpusat ditempatkan di sisi barat laut (area terendah tapak)

SISTEM GREY WATER

Limbah cair non-kotor (wastafel & shower) disaring dan dialirkan ke area resapan tapak

ELEKTRIKAL

- Jaringan kelistrikan dirancang tertutup dan tersamarkan untuk menjaga estetika kawasan.
- Panel distribusi ditempatkan pada area servis yang mudah dijangkau untuk perawatan berkala tanpa mengganggu aktivitas publik.

2.2 TINJAUAN PRESEDEN KONSEPTUAL & TEKNIS

Tabel III
Tinjauan Preseden

	Strategi Kontekstual	Penerapan Arsitektural	Dampak Pengalaman Ruang	Pelajaran
Chembarathi Boutique Resort	Adaptive Topography & Local Materiality – desain mengikuti kontur dan iklim tropis lembap dengan pendekatan “Abstracting Vernacular”.	Massa bangunan berklaster mengikuti topografi bukit; material lokal seperti batu laterit, kayu, dan bambu; bukaan besar untuk ventilasi alami.	Pengunjung merasakan keterhubungan langsung dengan alam — suasana tenang, intim, dan alami yang memperkuat kesadaran ekologis.	Adaptasi bentuk terhadap kontur Ijen; penggunaan material lokal (batu vulkanik, bambu, kayu bendo); pembentukan pola cluster village ala kampung Osing.
Three Camel Lodge	Cultural Continuity & Community Empowerment – reinterpretasi arsitektur nomaden (Ger) dengan pemberdayaan masyarakat lokal.	Bentuk terinspirasi tenda tradisional, dibangun dengan teknik lokal tanpa paku; tata ruang menyebar dan low-impact terhadap lanskap gurun.	Membangkitkan rasa empati dan koneksi budaya; pengalaman hidup dalam tradisi lokal	Integrasi budaya Osing dalam aktivitas resort (tari, kuliner, kerajinan); partisipasi masyarakat lokal dalam operasional dan produksi.
Ulaman Eco-Luxury Resort	Hybrid Ecology & Contemporary Vernacular – harmoni antara arsitektur tradisional dan teknologi hijau modern.	Struktur bambu dan rammed earth, sistem energi surya & daur ulang air; bentuk organik mengikuti sungai dan kontur sawah.	Pengalaman ruang menyatu dengan lanskap alami, menciptakan suasana meditatif dan reflektif antara manusia–alam.	Implementasi sistem keberlanjutan alami (energi pasif, air tertutup); eksplorasi bentuk organik yang menyatu dengan lanskap Ijen.
Plataran Bromo	Cultural Landscape Integration – menggabungkan identitas budaya Jawa Timur dengan karakter ekologi pegunungan.	Tata massa linear bertingkat mengikuti kontur; material batu andesit dan kayu; ornamen interior bercitra budaya lokal.	Menghadirkan pengalaman spiritual pegunungan – transisi ruang dari publik ke privat terasa seperti perjalanan menuju kesucian alam.	Inspirasi pengolahan lanskap berteras; penggabungan nilai budaya Osing dengan suasana spiritual pegunungan Ijen.

Implikasi Desain:

- Massa adaptif terhadap kontur – sistem cluster village Osing.
- Integrasi sosial-budaya dengan partisipasi masyarakat lokal.
- Suasana reflektif & spiritual selaras lanskap Gunung Ijen.
- keberlanjutan dan teknologi hijau

2.3 SINTESIS ANALISIS DAN PENGEMBANGAN KONSEP

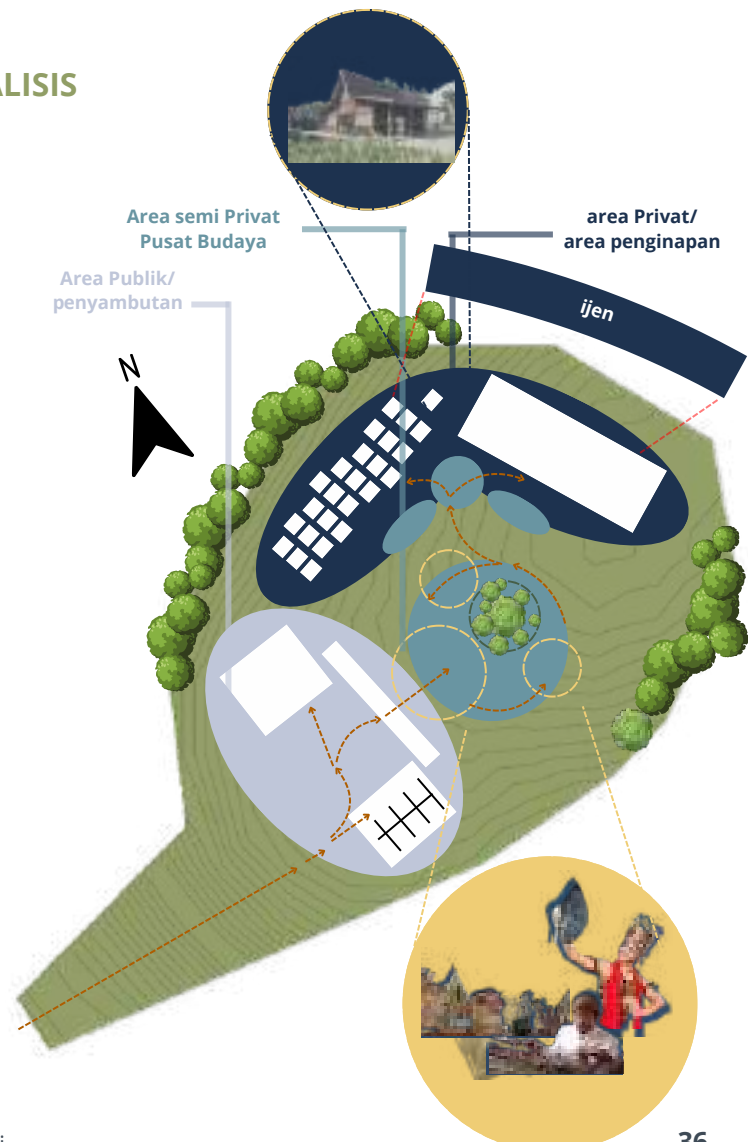
Tabel IV
Evaluasi Strategi Bab 1

2.3.1. REEVALUASI STRATEGI BAB I

STRATEGI BAB I	PENDALAMAN / PENYESUAIAN HASIL ANALISIS BAB II	DASAR ANALISIS & TEMUAN PENDUKUNG
Living Heritage	- Budaya Osing tidak hanya dihadirkan sebagai dekorasi, tetapi dihidupkan melalui aktivitas dan narasi ruang. - Terbentuk tiga tahap perjalanan budaya: Ngrenghuh (mengenal), Ngraos (mengalami), Ngelinggih (merenungi).	Berdasarkan Analisis Pengguna & Aktivitas Budaya (II.2) dan Preseden Three Camel Lodge – partisipasi masyarakat sebagai pengelola budaya hidup.
Cluster Village	- Massa bangunan disusun mengikuti kontur Ijen dengan sistem klaster seperti pola kampung Osing. - Zonasi terbagi menjadi tiga: publik (Ngrenghuh), semi publik (Ngraos), dan privat (Ngelinggih).	Berdasarkan Analisis Tapak & Zonasi Budaya (II.1–II.2) serta Preseden Chembarathi Resort & Plataran Bromo.
Sustainable Footprint	- Penggunaan material alami lokal: bambu, kayu bendo, batu vulkanik. - Sistem pasif: ventilasi silang, pencahayaan alami, dan orientasi matahari. - Penerapan rainwater harvesting, greywater recycling, dan vegetasi endemik untuk resapan.	Berdasarkan Analisis Tapak (II.1) dan Preseden Ulaman Eco-Luxury Resort yang menerapkan sistem keberlanjutan ekologis dan material lokal.

2.3.2. SINTESIS DAN INTEGRASI HASIL ANALISIS

- Lapisan Budaya & Sejarah
 - Persebaran permukiman Suku Osing.
 - Pola ruang tradisional (bale-jrumah-pawon).
 - Jalur aktivitas budaya dan kesenian lokal.
- Lapisan Ekologis & Morfologis
 - Pola kontur lereng Ijen dan arah aliran air.
 - Arah angin dominan timur-barat dan orientasi bukaan.
 - Titik pandang utama ke puncak Ijen dan lanskap hutan.
- Lapisan Arsitektural & Aktivitas Baru
 - Zonasi publik, semi privat, privat, dan servis.
 - Sirkulasi melingkar mengikuti kontur (loop circulation).
 - Hubungan antar ruang sebagai perjalanan budaya:
 - Ngrenghuh → Ngraos → Ngelinggih → Ngeladeni.



2.4 KONSEP PERANCANGAN

LINGKAR IJEN

"Lingkar" dimaknai sebagai simbol kesinambungan dan keterhubungan antara alam, budaya, dan manusia. Konsep ini menjadi metafora 'pelukan' terhadap budaya lokal, yang diwujudkan melalui arsitektur yang menjaga dan menghidupkan nilai-nilai tradisional di kawasan Ijen.



QS. Al-Ghasyiyah ayat 17-20

QS. Al-Mulk ayat 15

Ayat-ayat tersebut mengingatkan manusia untuk mentadabburi ciptaan Allah, agar tumbuh kesadaran akan kebesaran-Nya.

Melalui perancangan ini, diharapkan manusia mampu melihat, memahami, dan mengambil pelajaran dari alam, serta memanfaatkannya secara bijak dan berkelanjutan.



Konsep desain ini dikembangkan dari tiga strategi utama yaitu Living Heritage, Sustainable Footprint, dan Cluster Village yang membentuk filosofi Lingkar Ijen sebagai refleksi siklus kehidupan. Dari ketiganya lahirlah tiga prinsip desain utama yaitu Ngajeni, Ngrumat, dan Nyawiji, yang menggambarkan perjalanan manusia dalam menghargai, merawat, dan menyatu dengan alam serta budaya.



01 NGAJENI

Menghargai tradisi sebagai warisan berharga. Bentuk syukur atas kebesaran Tuhan diwujudkan dengan menghidupkan nilai dan ekspresi budaya lokal ke dalam rancangan arsitektur.

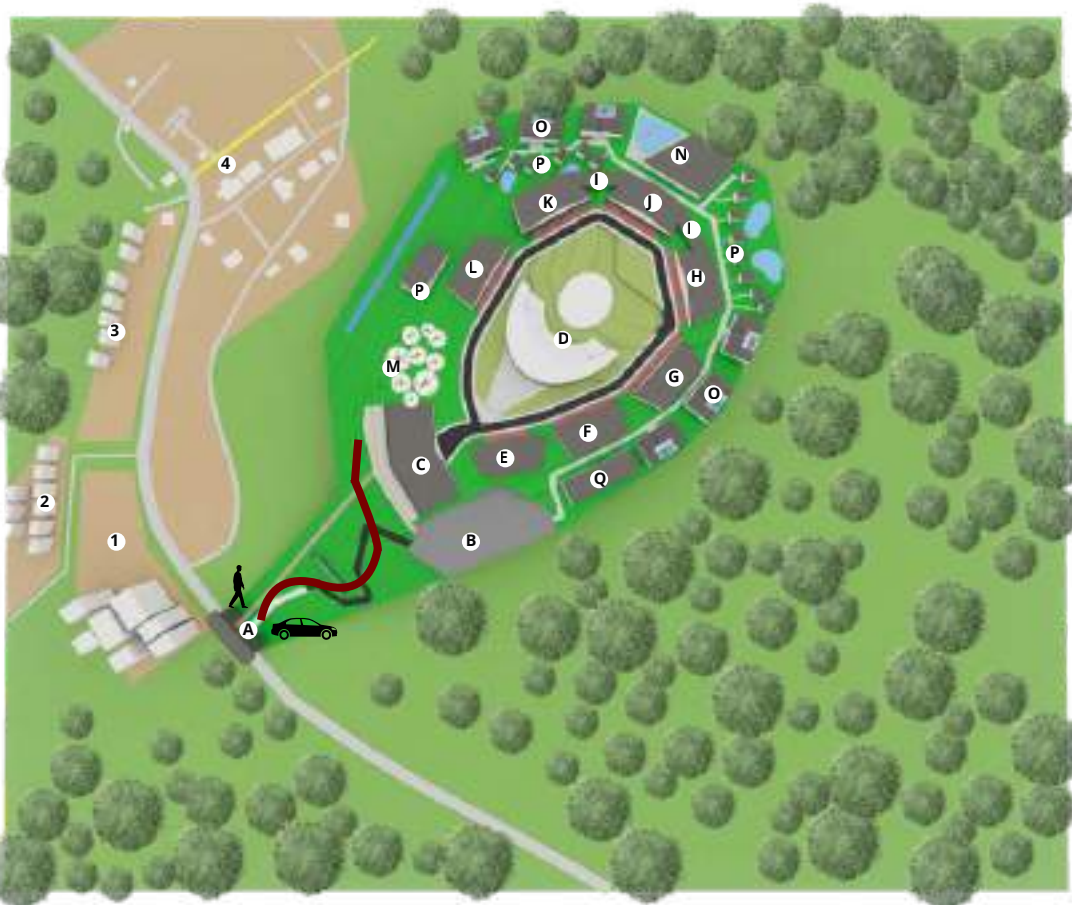
02 NGRUMAT

Merawat alam sebagai amanah Tuhan. sebagai khalifah di bumi yg bertanggung jawab menjaga alam. fokus utamanya Menjaga keberlanjutan lingkungan baik alam maupun budaya

03 NYAWIJI

Menyatukan manusia, alam dan budaya sebagai wujud keseimbangan (Mizan) Fokus utamanya mewujudkan Integrasi ruang antara wisatawan, masyarakat, dan alam.

KONSEP TAPAK



LEGENDA

- | | |
|-----------------------|-------------------------------|
| A gate awal | K Resto |
| B parkir | L Musholla |
| C front office | M Kebun |
| D amphiteater | N Resto&Pool |
| E galeri | O Suite |
| F market | P Deluxe |
| G paviliun | Q Back Office |
| H hall | 1 Resort villa sekitar |
| I Standar | 2 Resort villa sekitar |
| J Office 2 | 3 market |
| | 4 Pos Kemah Paltuding |

MASSA BANGUNAN

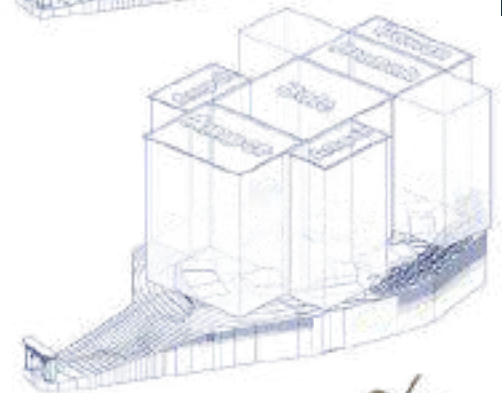
Massa bangunan dirancang menyebar mengikuti kontur alami untuk meminimalkan cut and fill serta menjaga karakter topografi. Pola massa berbentuk lingkaran organik yang merepresentasikan filosofi 'eling marang Gusti' dari batik gajah oling sekaligus mengarahkan sirkulasi pada titik-titik view utama dan hubungan antar zona.

ZONA

Zonasi disusun berdasarkan hierarki ruang rumah adat Osing—dari publik, semi publik, hingga privat—agar alurnya jelas dan tetap menghormati nilai budaya. Pembagian zona ini mencerminkan keseimbangan antara budaya, ekonomi, dan hunian dalam kawasan.

VEGETASI

Vegetasi lokal digunakan untuk memperkuat suasana tapak, seperti *Litsea grandis*, *Magnolia candolii*, dan *Podocarpus imbricatus*. Tanaman ini dipilih untuk menjaga keaslian lanskap sekaligus meningkatkan kenyamanan iklim mikro kawasan.



KONSEP RUANG

MAKRO



- jaringan klaster mengikuti kontur, koridor publik sebagai cultural trail
- Pemisahan alur tamu (guest) & alur servis; buat loop pengalaman: Arrival → Encounter → Engagement → Retreat.

Ruang makro dibagi berdasarkan zonasi yang mengadaptasi pola ruang rumah adat Osing — dari area publik hingga privat untuk menjaga hierarki ruang, kenyamanan, serta nilai keterhubungan antara manusia, budaya, dan alam.

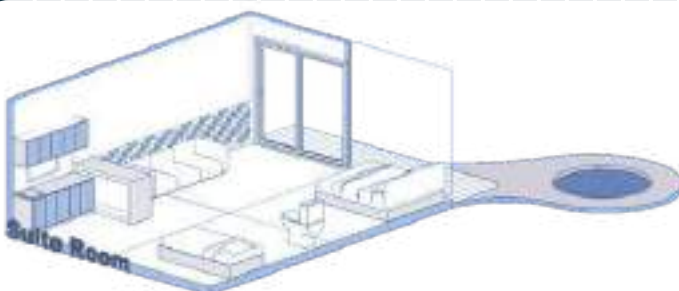
MIKRO



zona publik menjadi tahap Ngrengkuh, tempat tamu pertama kali dirangkul alam melalui lobby terbuka, resepsionis, dan front terrace



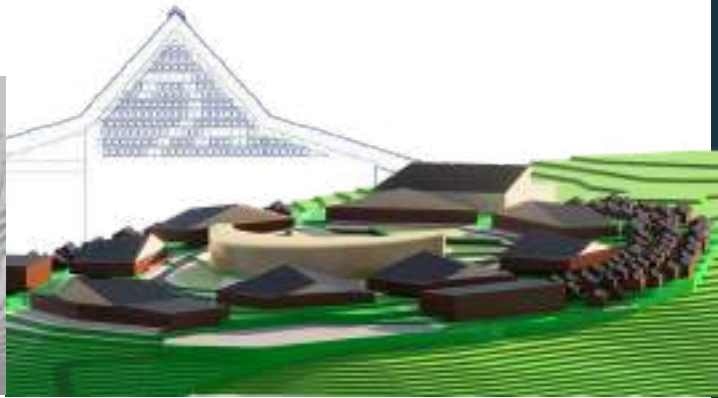
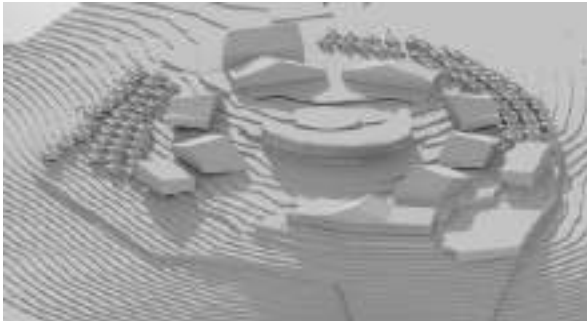
zona semi-publik sebagai tahap Ngraos, yaitu area galeri, workshop budaya, paviliun dengan bentuk tipikal dan amphiteater yang menjadi vokal point memungkinkan tamu benar-benar merasakan interaksi budaya dan aktivitas lokal



zona privat sebagai tahap Ngelinggih, yaitu area menginap dimana menjadi tempat singgah dengan tipe rumah sesuai dengan rumah adat suku Osing, kamar dibedakan berdasarkan 3 kelas, Suite, Deluxe, dan standart

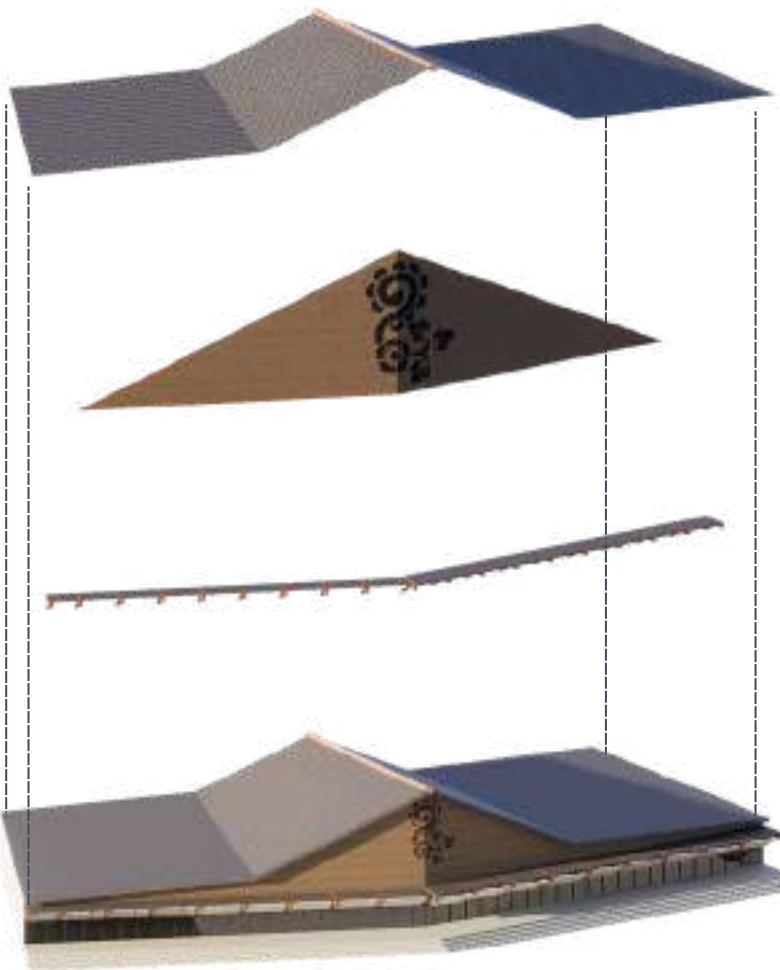
KONSEP BENTUK DAN TAMPILAN

MAKRO



- Bentuk kawasan terinspirasi dari motif Batik Gajah Oling yang bermakna “eling marang Gusti”.
- Pola linggarnya diterjemahkan menjadi struktur organik yang mengikuti kontur alam, mencerminkan harmoni antara manusia, budaya, dan alam dalam siklus kehidupan.

MIKRO



Bentuk atap mengadopsi rumah adat Osing yang lebih tinggi di bagian tengah untuk kenyamanan termal dan iklim pegunungan, sekaligus mengoptimalkan sirkulasi udara alami.

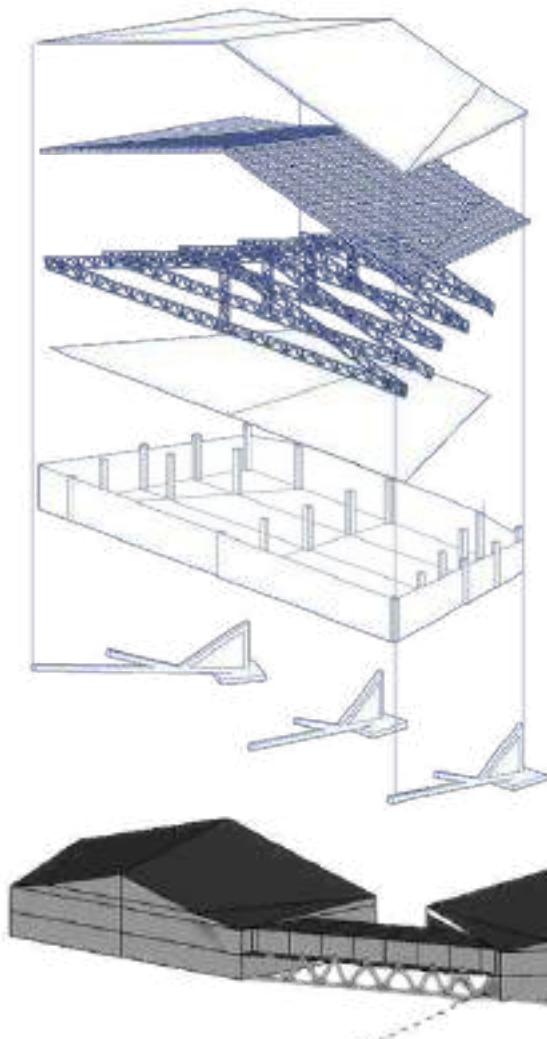
Material lokal seperti kayu bendo dan dinding anyaman ornamentasi khas daerah digunakan untuk memperkuat identitas kearifan lokal, serta memberi sentuhan estetika tradisional

kisi kisi pada atap mengadaptasi bentuk 'gedhek' pada rumah adat suku osing untuk sirkulasi udara yang maksimal

Bukaan besar menghadap Timur untuk memaksimalkan pencahayaan pagi serta penerapan bukaan juga mempertimbangkan view gunung

KONSEP STRUKTUR DAN UTILITAS

STRUKTUR BANGUNAN

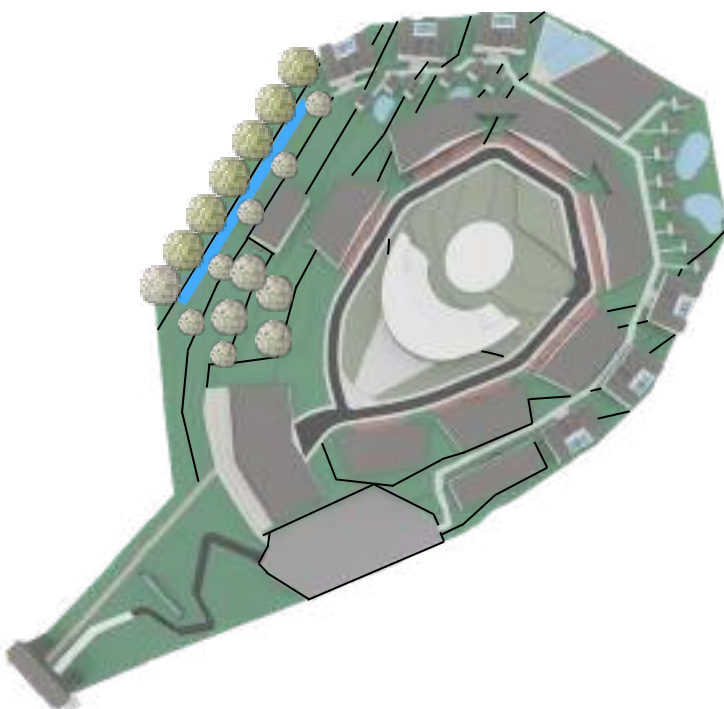


Atap mengadaptasi bentuk atap rumah adat Osing dengan dasar atap pelana yang sesuai iklim pegunungan dengan material atap bintumen

Struktur utama menggunakan kombinasi baja ringan dan kayu lokal untuk efisiensi, kemudahan konstruksi, dan keberlanjutan material

Sistem panggung diterapkan pada area dengan kontur terjal untuk meminimalkan cut and fill serta menjaga garis alami lahan.

STRUKTUR KAWASAN



BUATAN

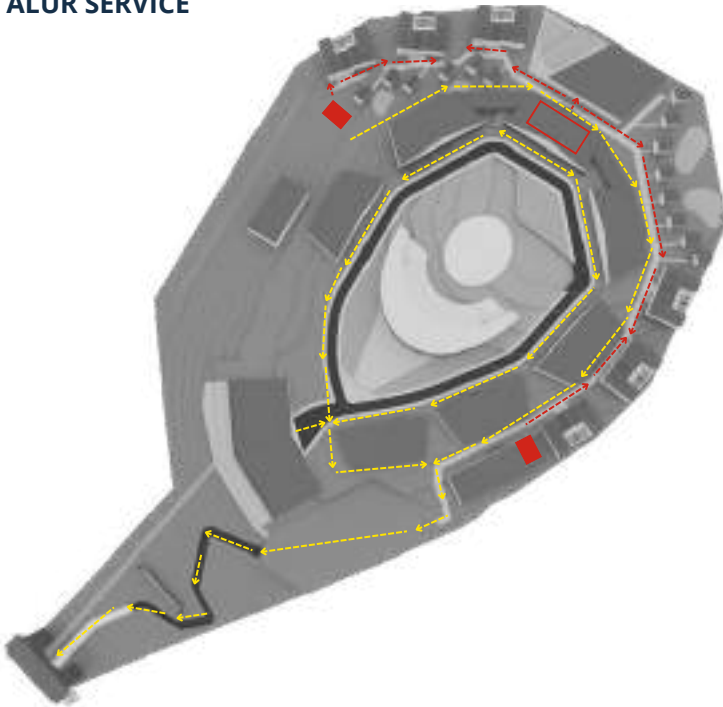
Material struktur kawasan menggunakan kombinasi batu alam lokal dan beton bertulang pada retaining wall untuk menjamin kekuatan, ketahanan terhadap tekanan tanah, serta keselarasan dengan karakter alam pegunungan.

ALAMI

Peletakan tanaman pencegah longsor berupa vetiver dan sengon diterapkan sebagai sistem penahan longsor alami untuk meningkatkan kestabilan tanah dan mengurangi risiko erosi.

KONSEP UTILITAS

ALUR SERVICE



HOUSE KEEPING

PUSAT SERVICE

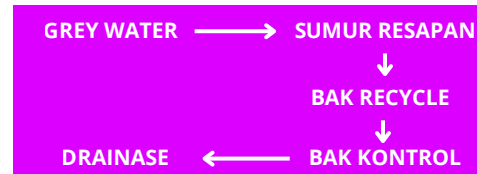
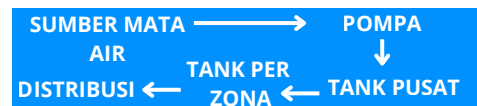
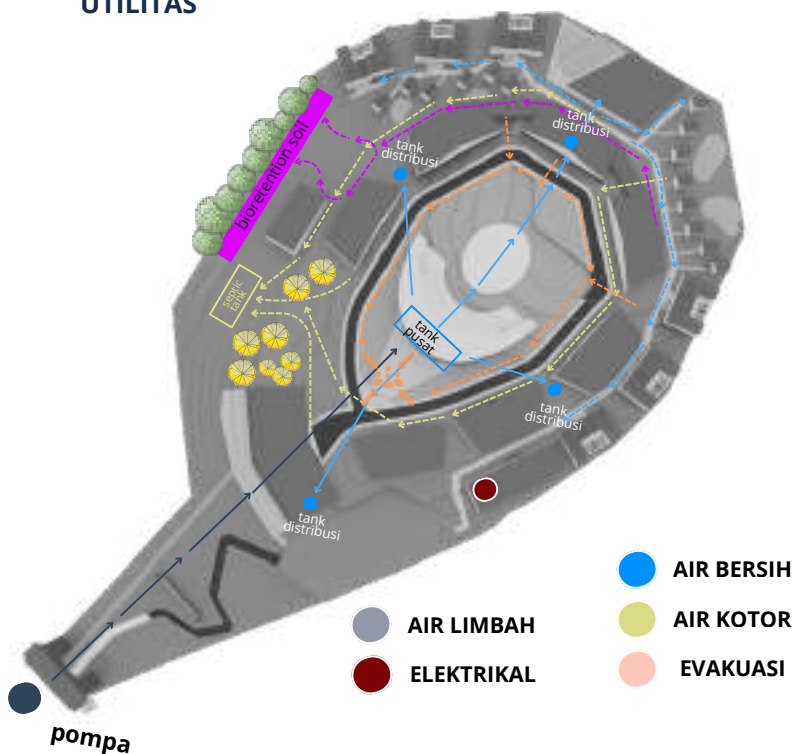
MIKRO SERVICE

Alur servis dirancang terpisah dari sirkulasi tamu untuk menjaga privasi dan kenyamanan kawasan resort. Sistem servis terbagi menjadi pusat service dan mikro service, di mana pusat service menampung fungsi operasional utama seperti laundry, dapur, gudang logistik, pengolahan sampah, dan area staf, sedangkan mikro service tersebar di setiap cluster hunian untuk mendukung kebutuhan housekeeping harian. Jalur

SAMPAH



UTILITAS



- Utilitas utama ditempatkan secara terpusat di area barat tapak untuk memanfaatkan kontur lebih rendah dan memudahkan distribusi.
- Sistem air bersih, wastewater (bio-septic + greywater reuse), serta terintegrasi dalam satu koridor utilitas untuk efisiensi pemeliharaan.
- Penempatan ruang mekanikal-elektrikal mempertimbangkan kemudahan akses teknisi tanpa mengganggu area privat dan operasional resort.



BAB 3

PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN

3.1 HASIL PERANCANGAN TAPAK

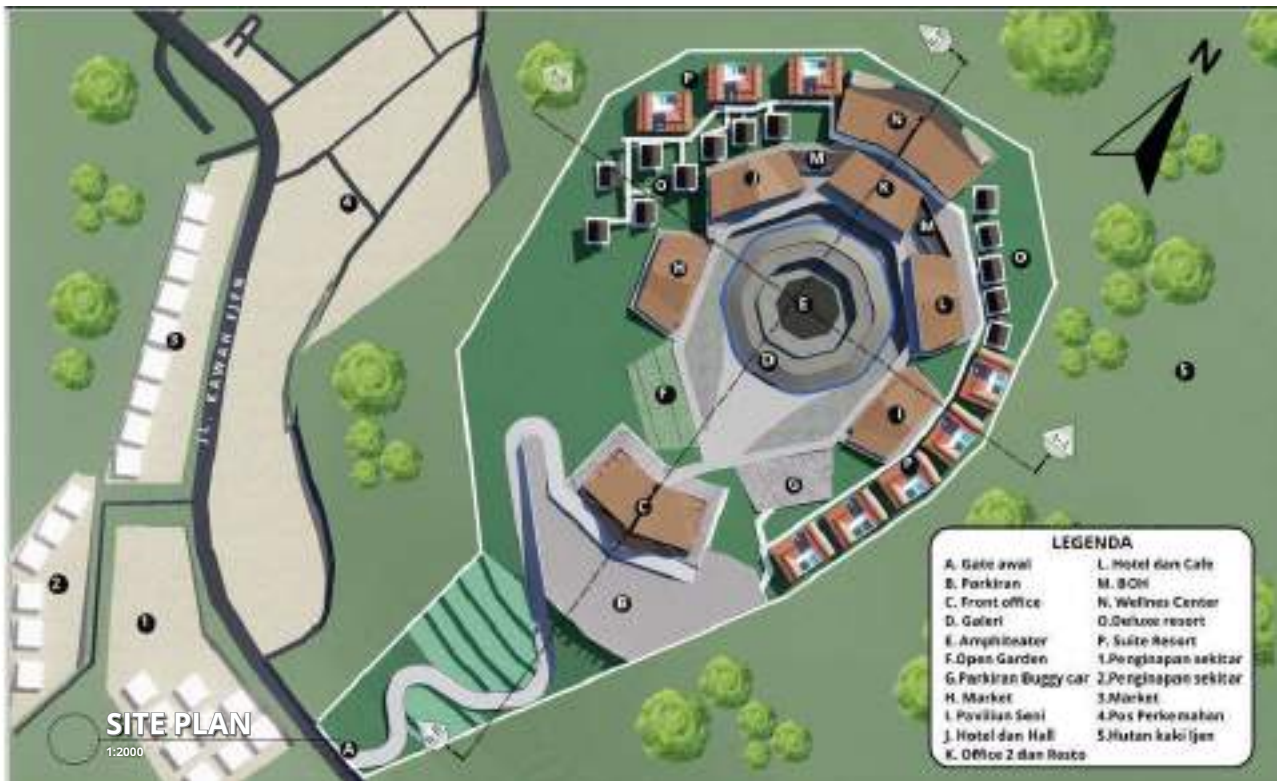
3.2 HASIL PERANCANGAN RUANG BANGUNAN

3.3. HASIL PERANCANGAN BENTUK DAN SELUBUNG



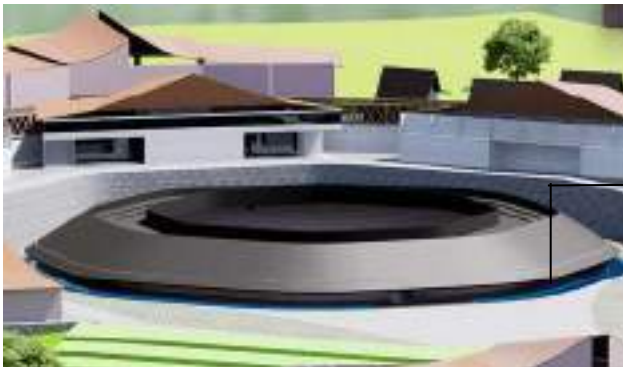
3.1

HASIL RANCANGAN TAPAK



01 NGAJENI

Orientasi tiap bangunan diarahkan ke Kawah Ijen dan lembah sebagai bentuk penghormatan terhadap lanskap.



02 NGRUMAT

Vegetasi eksisting dipertahankan dengan KDH minimal 60%. Ruang hijau difungsikan sebagai resapan air dan pelestarian flora lokal, didukung material perkerasan porus agar siklus air tanah tetap terjaga.

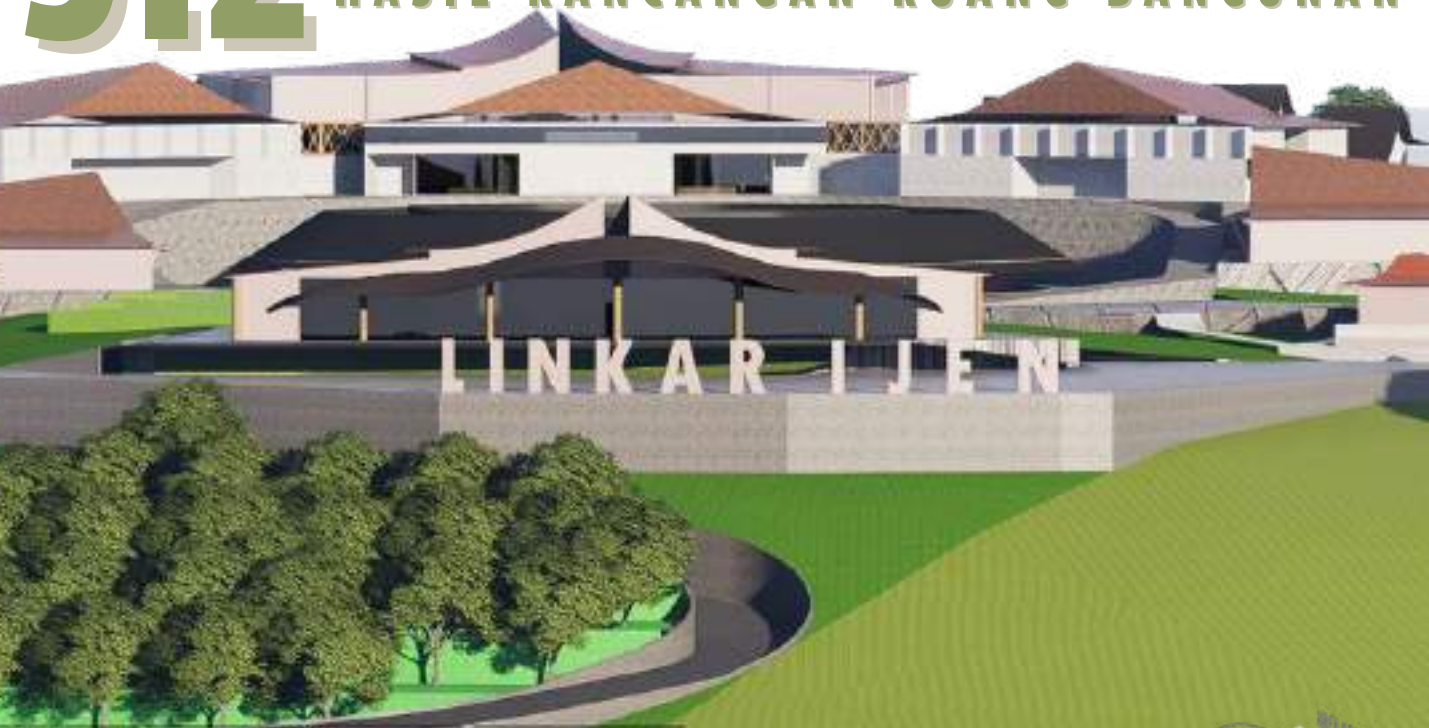


03 NYAWUJI

Organisasi ruang menyatukan zona privat dan publik secara organik. Sirkulasi mengikuti pola alami tapak, menciptakan pengalaman ruang yang menyatu antara interior, lanskap, dan budaya lokal Banyuwangi

3.2

HASIL RANCANGAN RUANG BANGUNAN



01 NGAJENI

Hierarki ruang villa mentransformasikan tata ruang Suku Osing—Bale (teras/publik), Jrumah (ruang privat), dan Pawon (servis)—ke dalam akomodasi modern bintang lima. Teras (Bale) dibuat luas dan terbuka sebagai ruang kontemplasi yang menghargai konteks pegunungan.



02 NGRUMAT

Ruang dirancang dengan bukaan maksimal dan sistem open-plan untuk mengoptimalkan pencahayaan serta penghawaan alami, sehingga mengurangi ketergantungan pada energi buatan dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

03 NYAWIJI

Interior menggunakan material alami seperti kayu, batu kali, dan anyaman bambu untuk menghadirkan kehangatan, memperkuat identitas budaya Banyuwangi, serta menciptakan pengalaman ruang yang menyatu dengan lanskap luar.



3.3 HASIL RANCANGAN BENTUK DAN SELUBUNG BANGUNAN

01 NGAJENI

Gubahan massa bangunan mengadopsi tipologi atap rumah adat Osing—Tikel, Cerocogan, dan Baresan—sebagai representasi visual arsitektur vernakular sekaligus pembentuk identitas kawasan. Setiap bentuk atap tidak hanya berfungsi secara arsitektural, tetapi juga menjadi simbol pengelompokan (cluster) hunian.

Pada area resort, tipe Deluxe menggunakan atap tiga rab (Cerocogan) yang merepresentasikan hierarki menengah, sedangkan tipe Suite mengadopsi atap empat rab (Baresan) sebagai bentuk yang lebih elite dan menegaskan eksklusivitas unit.



RESORT TIPE DELUXE



RESORT TIPE LUXURY

Kombinasi bata, kayu vertikal, dan elemen bambu menciptakan kesan bangunan yang tumbuh dari tanah dan menyatu dengan lanskap pegunungan. Selubung tidak hanya berfungsi teknis, tetapi juga membangun harmoni visual antara arsitektur, budaya Osing, dan lingkungan alam sekitarnya.

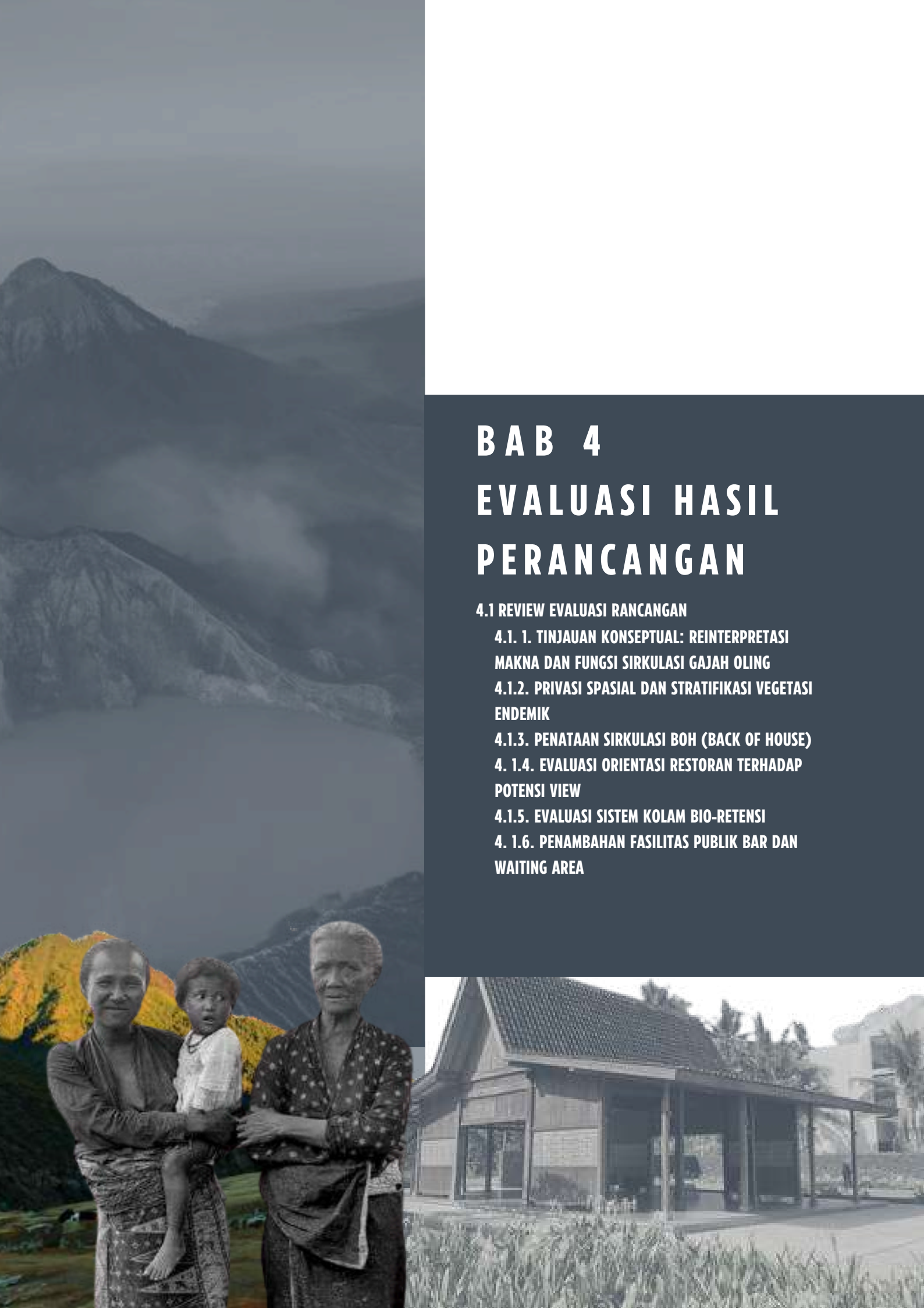


03 NYAWUJI

02 NGRUMAT

Selubung bangunan menggunakan material alami seperti bata ekspos lokal, panel kayu, genteng tanah liat, dan sirap kayu yang memiliki insulasi termal baik untuk iklim pegunungan. Sistem ventilasi alami melalui modifikasi gedhek (anyaman bambu) memungkinkan sirkulasi udara tetap optimal tanpa meningkatkan kelembapan, sehingga bangunan lebih adaptif terhadap kondisi ljen.





BAB 4

EVALUASI HASIL PERANCANGAN

4.1 REVIEW EVALUASI RANCANGAN

**4.1. 1. TINJAUAN KONSEPTUAL: REINTERPRETASI
MAKNA DAN FUNGSI SIRKULASI GAJAH OLING**

**4.1.2. PRIVASI SPASIAL DAN STRATIFIKASI VEGETASI
ENDEMIK**

4.1.3. PENATAAN SIRKULASI BOH (BACK OF HOUSE)

**4. 1.4. EVALUASI ORIENTASI RESTORAN TERHADAP
POTENSI VIEW**

4.1.5. EVALUASI SISTEM KOLAM BIO-RETENSI

**4. 1.6. PENAMBAHAN FASILITAS PUBLIK BAR DAN
WAITING AREA**

4.1

REVIEW EVALUASI RANCANGAN

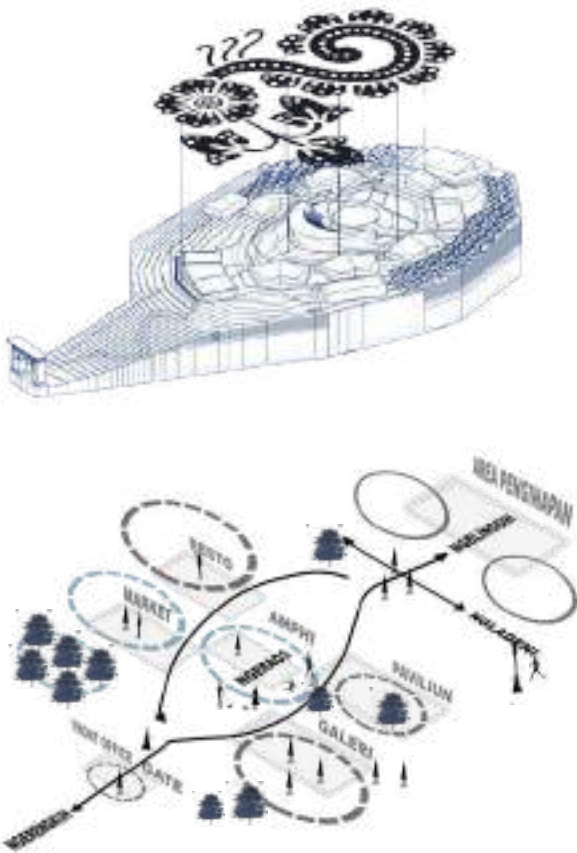
Tahap evaluasi dalam laporan tugas akhir arsitektur merupakan proses dialektika antara visi kreatif perancang dengan parameter teknis, operasional, dan kontekstual yang ditemukan selama proses asistensi serta sidang preview. Evaluasi ini berfungsi untuk memvalidasi apakah solusi desain yang diusulkan telah menjawab permasalahan yang diidentifikasi pada tahap awal, yaitu bagaimana menghadirkan akomodasi mewah yang tetap menghormati integritas ekologis dan identitas budaya Suku Osing di kawasan ekstrem Gunung Ijen. Bab ini akan menguraikan penyempurnaan rancangan berdasarkan catatan dewan penguji, mencakup aspek filosofi bentuk, efisiensi spasial, hingga sistem utilitas hijau.

Dalam arsitektur, evaluasi bukan sekadar koreksi kesalahan, melainkan bentuk optimasi spasial. Setiap elemen dianalisis melalui lensa efisiensi fungsi dan kenyamanan psikologis pengguna. Dengan mengacu pada kerangka eco-cultural oleh Guy dan Farmer, evaluasi ini memastikan bahwa image of space dan building image yang dihasilkan tidak hanya estetik, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan lingkungan bagi pengunjung.

4.1. 1. TINJAUAN KONSEPTUAL: REINTERPRETASI MAKNA DAN FUNGSI SIRKULASI GAJAH OLING

EVALUASI:

Catatan evaluasi pertama menyoroti penggunaan motif Batik Gajah Oling sebagai basis gubahan massa. Muncul pertanyaan kritis mengenai apakah adaptasi ini hanya berhenti pada level estetika visual atau memiliki dampak fungsional yang nyata.



BEFORE

ZONA

Zonasi disusun berdasarkan hierarki ruang rumah adat Osing—dari publik, semi publik, hingga privat—agar alurnya jelas dan tetap menghormati nilai budaya. Pembagian zona ini mencerminkan keseimbangan antara budaya, ekonomi, dan hunian dalam kawasan.

Berdasarkan perancangan sebelumnya, gubahan massa masih berfokus pada aspek estetika visual semata dan belum sepenuhnya merepresentasikan nilai maupun narasi yang ingin disampaikan melalui rancangan. Selain itu, penataan massa juga belum memiliki alur sirkulasi yang terarah, sehingga pengalaman ruang yang diterima pengunjung belum mampu membangun kesinambungan cerita maupun suasana yang ingin dihadirkan dalam setiap perjalanan ruangnya.

AFTER

Dalam perancangan hasil revisi, pola Gajah Oling ditransformasikan menjadi sistem sirkulasi organik yang memiliki landasan psikologis dan teknis yang kuat. Secara filosofis, Gajah Oling bermakna "eling marang Gusti" (mengingat Sang Pencipta). Dalam bahasa arsitektur, makna ini diterjemahkan menjadi alur pergerakan yang kontemplatif[17]. Alih-alih menggunakan pola grid yang kaku dan efisien secara mekanis namun dingin secara emosional, sistem sirkulasi resort ini menggunakan pola kurvilinear atau melingkar yang mengikuti kontur alami lahan.

Penerapan bentuk lengkung ini didasarkan pada prinsip neuroarsitektur. Penelitian psikologi lingkungan menunjukkan bahwa otak manusia memiliki preferensi alami terhadap bentuk-bentuk organik. Area otak yang disebut anterior cingulate cortex (ACC) merespons bentuk lengkung dengan meningkatkan perasaan aman dan menurunkan tingkat stres[18]. Dalam konteks resort pegunungan, sirkulasi yang melingkar dan tidak linear memberikan efek relaksasi yang instan bagi tamu yang datang dari lingkungan urban yang serba cepat.

Secara teknis, sirkulasi melingkar pada tapak dengan kelerengan 8% hingga 15% seperti di Paltuding sangat efektif dalam mendistribusikan perubahan elevasi. Jalur yang berkelok memungkinkan pembuatan ram dengan kemiringan yang lebih landai, sehingga meningkatkan aksesibilitas bagi semua kelompok usia[18]. Selain itu, sirkulasi ini menciptakan kejutan visual (*spatial sequence*); tamu tidak diberikan seluruh pemandangan sekaligus, melainkan diungkapkan secara bertahap di setiap kelokan jalan[19].

Tabel V
Evaluasi Aspek Sirkulasi Resort

Aspek Evaluasi	Karakteristik Sirkulasi Linear	Karakteristik Sirkulasi Gajah Oling (Lengkung)	Dampak pada Pengguna
Psikologi	Monoton, kaku, meningkatkan kecepatan gerak.	Organik, lembut, menurunkan detak jantung (relaxing).	Tamu merasa lebih tenang dan aman. ⁴
Navigasi	Prediktif, membosankan.	Eksploratif, memberikan landmark visual di tiap sudut.	Meningkatkan pengalaman wayfinding yang intuitif. ⁸
Adaptasi Tapak	Memerlukan banyak cut and fill untuk jalur lurus.	Mengikuti garis kontur alami lahan.	Menjaga integritas tanah dan mencegah erosi. ¹²
Visual	Sudut pandang terbatas ke depan.	Dynamic views yang berubah seiring pergerakan.	Memaksimalkan apresiasi terhadap lanskap ljen. ⁹

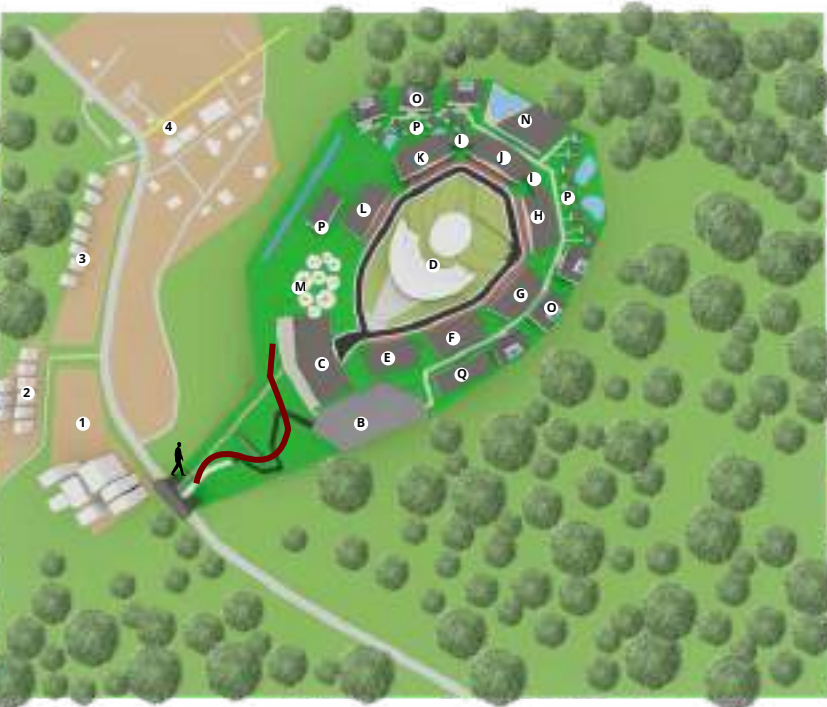


4.1.2 PRIVASI SPASIAL DAN STRATIFIKASI VEGETASI ENDEMIK

EVALUASI:

Privasi pada unit villa. Karena unit-unit ini dirancang menyebar mengikuti kontur, risiko adanya "pandangan silang" (visual overlap) antar unit sangat tinggi.

BEFORE



Penataan massa cluster resort deluxe dan suite pada bangunan memiliki resiko over lap tinggi karena penataan pada elevasi kontur yang sama

LEGENDA

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| A gate awal | J Office 2 |
| B parkir | K Resto |
| C front office | L Musholla |
| D amphiteater | M Kebun |
| E galeri | N Resto&Pool |
| F market | O Suite |
| G paviliun | P Deluxe |
| H hall | Q Back Office |
| I Standar | |

AFTER



Perbaikan desain dilakukan melalui dua strategi utama: pengaturan jarak lateral dan pembatasan vegetatif berlapis. Jarak antar massa bangunan diatur sedemikian rupa sehingga setiap unit memiliki *privacy buffer* minimal 4 meter. Namun, jarak fisik saja tidak cukup. Dalam pendekatan *eco-culture*, pembatasan ruang tidak dilakukan dengan pagar masif yang merusak visual kawasan, melainkan menggunakan vegetasi sebagai filter ruang (*visual screening*)[20]. Pemilihan tanaman didasarkan pada data endemik kawasan Ijen untuk memastikan keberlanjutan ekosistem. Lapisan pertama menggunakan tanaman penutup tanah dan semak rendah untuk membatasi area balkon unit villa. Lapisan kedua menggunakan pohon dengan densitas daun menengah untuk menyaring cahaya matahari dan pandangan dari jalur pedestrian utama[21].

Tabel VI
Detail Strata dan Peran Vegetasi Endemik Kawasan

Strata Vegetasi	Jenis Tanaman (Endemik Ijen)	Peran Arsitektural
Ground Cover	Pteridium aquilinum (Paku-pakuan)	Penahan kelembapan tanah dan batas fisik lunak.
Middle Layer	Vaccinium varingiaefolium (Delima Manda)	Filter visual setinggi mata manusia dengan warna merah aksen. ¹⁵
Upper Canopy	Casuarina junghuhniana (Cemara Gunung)	Windbreaker dan penghalang visual vertikal antar level kontur. ¹⁶
Boundary	Magnolia candolii	Memberikan aroma alami (terapi penciuman) sekaligus sekat privasi.

Penempatan unit villa juga menggunakan prinsip split-level mengikuti kemiringan lereng. Hal ini memastikan bahwa area privat seperti kamar mandi semi-terbuka dan balkon selalu menghadap ke arah lembah atau hutan yang tidak terjangkau oleh pandangan tamu lain, menciptakan rasa eksklusivitas yang tinggi.

4.1.3. PENATAAN SIRKULASI BOH (BACK OF HOUSE)

EVALUASI:

Alur sirkulasi service yang masih menyatu dengan jalur pengunjung turut mengurangi tingkat privasi dan kenyamanan pengguna ruang.



BEFORE

Pada perancangan sebelumnya, alur sirkulasi antara pengunjung dan jalur service masih menggunakan akses yang sama, sehingga aktivitas operasional menjadi cukup terlihat oleh penghuni resort. Kondisi ini dinilai kurang mampu menjaga privasi serta kenyamanan suasana menginap, karena pergerakan staf, distribusi barang, maupun aktivitas pelayanan lainnya berpotensi bertemu langsung dengan area dan jalur utama pengunjung. Selain mempengaruhi kualitas pengalaman ruang, penyatuan sirkulasi tersebut juga membuat pembagian zona publik dan servis menjadi kurang terorganisir secara optimal.

AFTER



Permasalahan privasi antara area service dengan bangunan untuk pengunjung diselesaikan melalui perancangan jalur servis khusus yang terpisah dari jalur tamu. Jalur ini digunakan untuk mobilitas *housekeeping*, distribusi barang, pengangkutan linen, serta kebutuhan operasional lainnya menggunakan kendaraan caddy electric.

Pemisahan jalur servis dan jalur pengunjung bertujuan untuk:

- menjaga privasi dan kenyamanan tamu,
- mengurangi crossing activity,
- meningkatkan efisiensi operasional resort,
- serta menciptakan pengalaman ruang yang lebih eksklusif bagi pengunjung.

Jalur servis dirancang berada di sisi belakang massa bangunan dan mengikuti kontur tapak sehingga tetap minim intervensi terhadap lingkungan. Sistem ini juga mendukung konsep resort bintang lima yang menekankan seamless hospitality experience, di mana aktivitas operasional tidak mengganggu pengalaman wisatawan.

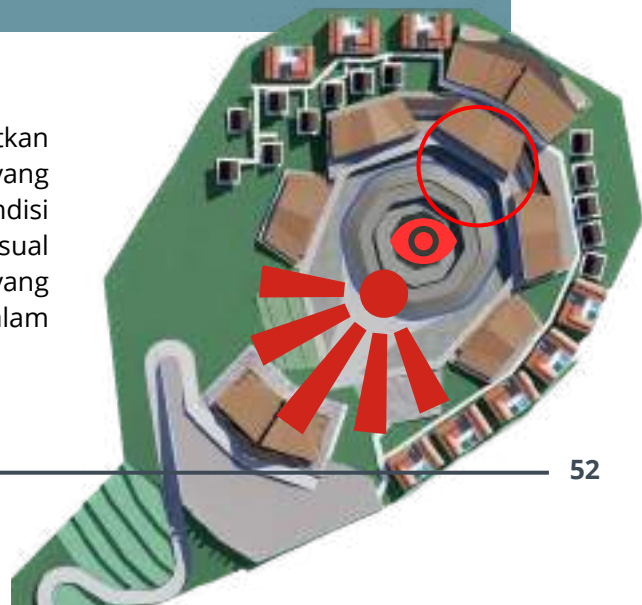
4.1.4. EVALUASI ORIENTASI RESTORAN TERHADAP POTENSI VIEW

EVALUASI:

Restoran perlu lebih dimaksimalkan sebagai selling point kawasan melalui pengolahan view dan pengalaman ruang.

BEFORE

Pada rancangan sebelumnya, area restoran hanya ditempatkan pada lantai 2 bangunan office dengan orientasi view yang mengarah ke Gunung Ranti serta kawasan di dalam tapak. Kondisi tersebut dinilai kurang mampu memaksimalkan potensi visual dan daya tarik utama kawasan, sehingga pengalaman ruang yang ditawarkan kepada pengunjung masih terasa kurang kuat dalam menghadirkan nilai jual maupun suasana khas resort.



AFTER

Orientasi restoran dirancang menghadap langsung ke view utama Gunung Ijen serta lanskap pegunungan di arah timur laut untuk memaksimalkan potensi visual kawasan. Konsep open dining dengan bukaan yang lebar diterapkan agar pengalaman bersantap terasa lebih menyatu dengan alam sekitar, memberikan kesan ruang yang terbuka dan imersif. Selain itu, ditambahkan perluasan area restoran melalui sky bridge di bagian atas healing center, yang berfungsi sebagai area makan dengan panorama langsung ke Gunung Ijen sebagai fokus utama view, sehingga meningkatkan kualitas pengalaman ruang sekaligus nilai daya tarik visual resort.



4.1.5. EVALUASI SISTEM KOLAM BIO-RETENSI

EVALUASI:

Sistem bio-retensi perlu dijelaskan lebih lanjut terkait fungsi ekologis, integrasi terhadap lanskap resort

BEFORE

Pada perancangan sebelumnya, sistem kolam retensi yang akan diterapkan pada tapak belum dijelaskan secara rinci. Hal ini menyebabkan belum adanya gambaran yang jelas mengenai bagaimana pengelolaan air hujan dan pengendalian limpasan air di dalam kawasan direncanakan, termasuk peran kolam retensi dalam mendukung sistem drainase tapak secara keseluruhan.

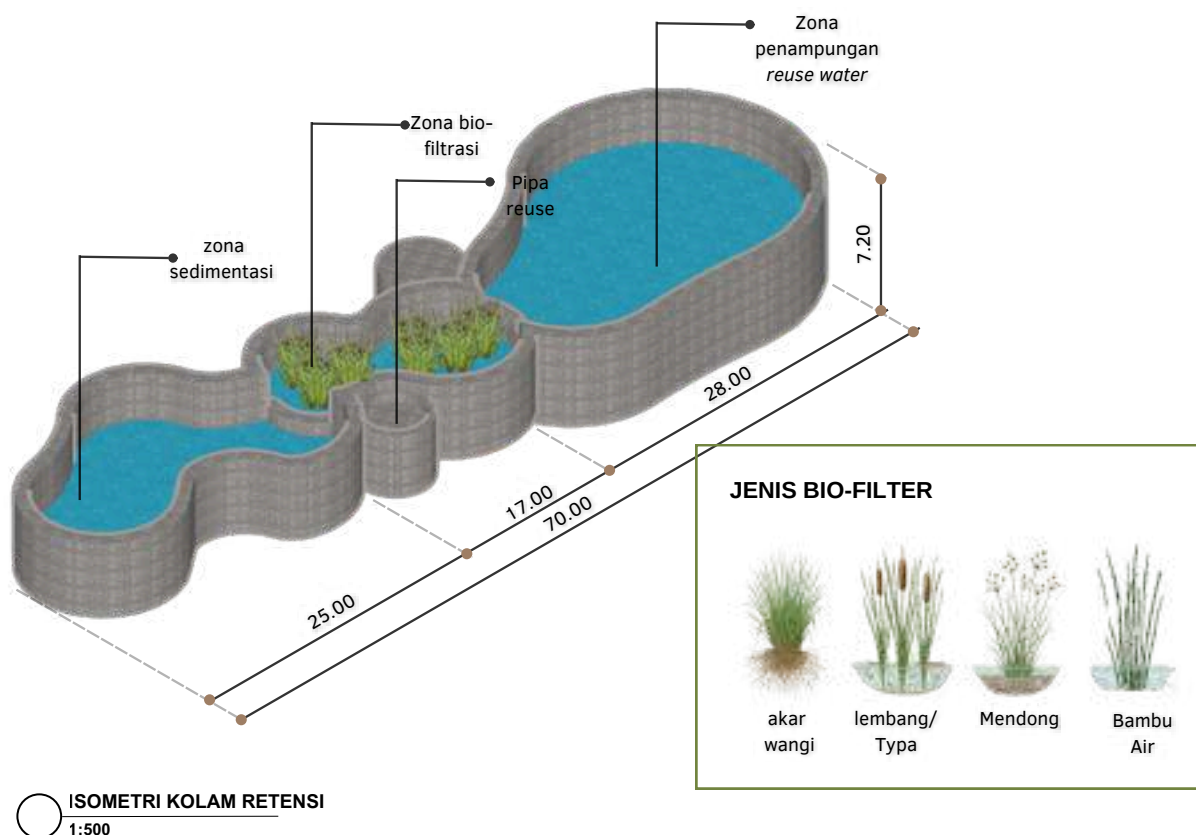
AFTER

Sebagai respons terhadap curah hujan ekstrem di Ijen (>3.000 mm/tahun), rancangan utilitas tapak menambahkan kolam bioretensi di area Deluxe. Sistem ini bukan sekadar penampung air, melainkan sistem filtrasi alami yang terintegrasi dalam lanskap (softscape).

Air hujan dari resapan atap dan perkerasan dialirkan melalui pipa bawah tanah menuju kolam bioretensi. Di sini, air mengalami proses purifikasi melalui lapisan biomedial (pasir, kerikil, dan tanah dengan mikroba) sebelum akhirnya masuk ke tangki penyimpanan untuk digunakan kembali.

Selain fungsi ekologis, kolam bio-retensi juga berperan sebagai elemen softscape kawasan deluxe villa. Kehadiran elemen air membantu:

- memperbaiki iklim mikro,
- menurunkan suhu lingkungan,
- menciptakan suasana relaksatif,
- meningkatkan kualitas visual lanskap,
- serta memperkuat konsep healing environment pada resort.



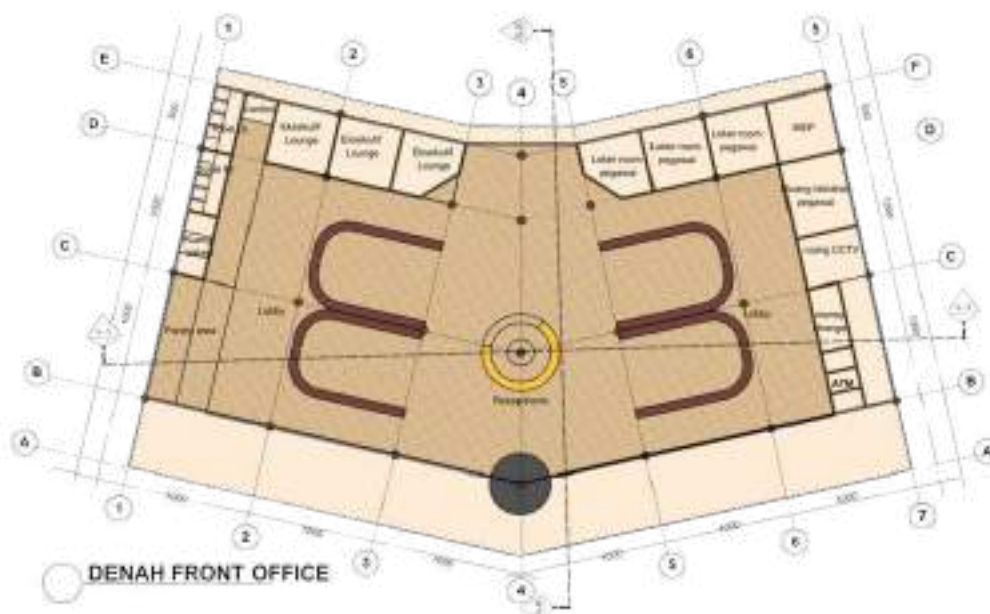
4. 1.6. PENAMBAHAN FASILITAS PUBLIK BAR DAN WAITING AREA

EVALUASI:

Perlu adanya fasilitas tambahan yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman tamu pada area front office

BEFORE

Pada perancangan sebelumnya, tata ruang front office dinilai masih kurang maksimal dalam mengakomodasi kebutuhan penerimaan tamu secara nyaman dan efisien. Berdasarkan masukan dari penguji, disarankan adanya penambahan area tunggu (waiting area) yang lebih terfasilitasi, misalnya dalam bentuk konsep bar kecil atau lounge, yang dapat memberikan pengalaman menunggu yang lebih nyaman dan berkesan bagi pengunjung sebelum proses check-in atau pelayanan lebih lanjut.



AFTER

Sebagai respon evaluasi, ditambahkan area bar dan lounge semi terbuka pada area front office yang berfungsi sebagai:

- waiting area,
- social space,
- sunset lounge,
- serta ruang transisi sebelum pengguna memasuki area privat resort.

Area ini dirancang dengan konsep open pavilion menggunakan material alami dan view langsung ke lanskap pegunungan. Kehadiran fasilitas tambahan ini bertujuan meningkatkan kualitas hospitality serta memberikan pengalaman ruang yang lebih hidup pada area arrival





BAB 5

PENUTUP

5.1 HASIL

5.2 KESIMPULAN



5.1 KESIMPULAN

Perancangan Resort di Gunung Ijen, Banyuwangi, merupakan manifestasi dari sintesis antara kebutuhan fungsional akomodasi modern dengan tanggung jawab pelestarian budaya dan alam. Melalui pendekatan Eco-Culture, proyek ini membuktikan bahwa arsitektur dapat menjadi mediator antara wisatawan, masyarakat lokal, dan ekosistem pegunungan vulkanik yang unik.

Berdasarkan seluruh tahapan proses perancangan, dapat disimpulkan beberapa poin kunci:

1. **Integrasi Konsep dan Fungsi:** Konsep Lingkar Ijen yang bersumber dari motif Batik Gajah Oling tidak hanya diimplementasikan sebagai identitas visual, tetapi juga sebagai strategi spasial yang meningkatkan kenyamanan psikologis pengguna melalui prinsip neuroarsitektur. Bentuk-bentuk kurvilinear berhasil mengoptimalkan sirkulasi pada tapak berkontur sekaligus menciptakan pengalaman ruang yang kontemplatif dan relaksatif.
2. **Responsivitas terhadap Tapak (Ngajeni):** Strategi Ngajeni atau menghormati lahan diwujudkan melalui intervensi fisik yang minim. Penggunaan struktur panggung pada area dengan kelerengan tinggi dan orientasi bangunan yang presisi terhadap Gunung Ijen memastikan bahwa resort ini tumbuh dari karakter tanahnya sendiri, bukan memaksakan kehendak arsitektural yang merusak.
3. **Keberlanjutan Ekologis (Sustainable Footprint):** Penerapan sistem utilitas hijau, khususnya kolam bioretensi, membuktikan komitmen terhadap pengelolaan sumber daya air yang bertanggung jawab. Dengan memanfaatkan curah hujan tinggi sebagai aset irigasi dan estetika, resort ini mencapai standar keberlanjutan yang tinggi tanpa mengorbankan estetika.
4. **Efisiensi Operasional Bintang Lima:** Penataan ruang yang maksimal, termasuk pemisahan jalur sirkulasi tamu dan staf serta penggunaan teknologi mobilitas elektrik (caddy), menjamin standar pelayanan prima. Privasi tamu terjaga melalui manajemen jarak bangunan dan penggunaan vegetasi endemik sebagai filter ruang.

5.2 SARAN

Sebagai penutup, terdapat beberapa poin saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan proyek ini di masa depan atau untuk penelitian arsitektur serupa:

1. **Pengembangan Teknologi Energi Terbarukan:** Mengingat lokasi tapak yang kaya akan potensi panas bumi (geothermal), disarankan untuk melakukan studi kelayakan integrasi energi panas bumi skala mikro untuk menyuplai kebutuhan listrik dan pemanas ruang resort secara mandiri (*self-sufficient energy*).
2. **Partisipasi Komunitas Berkelanjutan:** Model pemberdayaan masyarakat Osing melalui area UMKM dan workshop budaya perlu diperkuat dengan sistem manajemen yang transparan dan berkelanjutan, agar dampak ekonomi pariwisata benar-benar dirasakan oleh warga lokal secara merata.
3. **Adaptasi Perubahan Iklim:** Desain lanskap dan sistem drainase bioretensi harus terus dipantau efektivitasnya terhadap perubahan pola curah hujan yang semakin tidak menentu akibat perubahan iklim global, guna memastikan kestabilan lereng tapak dalam jangka panjang.

Melalui implementasi seluruh poin evaluasi dan kesimpulan di atas, perancangan Resort Gunung Ijen diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan arsitektur pariwisata di kawasan lindung yang menjunjung tinggi nilai kehormatan terhadap alam dan budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Anas, "Azwar Anas bangga Gunungapi Ijen disukai wisatawan asing," **Kominfo Jawa Timur**, 6 Sept. 2025. [Online]. Available: <https://kominfo.jatimprov.go.id/index.php/berita/azwar-anas-bangga-gunungapi-ijen-disukai-wisatawan-asing>. [Accessed: 9 Sept. 2025].
- [2] Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banyuwangi, "Meningkat dari Tahun Sebelumnya, Kunjungan Wisatawan ke Banyuwangi 2024 Sebanyak 3,4 Juta Orang," DPMPTSP Banyuwangi, 20 Jan. 2025. [Online]. Tersedia: <https://dpmptsp.banyuwangikab.go.id/berita/meningkat-dari-tahun-sebelumnya-kunjungan-wisatawan-ke-banyuwangi-2024-sebanyak-34-juta-orang>. [Diakses: 3 Sept. 2025].
- [3] "Eco-cultural tourism as a means for the sustainable development of culturally marginal and environmentally sensitive regions," ResearchGate, 2025. [Online]. Tersedia: https://www.researchgate.net/publication/30052919_Eco-cultural_tourism_as_a_means_for_the_sustainable_development_of_culturally_marginal_and_environmentally_sensitive_regions. [Diakses: 03 Sept. 2025].
- [4] "Participatory development and management of eco-cultural trails in sustainable tourism destinations," ScienceDirect, 2024. [Online]. Tersedia: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2213078024000471>. [Diakses: 03 Sept. 2025].
- [5] Q. Quinnetita et al., "Penerapan konsep eco-cultural tourism dalam ...," *Jurnal STUPA*, vol. 6, no. 1, hlm. 551–564, April 2024. [Online]. Tersedia: <https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/view/27498/17968>. [Diakses: 03 Sept. 2025].
- [6] A. Wisnom, "A taxonomy for resorts," **Resort Recreation Amenity Report**, Jul. 2013. [Online]. Available: researchgate.net. [Accessed: 04-Sep-2025].
- [7] D. Darsiharjo, "Konsep Resort yang Berkelanjutan (Kasus Resort di Indonesia)," **Jurnal Manajemen Resort dan Leisure**, vol. 11, no. 2, 2014.
- [8] Kementerian Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi RI, **Pedoman Teknis Pembangunan Hotel dan Resort**, Jakarta, Indonesia: Kemenparpostel, 1988.
- [9] R. Lowson, **Resort Management: Theory and Practice**, London, U.K.: Cassell, 1995.
- [10] I. M. K. Noor, N. K. A. Siwalatri, and Widiastuti, "Konsep Arsitektur Rumah Adat Suku Osing di Desa Kemiren, Banyuwangi," **Ruang-Space**, vol. 2, no. 1, pp. 37–48, 2015, ISSN: 2355-570X.
- [11] N. Dostoglu, "Re-viewing the role of culture in architecture for sustainable development," **Journal of Design for Resilience in Architecture and Planning**, vol. 2, no. 2, pp. 157–169, Aug. 2021. [Online]. Available: <https://drarch.org/index.php/drarch/article/view/56>. [Accessed: 03 Sept. 2025].
- [12] S. Guy and G. Farmer, "Reinterpreting sustainable architecture: The place of technology," **Journal of Architectural Education**, vol. 54, no. 3, pp. 140–148, 2010. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1162/10464880152632451>. [Accessed: 03 Sept. 2025].
- [13] Y. Qtaishat, K. Adeyeye, and S. Emmitt, "Eco-cultural design assessment framework and tool for sustainable housing schemes," **Urban Science**, vol. 4, no. 4, Art. 65, 2020. [Online]. Available: <https://www.mdpi.com/2413-8851/4/4/65>. [Accessed: 03 Sept. 2025].

DAFTAR PUSTAKA

- [14] E. Regina dan A. Ekomadyo, "Sejarah dan Budaya sebagai Pembentuk Genius Loci di Desa Kemiren, Banyuwangi," *Jurnal Arsitektur Zonasi*, vol. 6, no. 2, pp. 275–286, Jun. 2023, doi: 10.17509/jaz.v6i2.38233.
- [15] I. M. K. Noor, N. K. A. Siwalatri, and Widiastuti, "Konsep Arsitektur Rumah Adat Suku Osing di Desa Kemiren, Banyuwangi," Oct. 30, 2021.
- [16] H. Rizka, I. Defiana, dan V. T. Noerwasito, "Kinerja Termal Arsitektur Vernakular Suku Osing Berdasarkan Tipe Atap," *ARCADE: Jurnal Arsitektur*, vol. 6, no. 3, Nov. 2022, doi: 10.31848/arcade.v6i3.1069.
- [17] NILAI ESTETIK BATIK GAJAH OLING BANYUWANGI JAWA TIMUR Oleh - Journal Student UNY, diakses Mei 8, 2026, <https://journal.student.uny.ac.id/serupa/article/download/10620/10160>
- [18] Psychology of Curved Architecture | Organic Forms & Architecture - Barnes Matina, diakses Mei 8, 2026, <https://bmdesigngroup.com.au/blog/psychology-of-curved-architecture-organic-forms-architecture/>
- [19] "Balancing Function and Comfort: Space Circulation as a Core Design Strategy in Contemporary Hotel Architecture", diakses Mei 8, 2026, https://ijaem.net/issue_dcp/Balancing%20Function%20and%20Comfort%20%20Space%20Circulation%20as%20a%20Core%20Design%20Strategy%20in%20Contemporary%20Hotel%20Architecture.pdf
- [20] PERENCANAAN HOTEL RESORT DI KECAMATAN WANGI-WANGI, KABUPATEN WAKATOBI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU, diakses Mei 8, 2026, <https://garis.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/195/94/895>
- [21] [Inventory of Invasive Plant Species along the corridor of Kawah Ijen Nature Tourism Park, Banyuwangi, East Java - ResearchGate](https://www.researchgate.net/publication/272420957), diakses Mei 8, 2026, <https://www.researchgate.net/publication/272420957> Inventory of Invasive Plant Species along the corridor of Kawah Ijen Nature Tourism Park Banyuwangi East Java

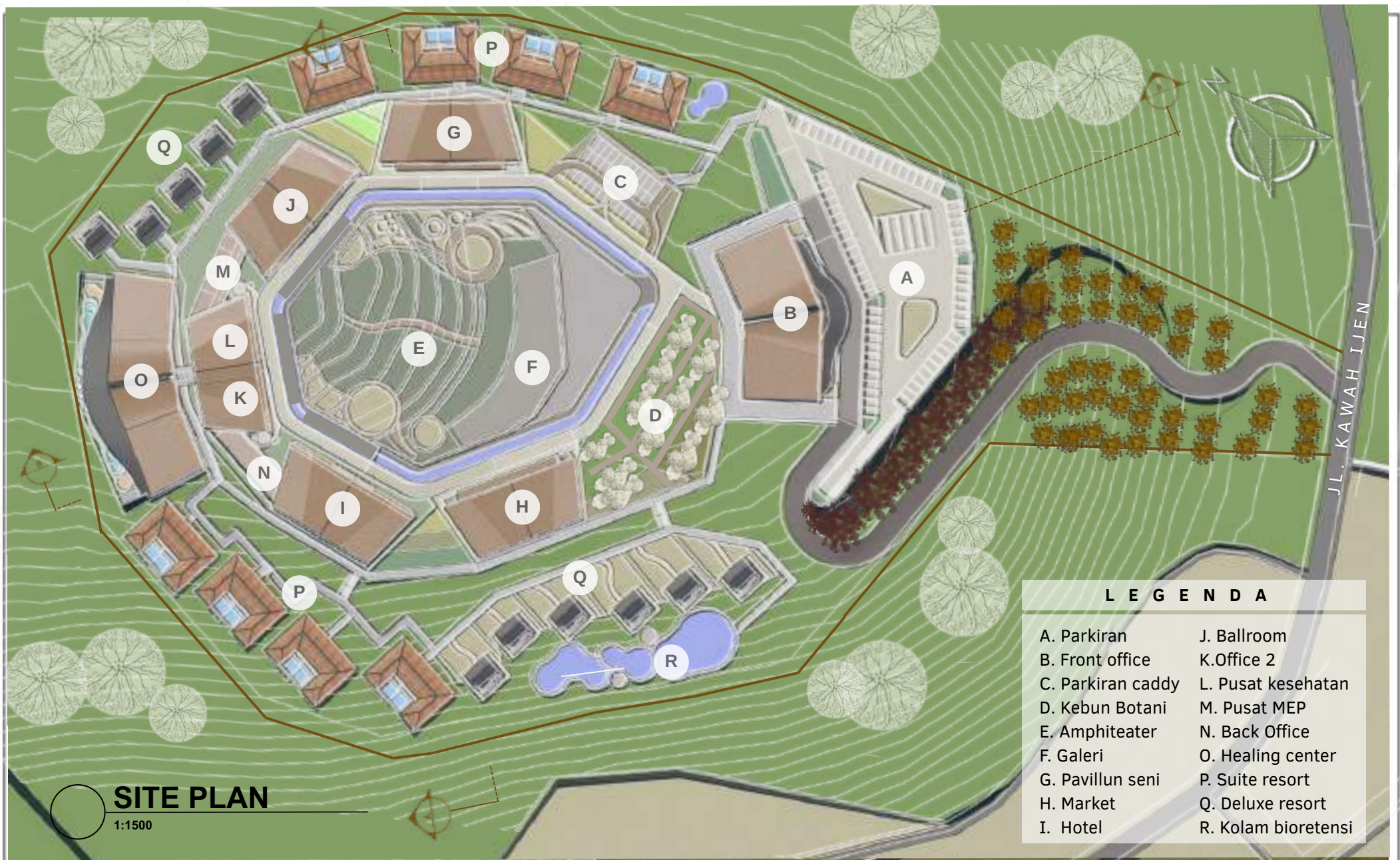
ARCHITECTURAL DRAWING



PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE

ATIKA WASIMATUL H. - 2206006110052
PEMBIMBING 1- DR. AGUS SUBAQIN, M.T.
PEMBIMBING 2 - ANA ZIYADATUL HUSNA, M.ARS.





PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SITEPLAN

SKALA 1:1500

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

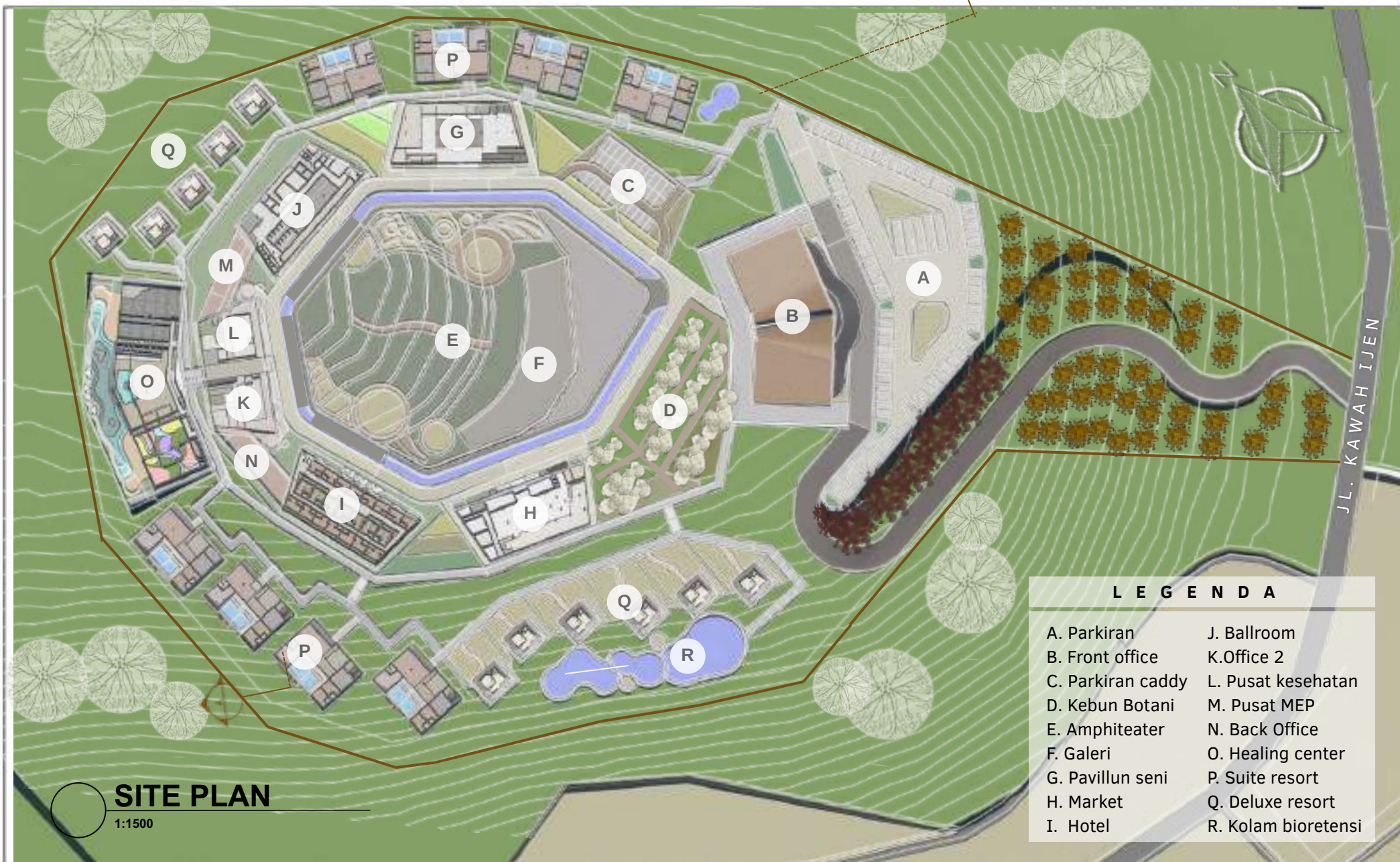
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subagjin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

1

79

Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SITEPLAN

SKALA 1:1500

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

2

79

Jumlah Lembar



TAMPAK DEPAN KAWASAN

1:1500



TAMPAK SAMPING KAWASAN

1:1500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK KAWASAN

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subagjin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
3
79
Jumlah Lembar

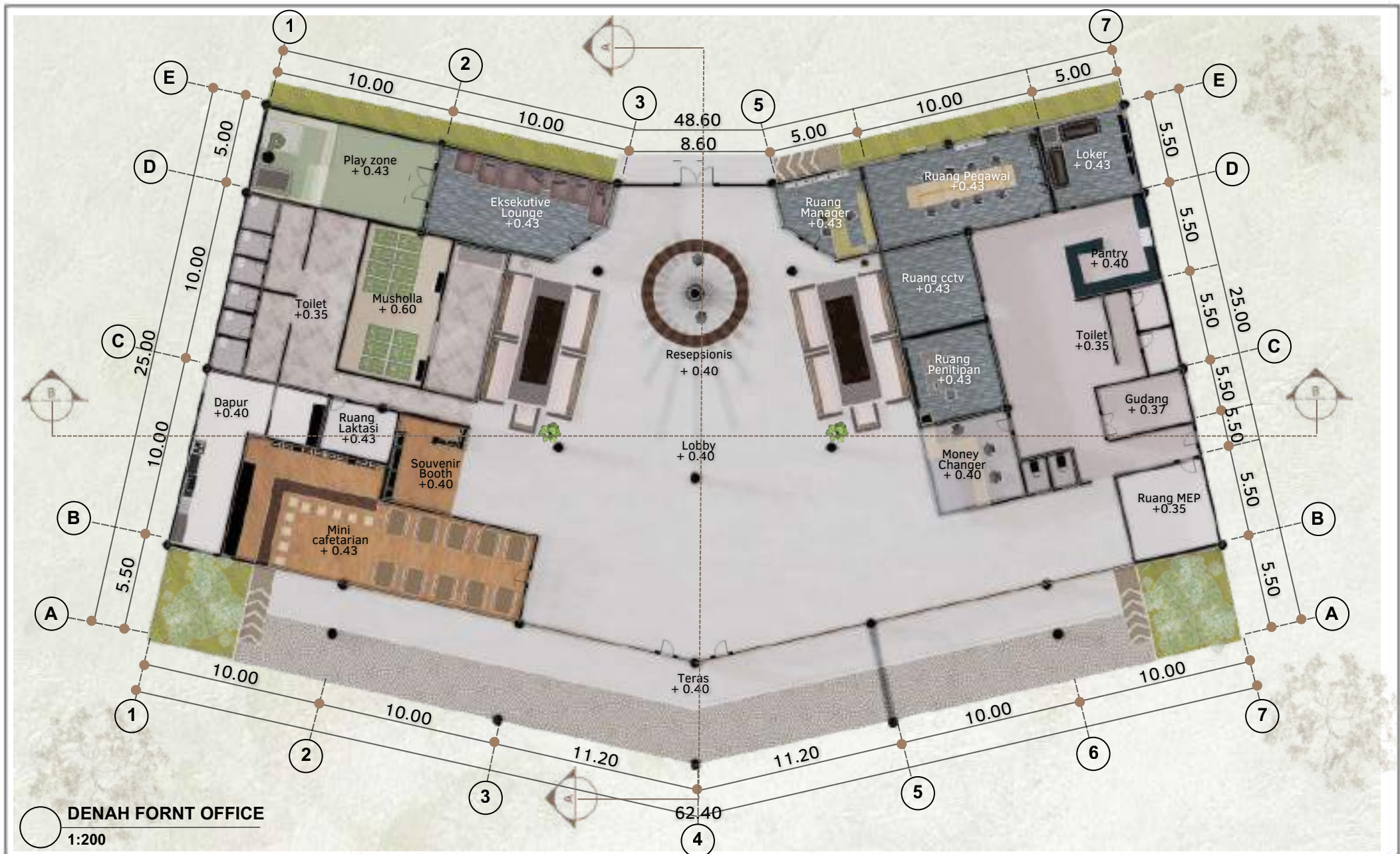


○ **POTONGAN A-A**
1:200



○ **POTONGAN B-B**
1:200

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN KAWASAN SKALA 1:1500	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 4 79 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	--	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH FRONT OFFICE SKALA 1:200	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 5 79 Jumlah Lembar
--	--	--	---	--	--	--



TAMPAK DEPAN FRONT OFFICE

1:200



TAMPAK SAMPING FRONT OFFICE

1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

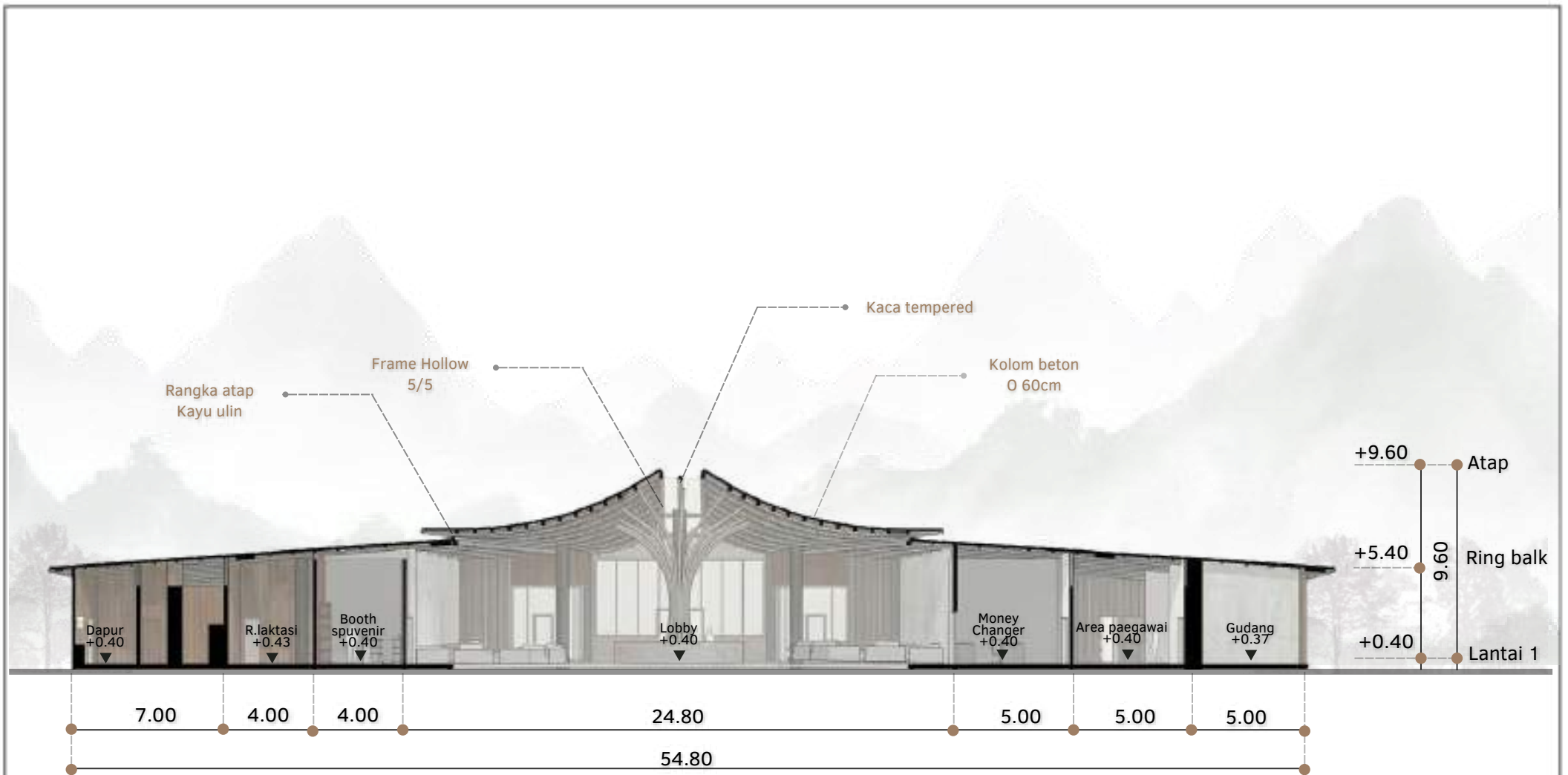


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TSAMPAK
FRONT FFICE**
SKALA 1:200

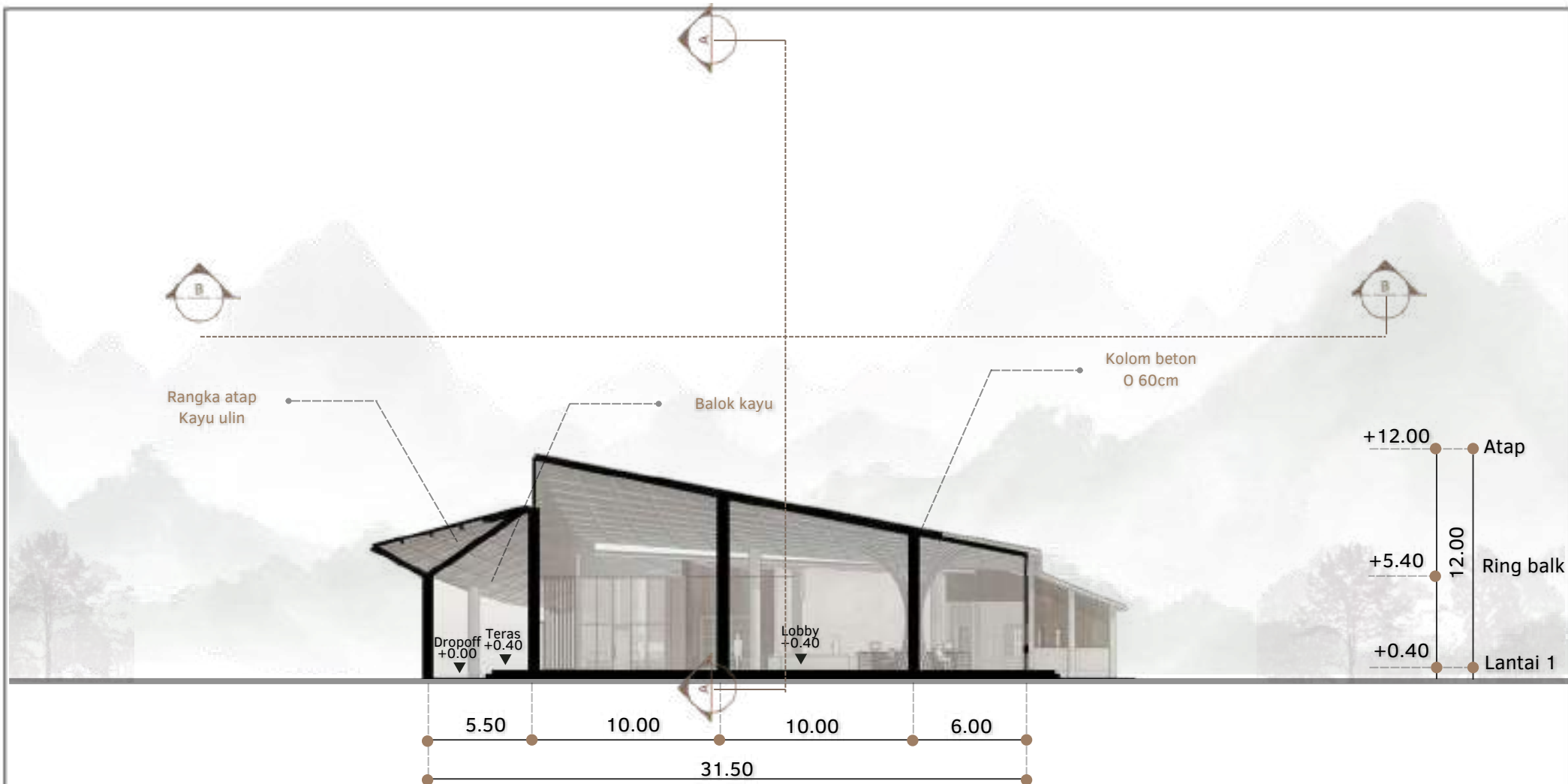
NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
6
79
Jumlah Lembar



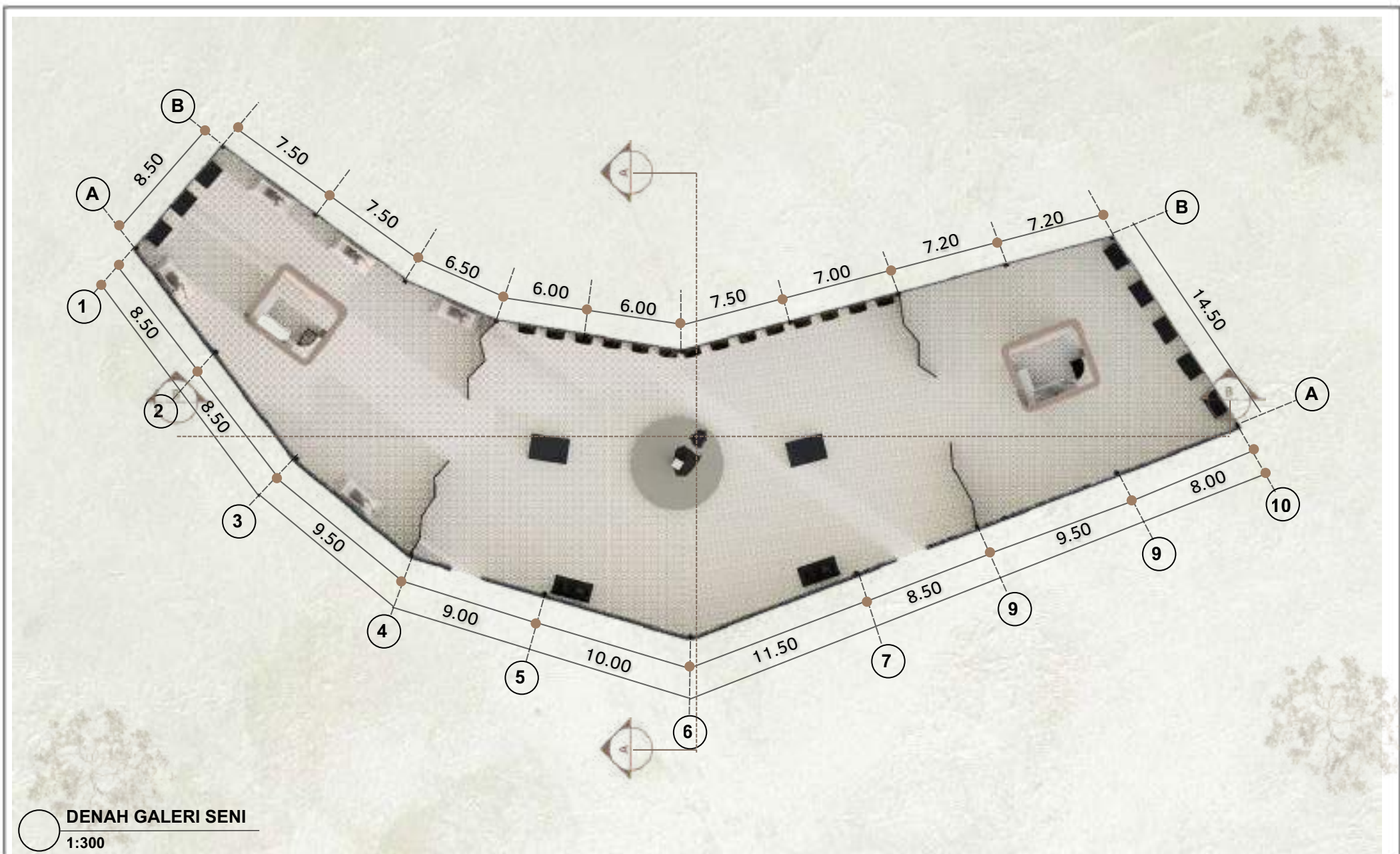
POTONGAN A-A FRONT OFFICE
1:200

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN FRONT OFFICE SKALA 1:200	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subagjin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 7 Jumlah Lembar 79
--	--	---	---	---	---	---



POTONGAN B-B FRONT OFFICE
1:200

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN FRONT OFFICE SKALA 1:200	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 8 Jumlah Lembar 79
--	--	---	---	---	--	---





TAMPAK DEPAN GALERI SENI

1:300



TAMPAK SAMPING GALERI SENI

1:300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

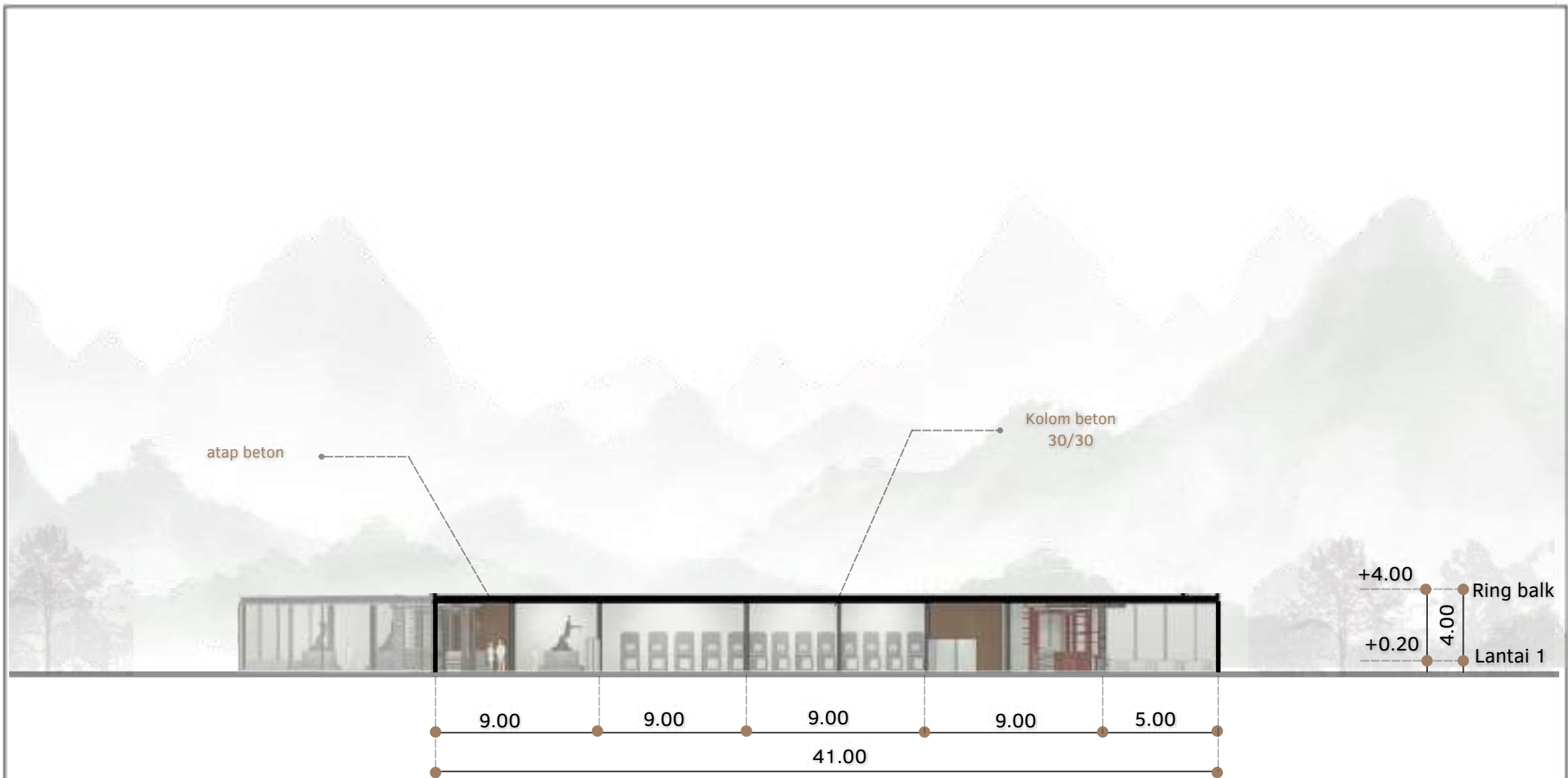


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK
GALERI SENI**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
10
79
Jumlah Lembar



POTONGAN A-A GALERI SENI
1:300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

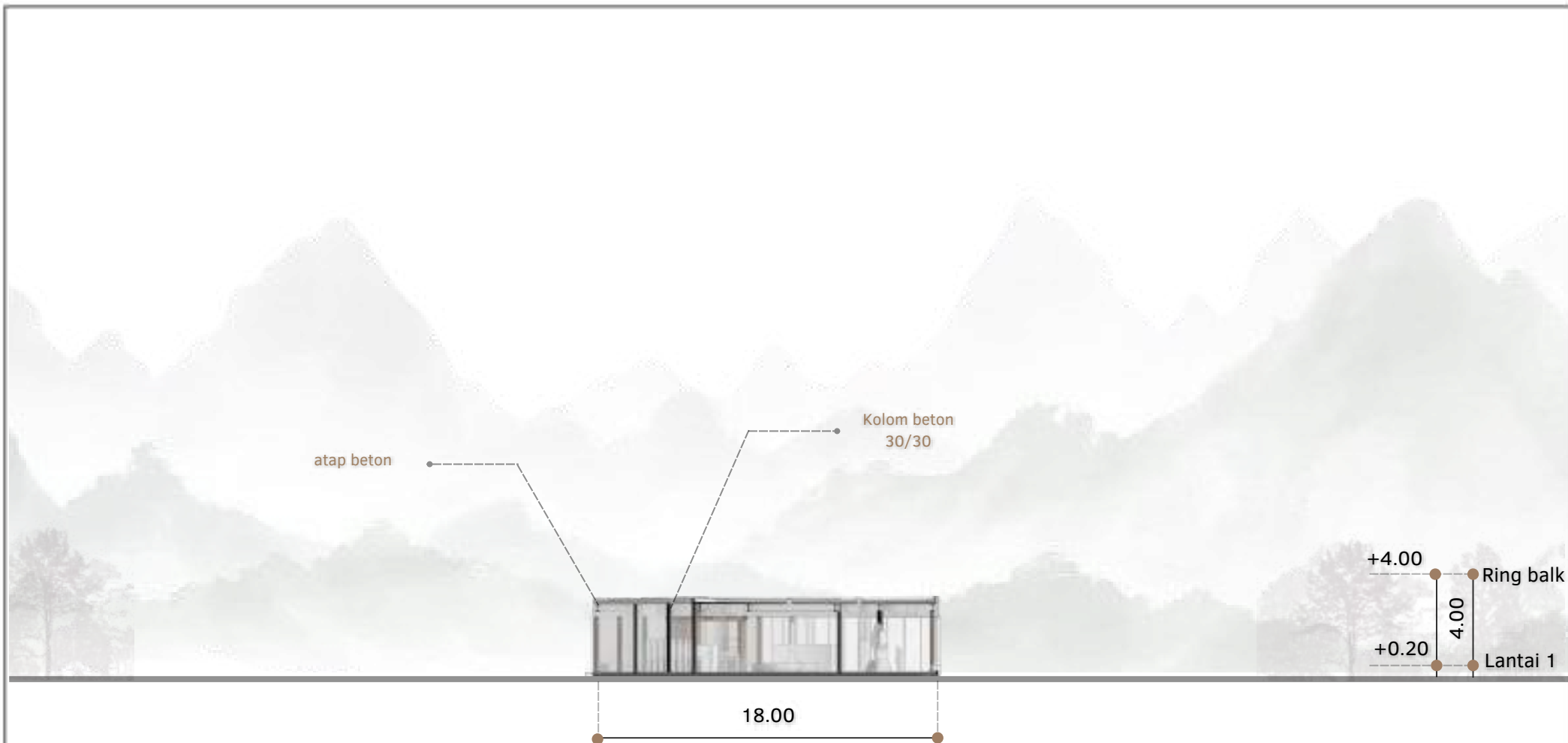
Gambar:
**POTONGAN
GALERI SENI**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
11
79
Jumlah Lembar



 **POTONGAN B-B FRONT OFFICE**
1:300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

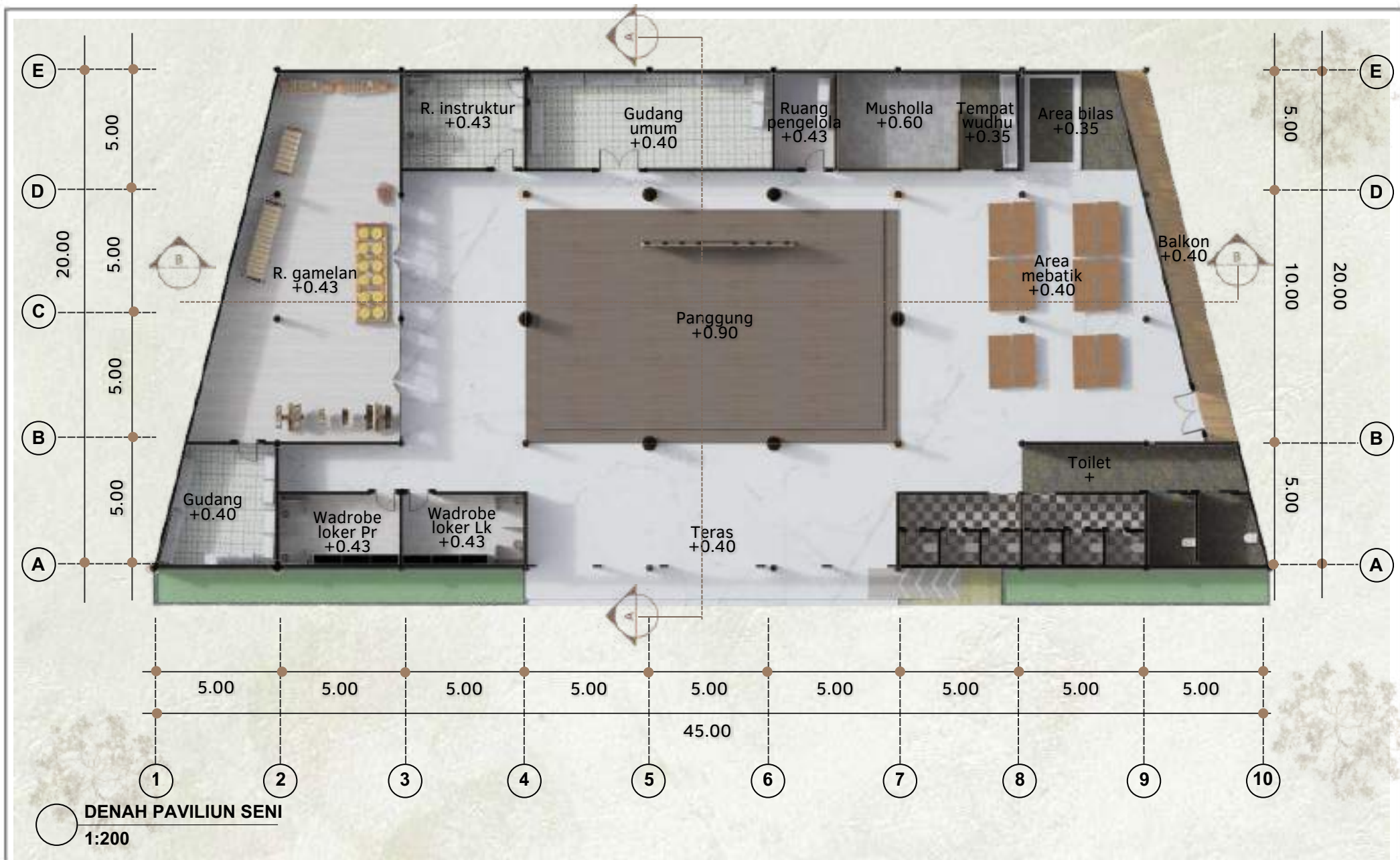
Gambar:
**POTONGAN
GALERI SENI**
SKALA 1:300

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
12
79
Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH PAVILIUN SENI SKALA 1:200	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 13 Jumlah Lembar 79
--	--	--	---	---	--	--

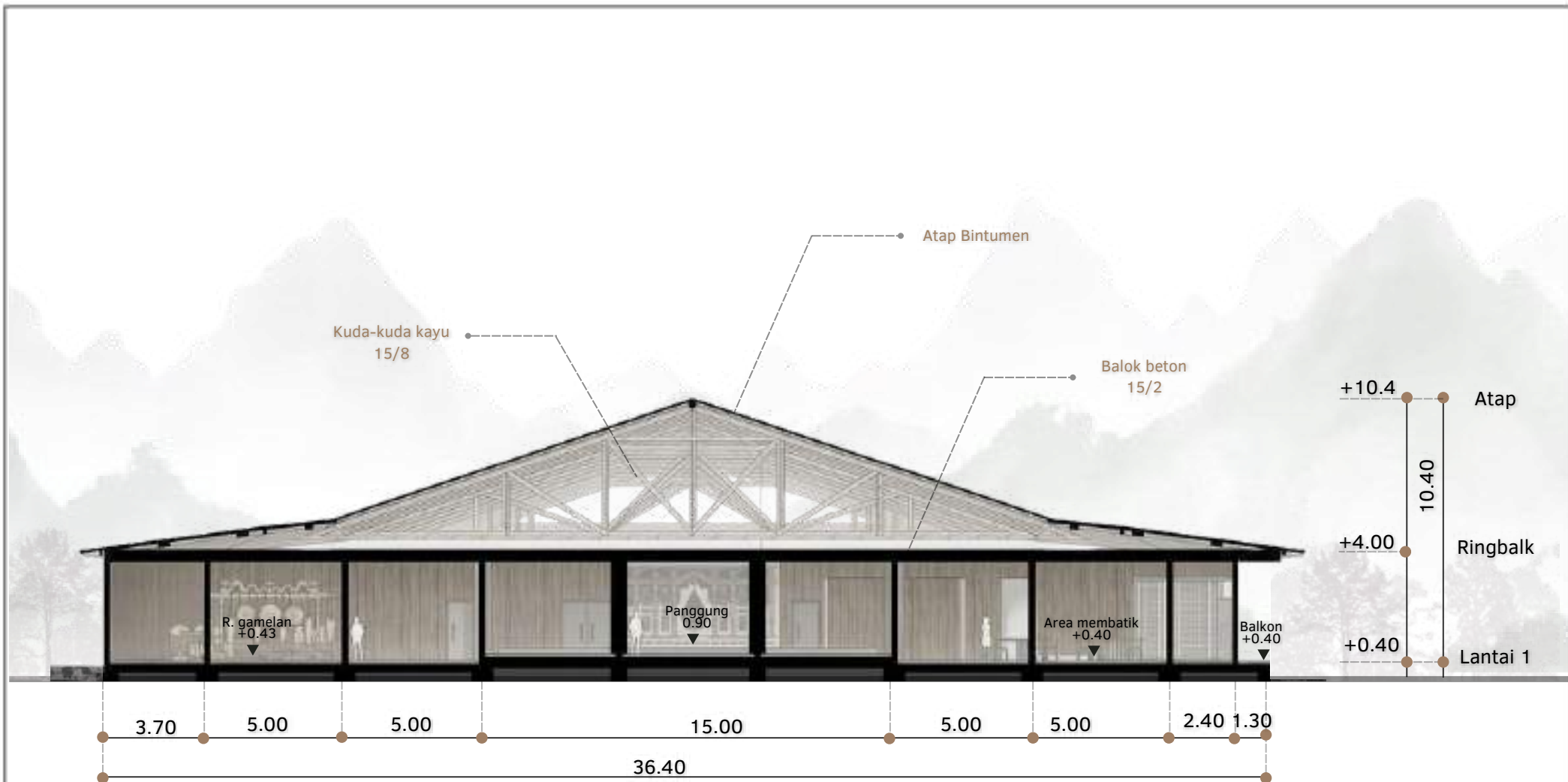


○ **TAMPAK DEPAN PAVILIUN SENI**
1:200



○ **TAMPAK SAMPING PAVILIUN SENI**
1:200

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK PAVILIUN SENI SKALA 1:200	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 14 Jumlah Lembar 79
--	--	---	---	--	--	---



POTONGAN A-A PAVILIUN SENI
1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

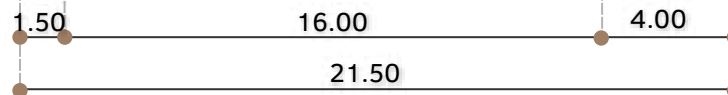
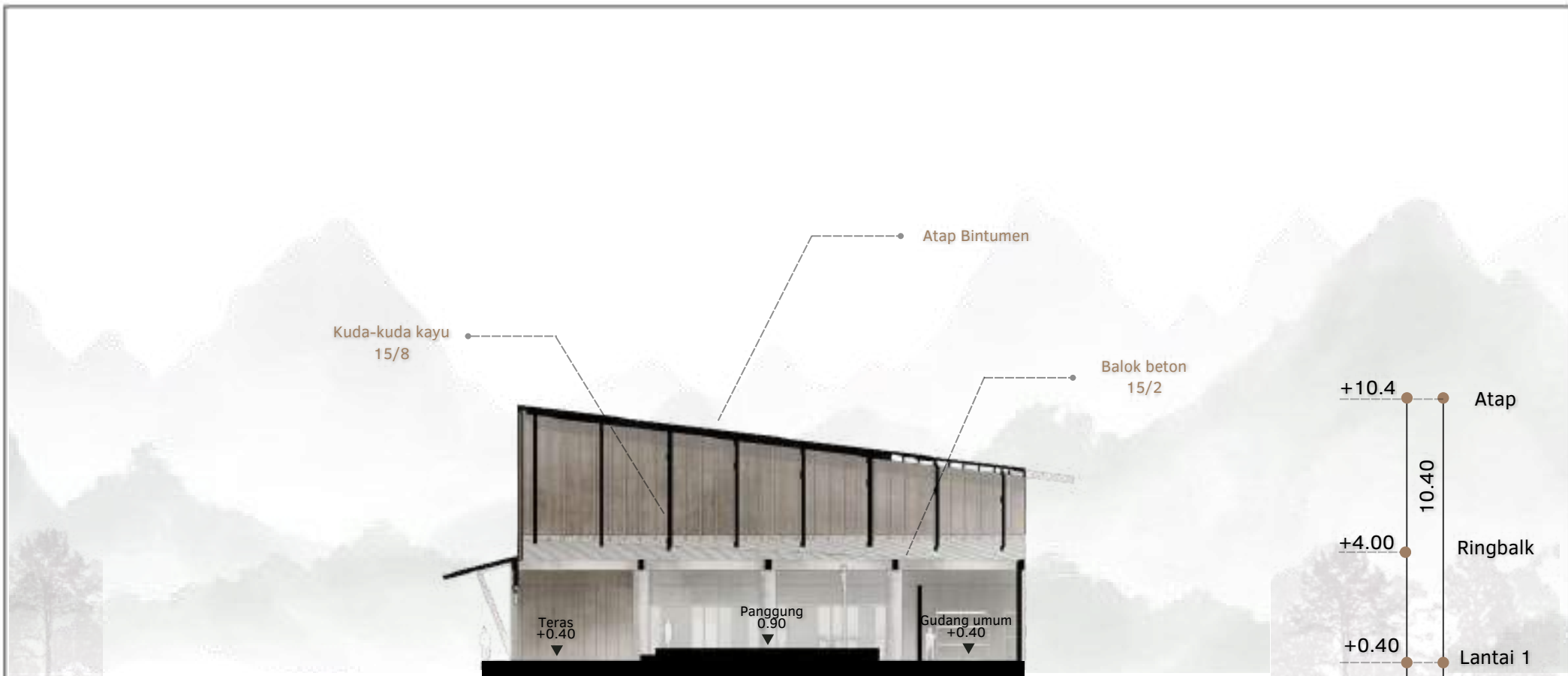


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**POTONGAN
PAVILIUN SENI**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
15
79
Jumlah Lembar



POTONGAN B-B PAVILIUN SENI
1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

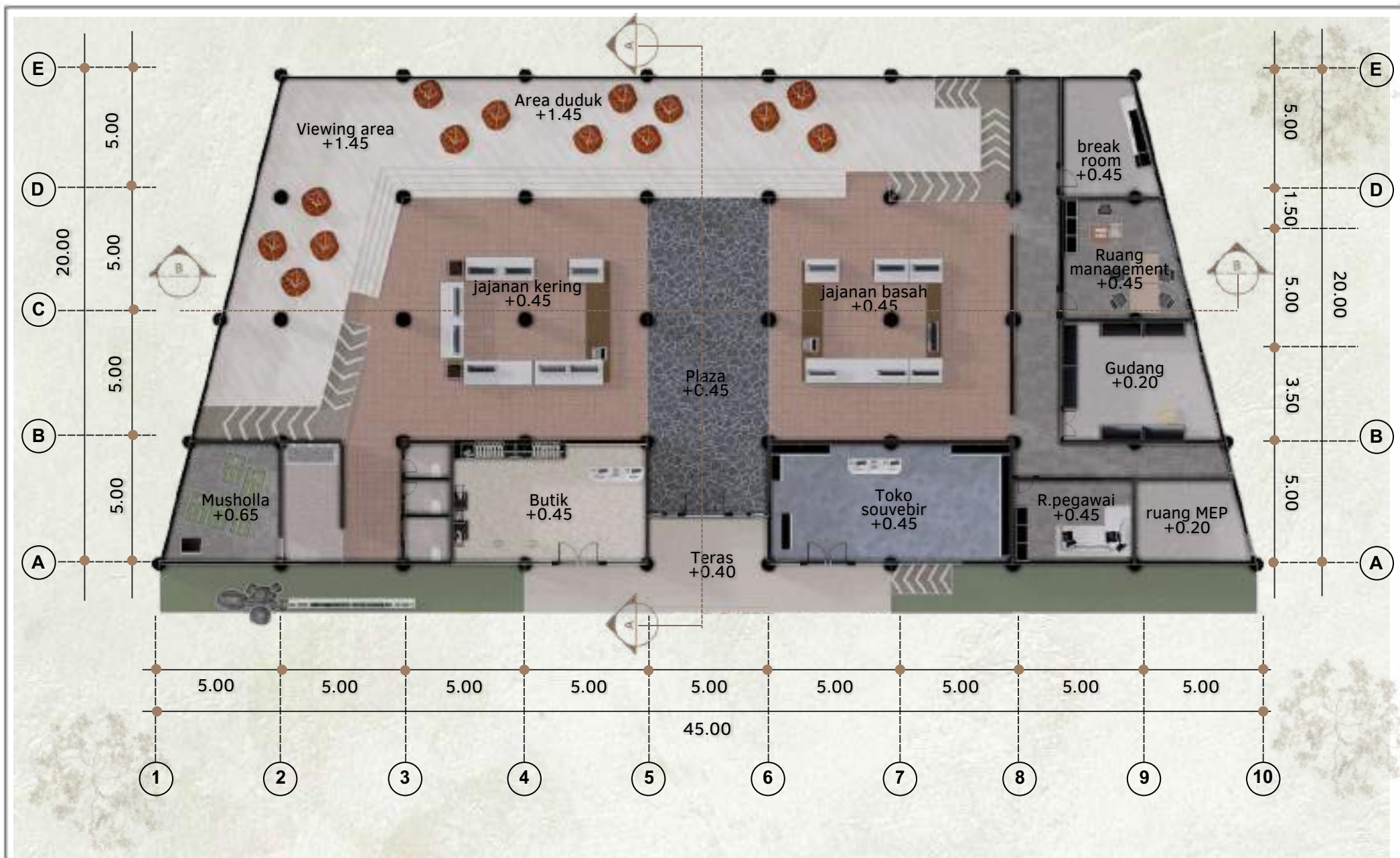


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**POTONGAN
PAVILIUN SENI**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
16
79
Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH MARKET SKALA 1:200	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 17 79 Jumlah Lembar
---	--	---	---	---	--	---

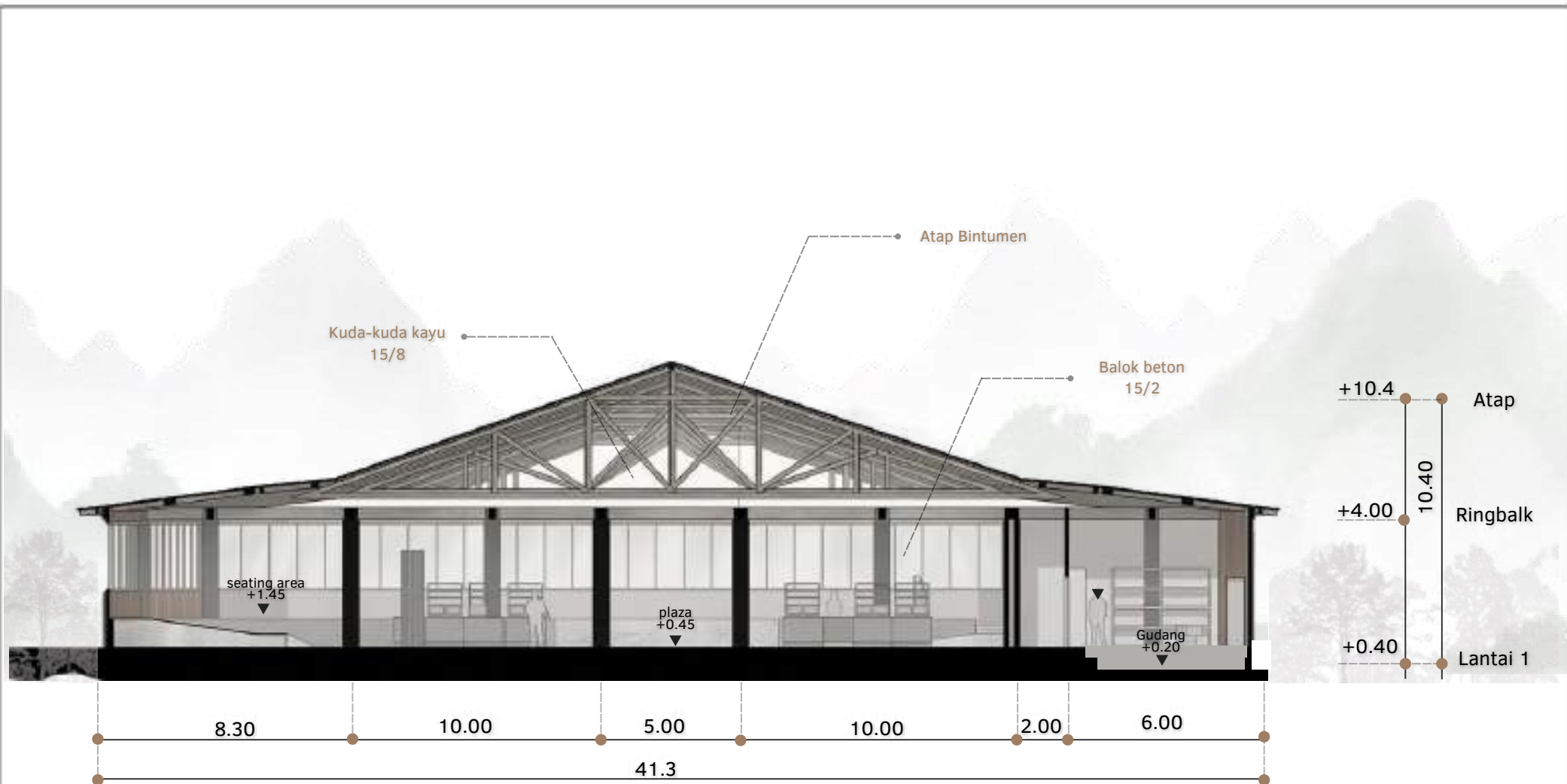


○ **TAMPAK DEPAN MARKET**
1:200



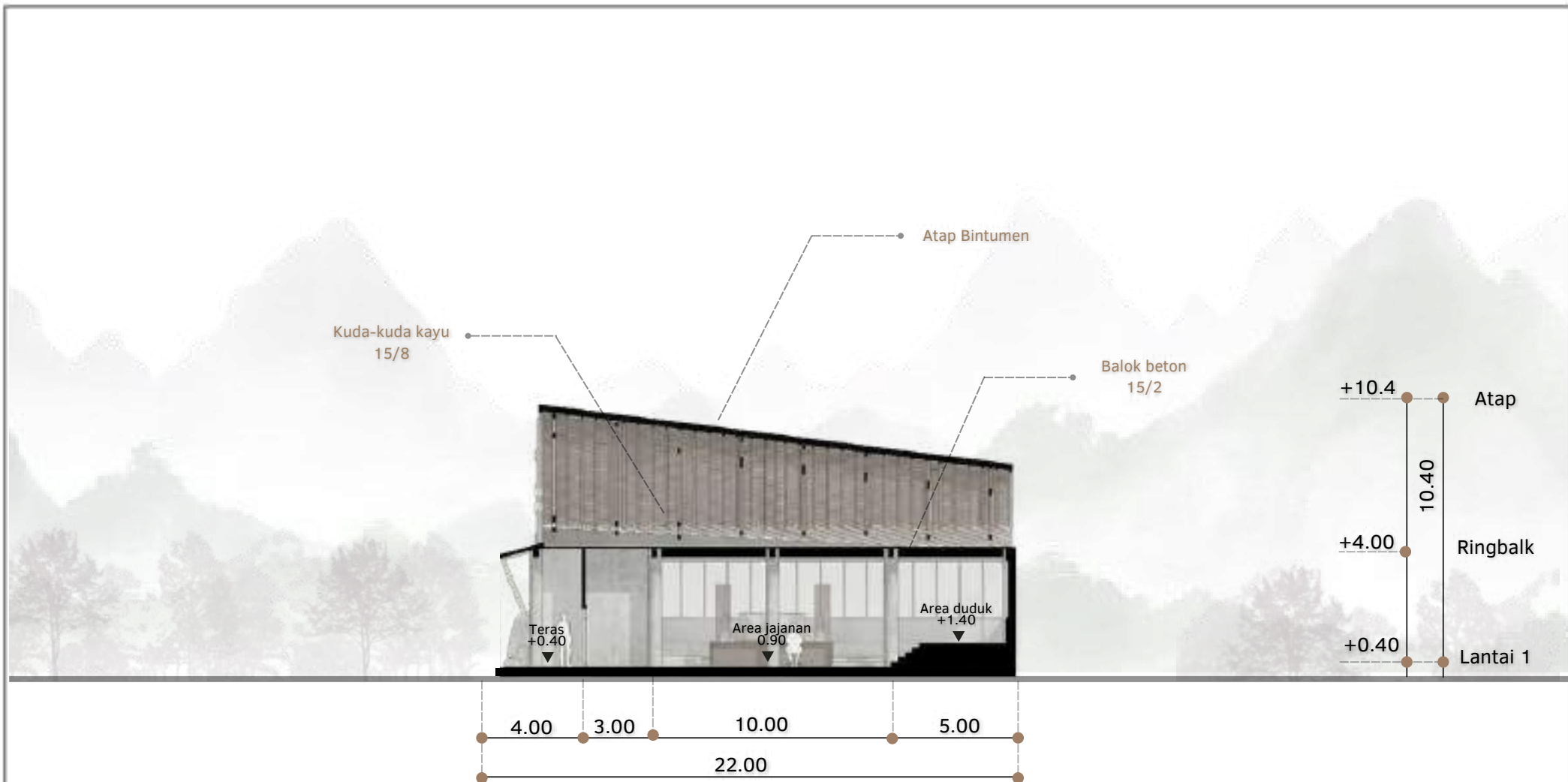
○ **TAMPAK SAMPING MARKET**
1:200

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK MARKET SKALA 1:200	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 18 79 Jumlah Lembar
--	--	---	---	--	---	---



POTONGAN A-A MARKET
1:200

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN MARKET SKALA 1:200	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 19 79 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	--	---



 **POTONGAN B-B MARKET**
1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

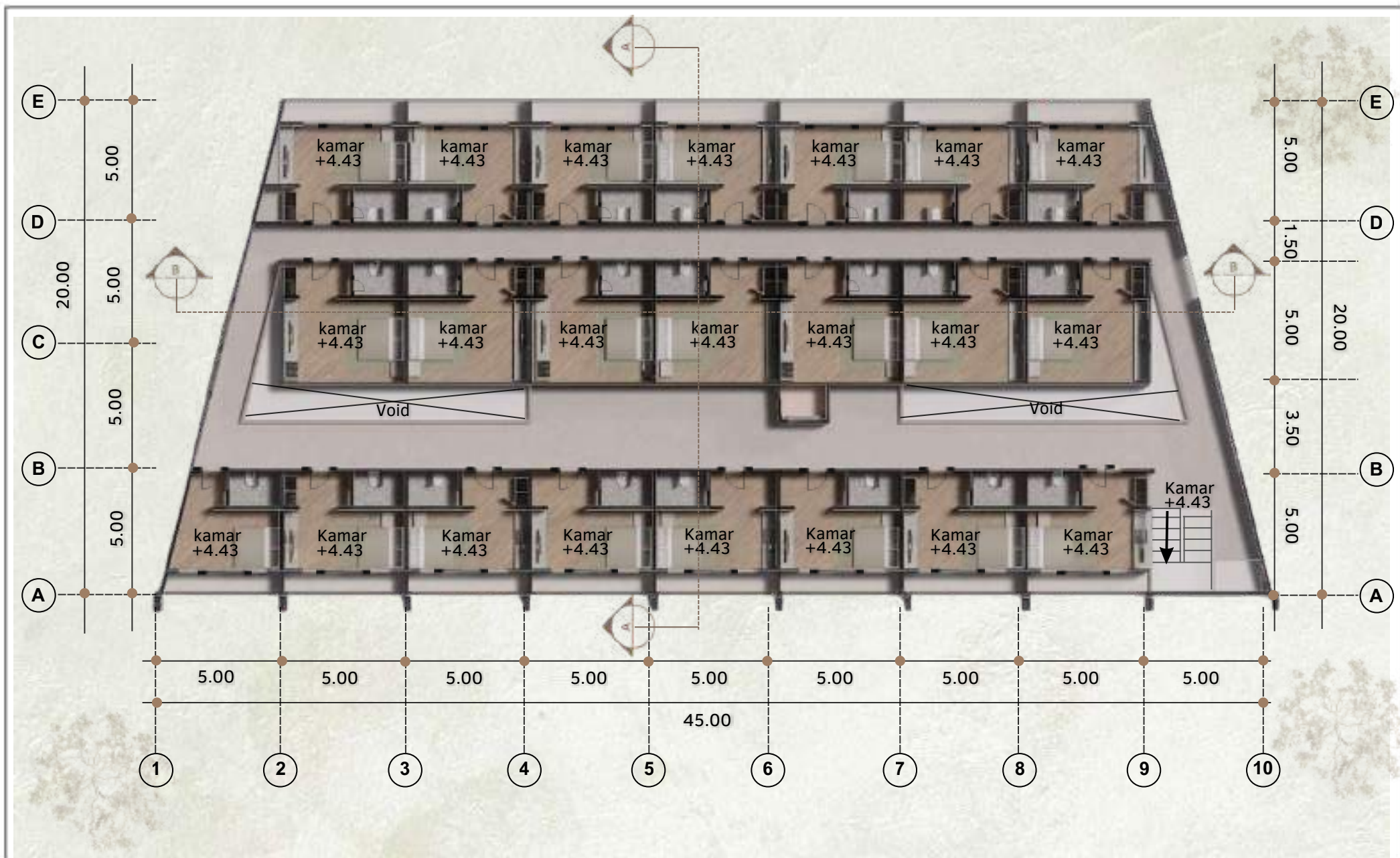
Gambar:
**POTONGAN
MARKET**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
20
79
Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH HOTEL SKALA 1:200	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subagjin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 21 79 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	---	---



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DENAH
HOTEL**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

22

79

Jumlah Lembar



TAMPAK DEPAN HOTEL

1:200



TAMPAK SAMPING HOTEL

1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK
HOTEL**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

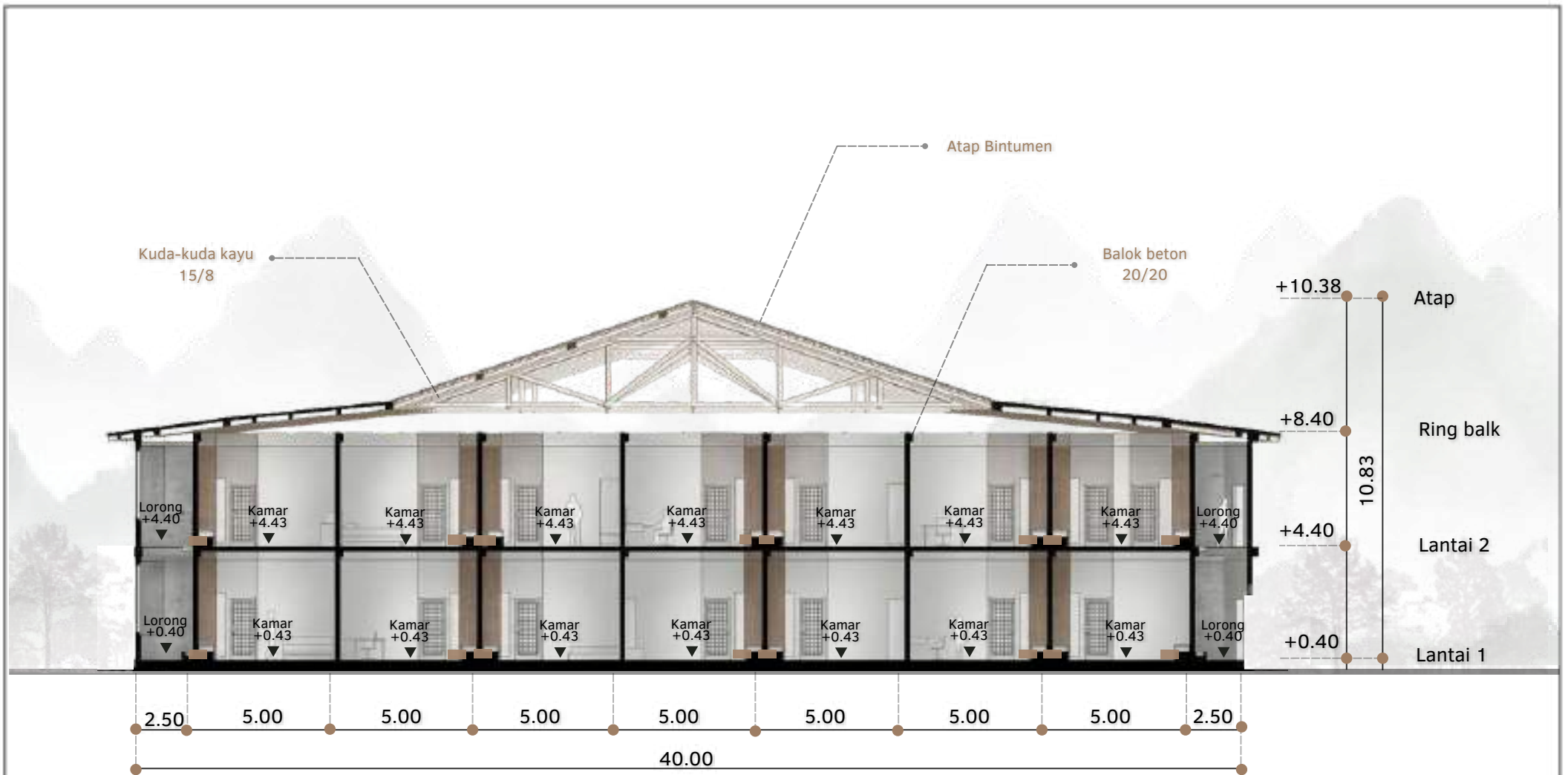
NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

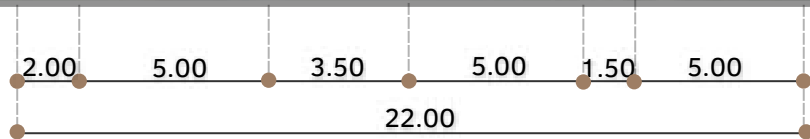
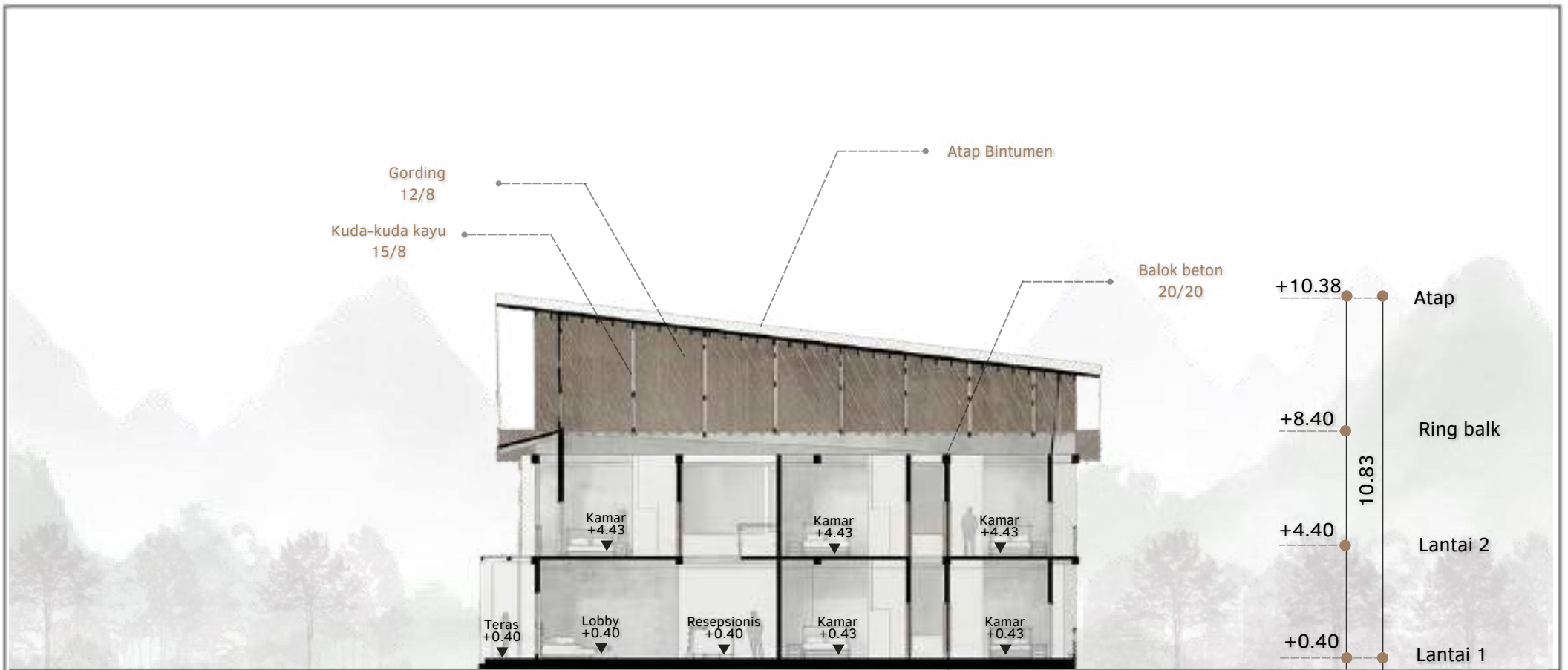
23

79
Jumlah Lembar



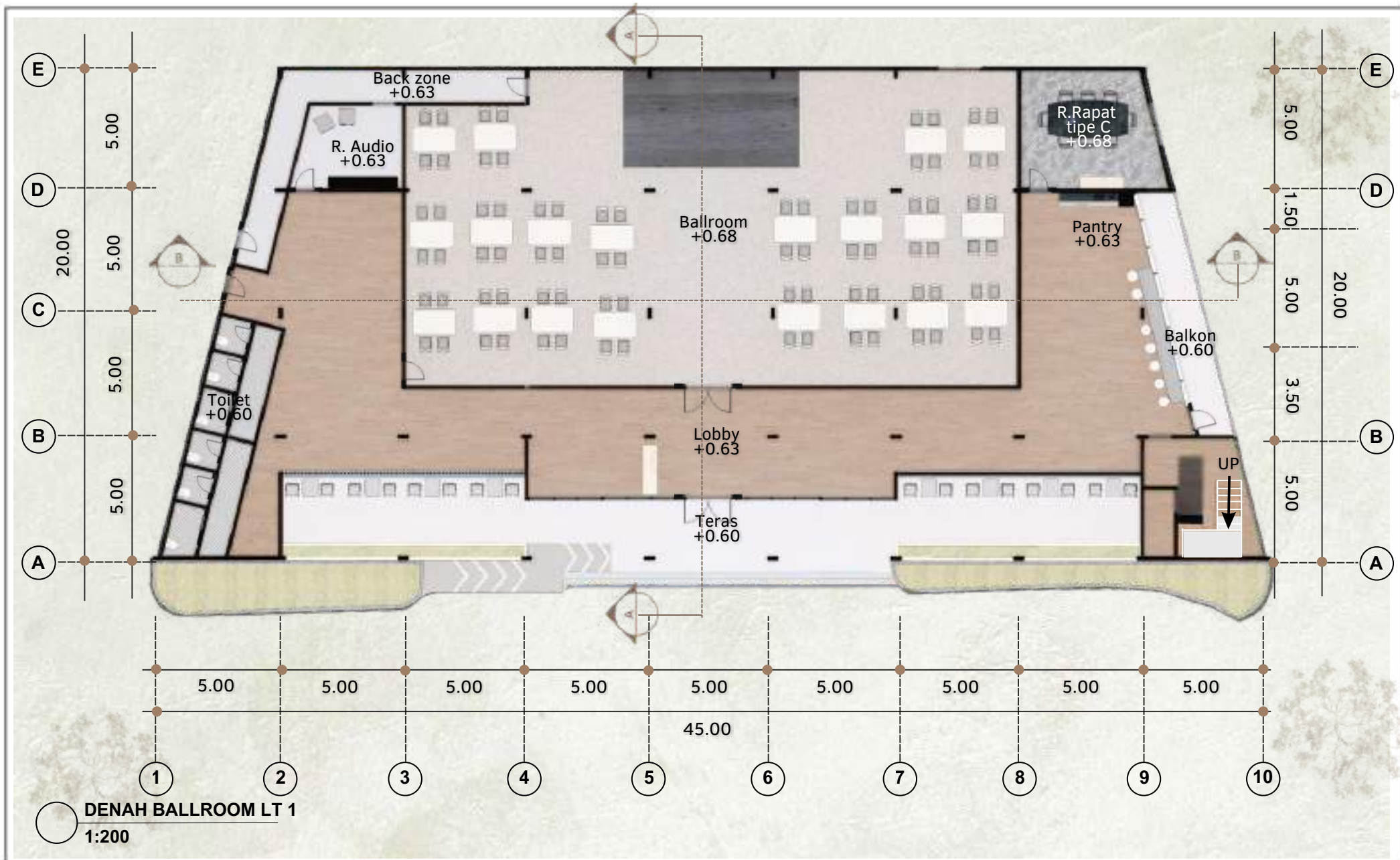
POTONGAN A-A HOTEL
1:200

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN HOTEL SKALA 1:200	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H	NIM: 220606110052	Nomor Lembar 24 79 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars		



 **POTONGAN B-B HOTEL**
1:200

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN HOTEL SKALA 1:200	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H	NIM: 220606110052	Nomor Lembar 25 79 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars		



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH BALLROOM

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

26

79

Jumlah Lembar





TAMPAK DEPAN BALLROOM

1:200



TAMPAK SAMPING BALLROOM

1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK
BALLROOM**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

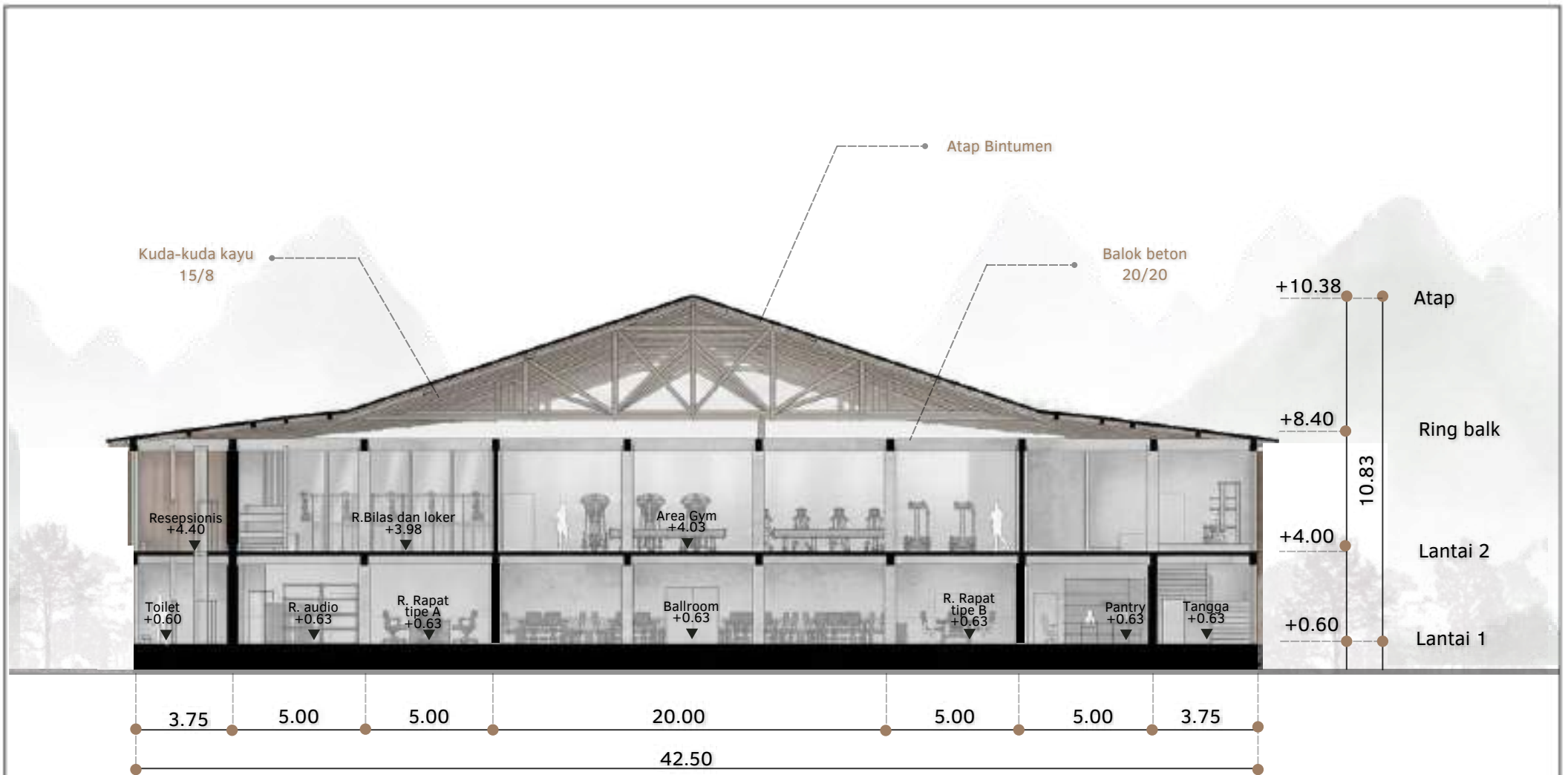
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaquin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

28

79

Jumlah Lembar



POTONGAN A-A BALLROOM
1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

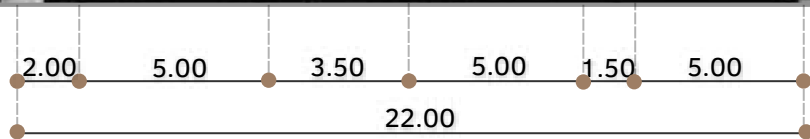
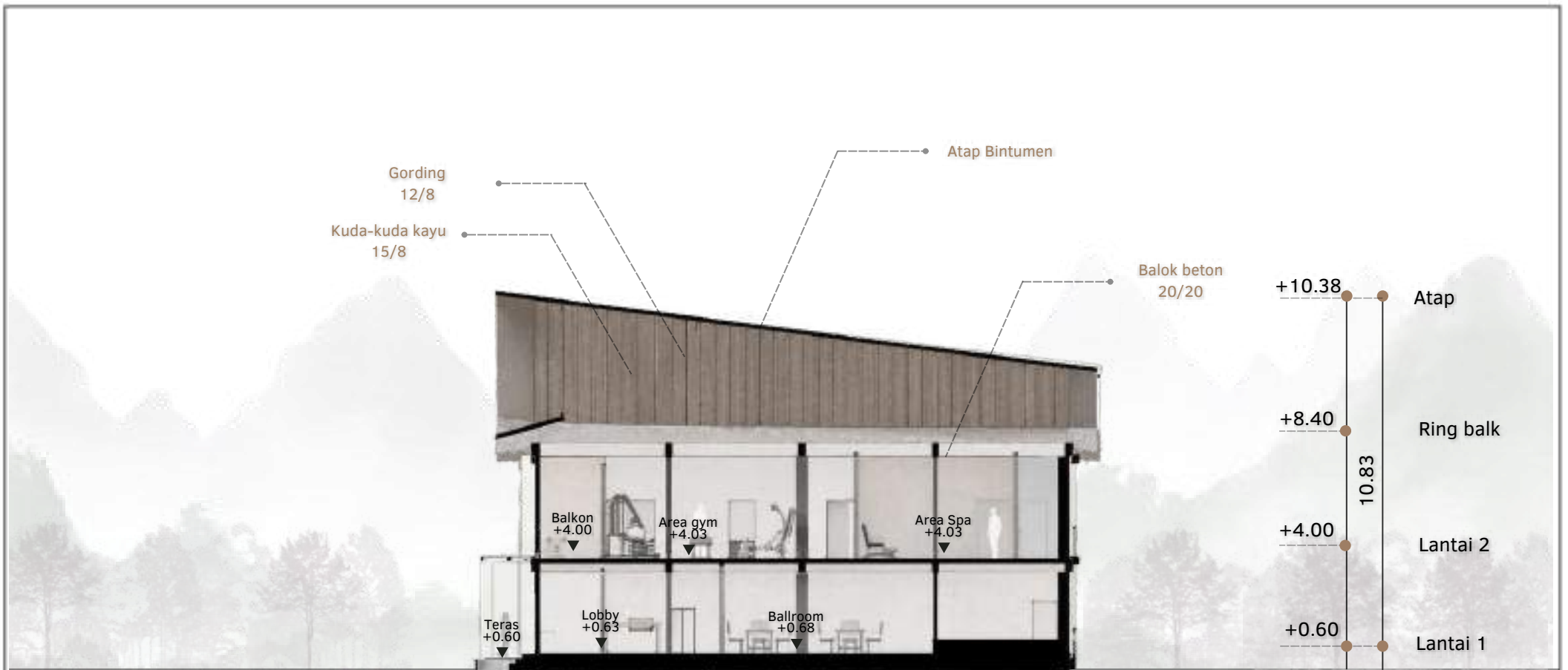
Gambar:
**POTONGAN
BALLROOM**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
29
79
Jumlah Lembar



POTONGAN B-B BALLROOM
1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

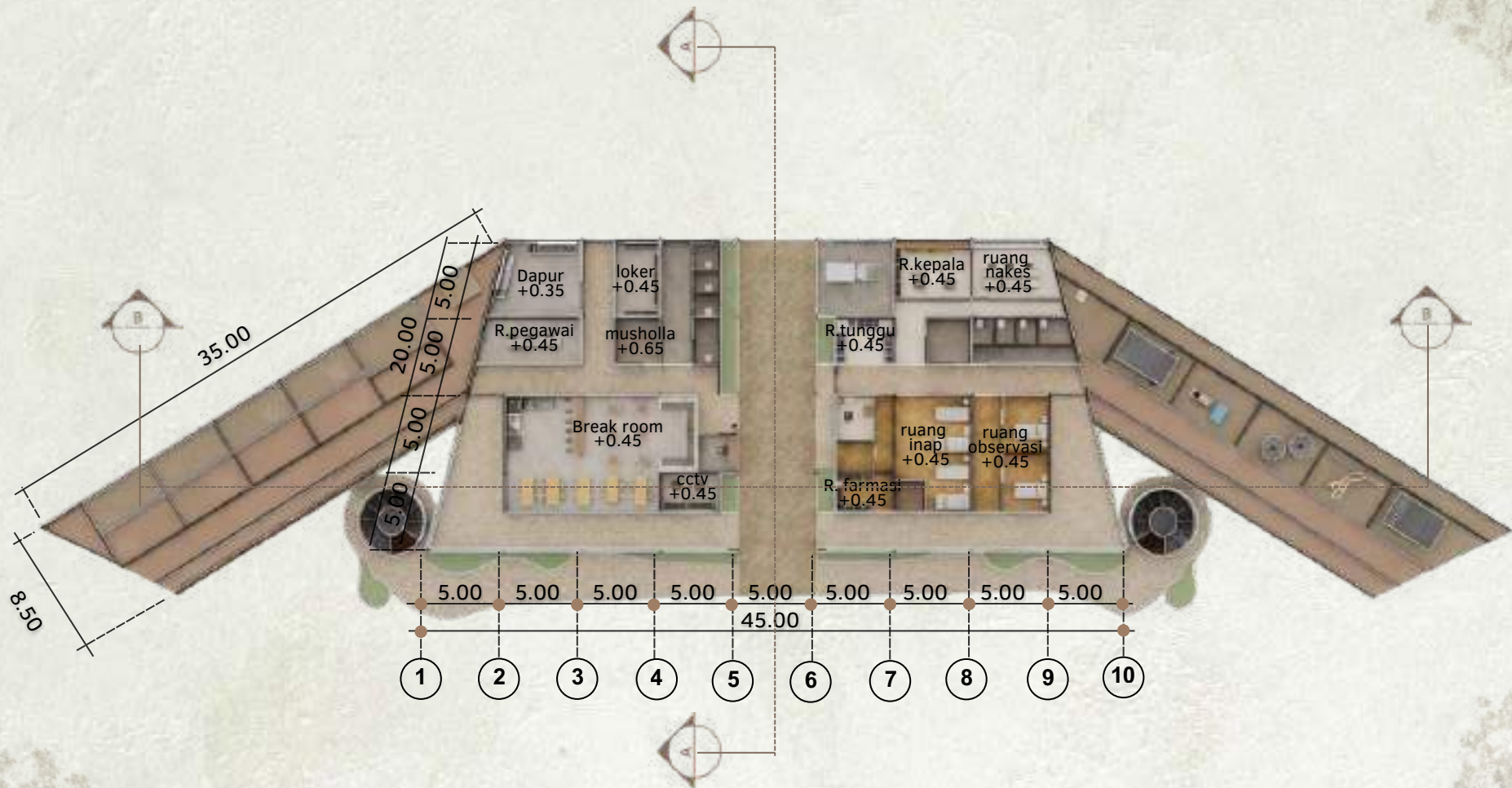


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**POTONGAN
BALLROOM**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
30
79
Jumlah Lembar



DENAH OFFICE LT 1
1:350



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

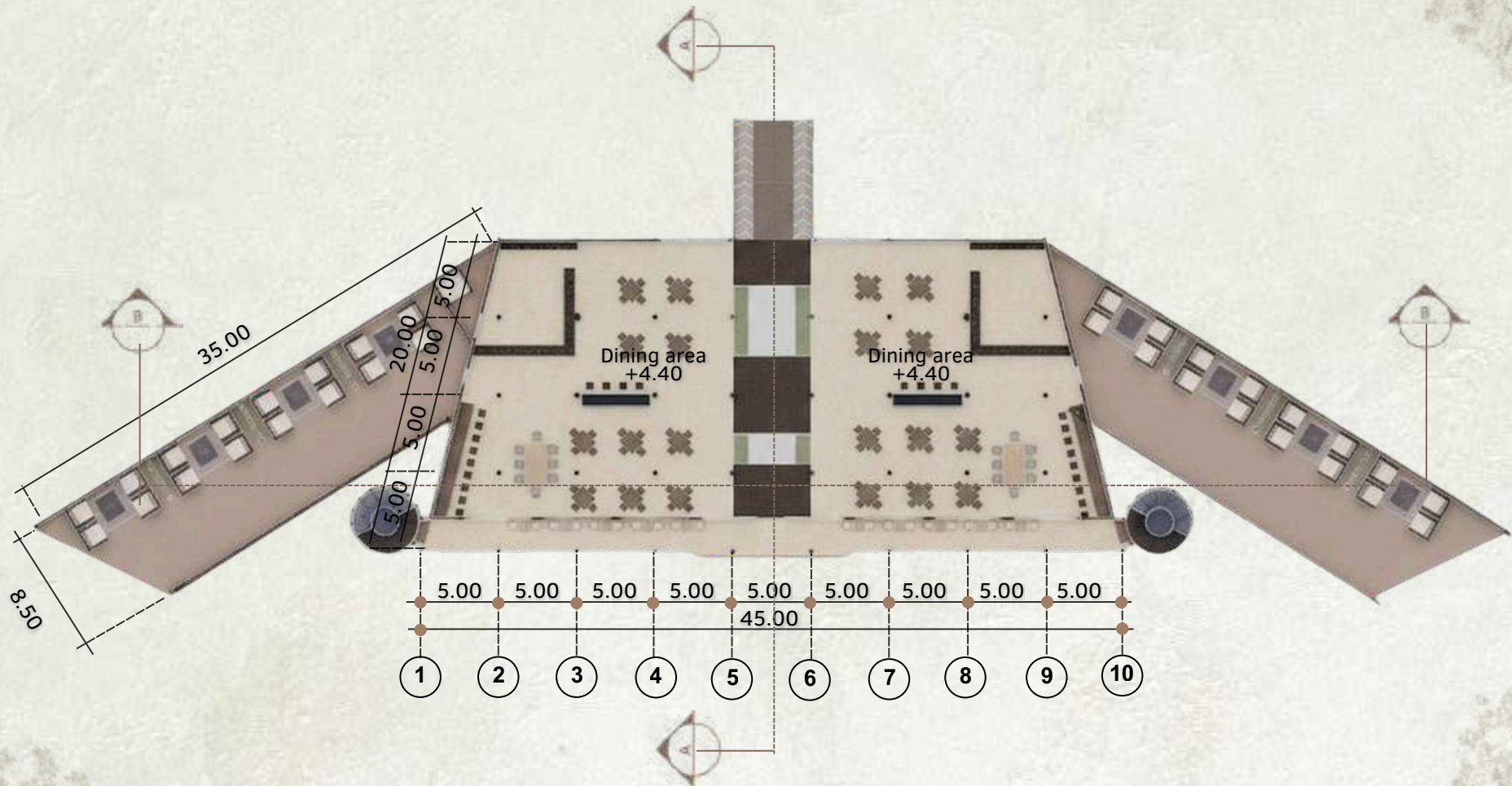


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH OFFICE 2
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
31
Jumlah Lembar
79



 **DENAH OFFICE LT 2**
1:350



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH OFFICE 2

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
32
79
Jumlah Lembar

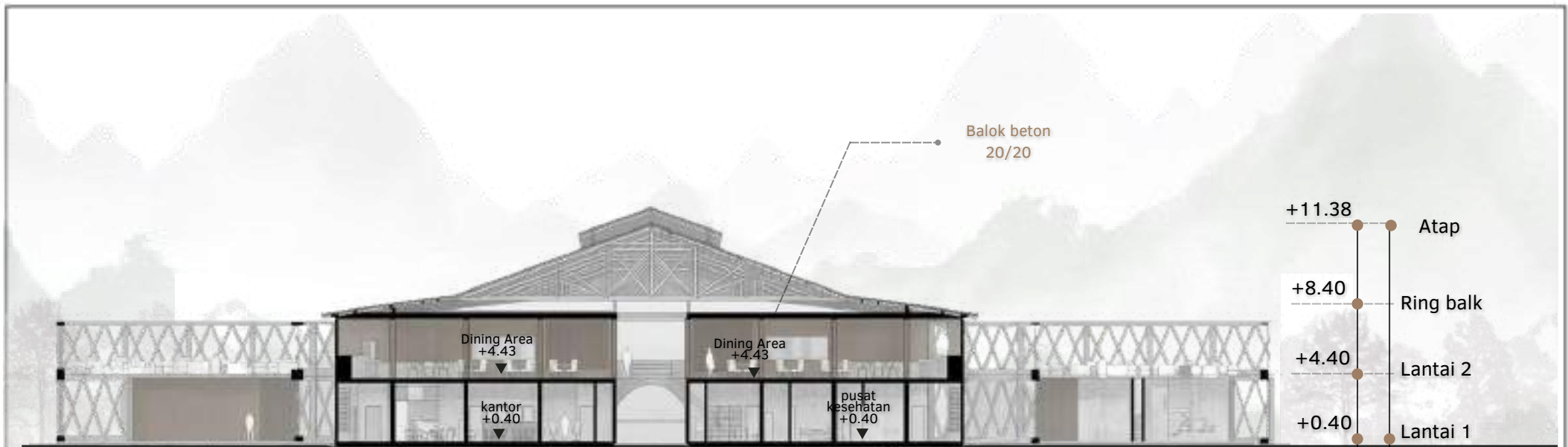


○ **TAMPAK DEPAN OFFICE 2**
1:350

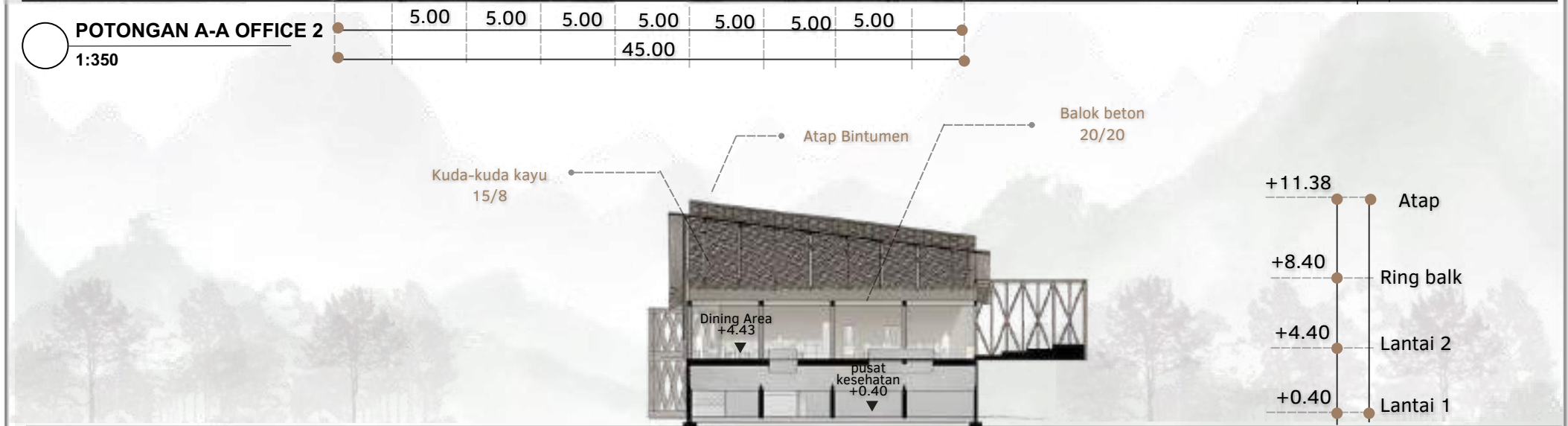


○ **TAMPAK SAMPING OFFICE 2**
1:350

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK OFFICE 2 SKALA 1:200	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 33 79 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	--	---



POTONGAN A-A OFFICE 2
1:350



POTONGAN B-B OFFICE 2
1:350



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

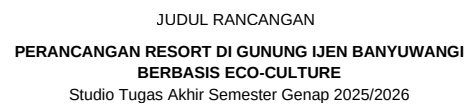
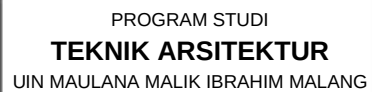
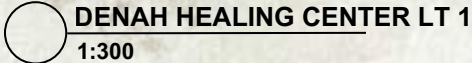
Gambar:
**POTONGAN
OFFICE2**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

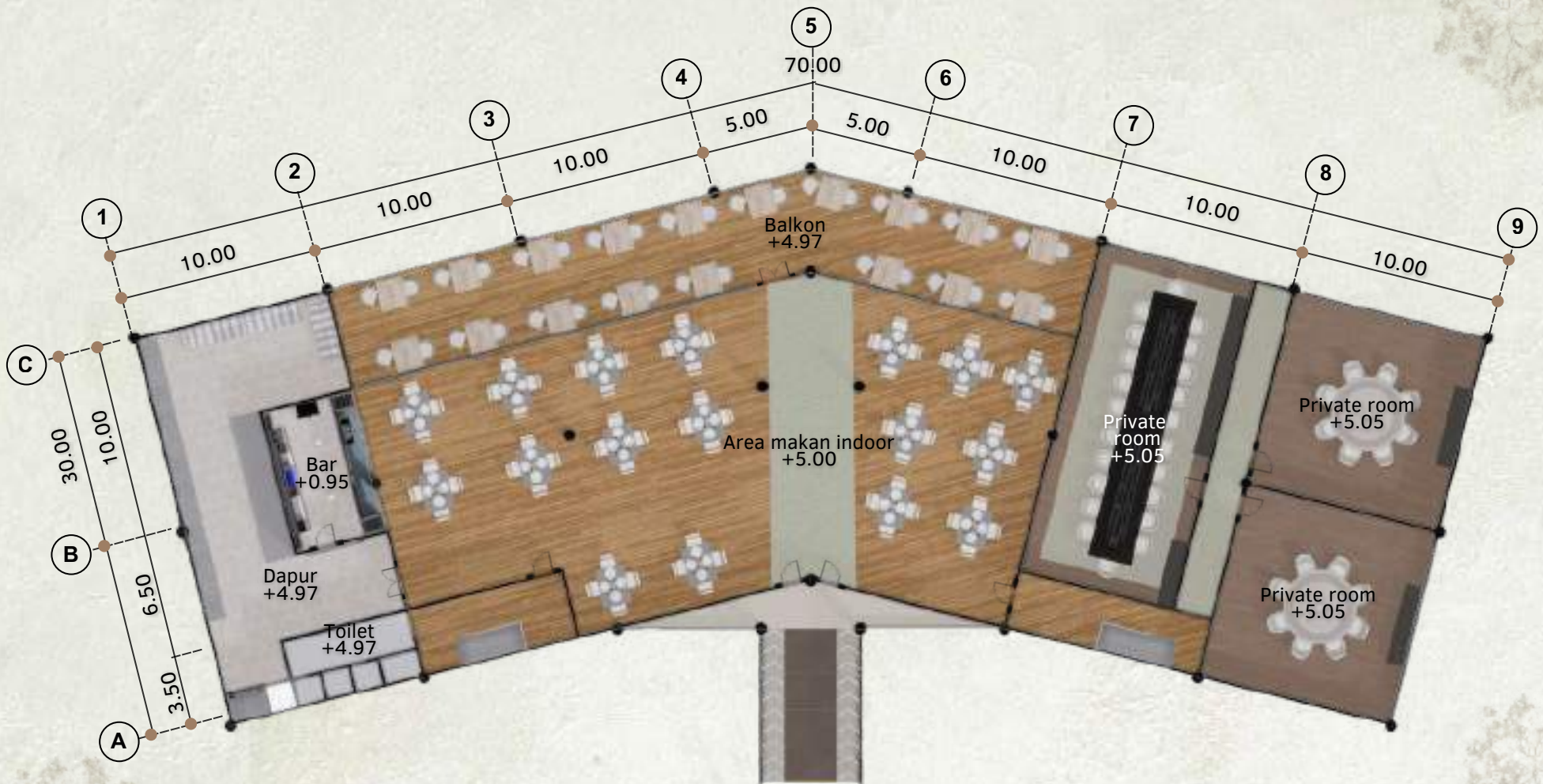
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
34
79
Jumlah Lembar



NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H	NIM: 220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	

Nomor Lembar
35
79
Jumlah Lembar



DENAH RESTO LT 2
1:300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DENAH
WELLNES CENTER**
SKALA 1:300

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subagjin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
36
79
Jumlah Lembar



TAMPAK DEPAN HEALING CENTER

1:300



TAMPAK SAMPING HEALING CENTER

1:300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK
WELLNES CENTER**
SKALA 1:300

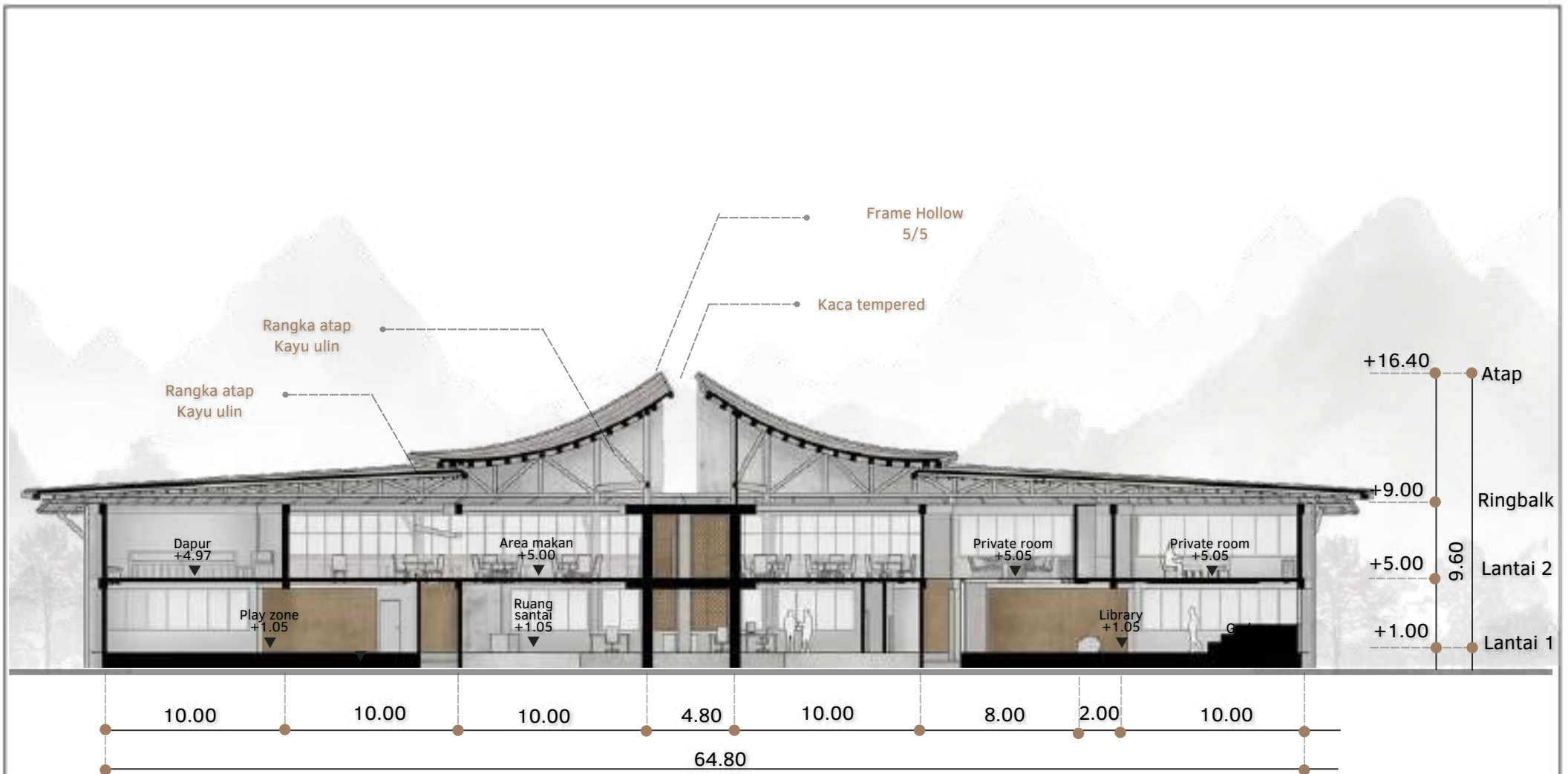
NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

37

79

Jumlah Lembar



POTONGAN A-A FRONT HEALING CENTER
1:300



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

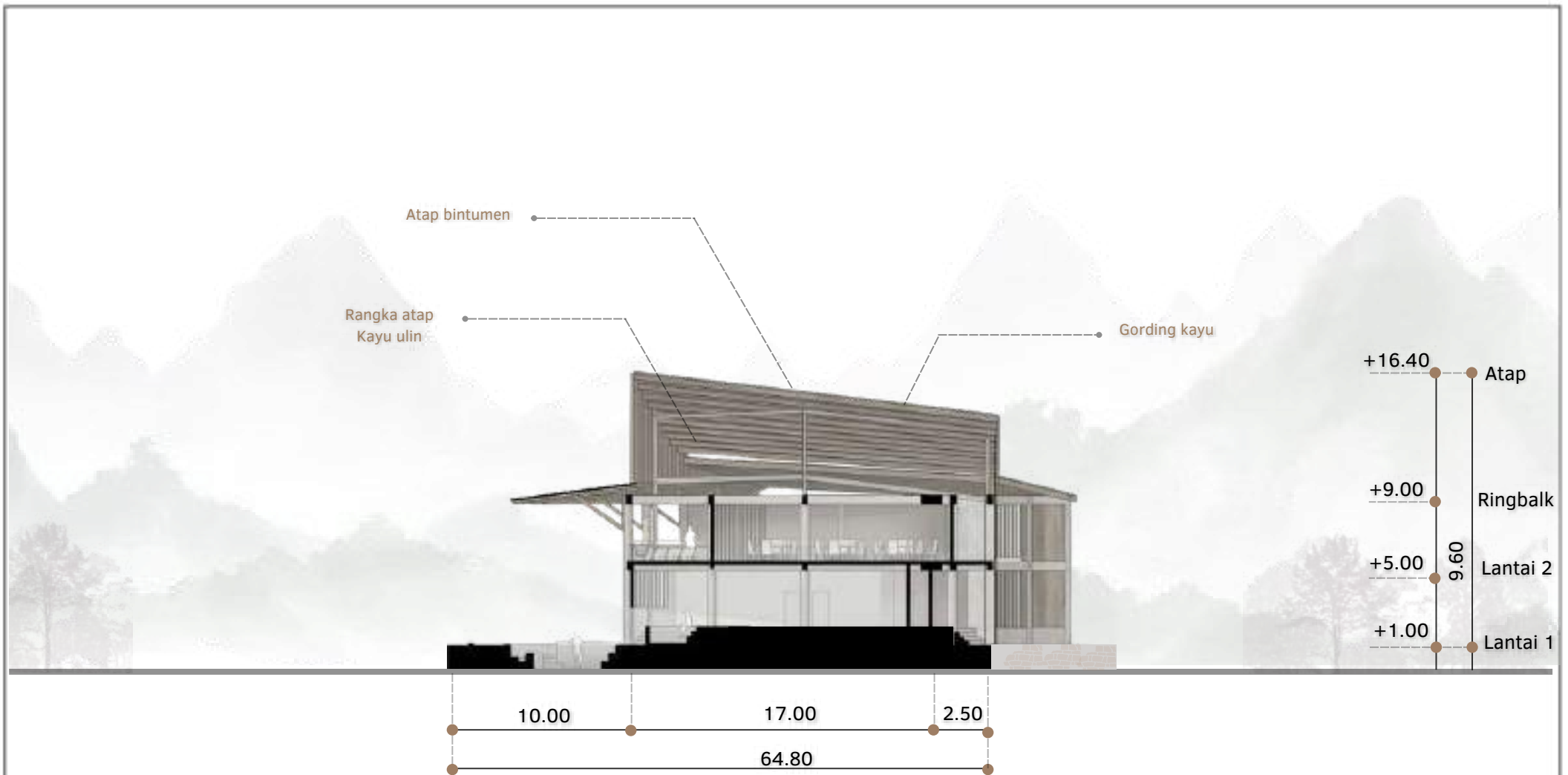


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**POTONGAN
WELLNES CENTER**
SKALA 1:300

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
38
79
Jumlah Lembar




POTONGAN B-B FRONT HEALING CENTER
 1:300

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN WELLNES CENTER SKALA 1:200	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 39 79 Jumlah Lembar
--	---	---	---	---	--	---



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DENAH RESORT
SUITE**
SKALA 1:150

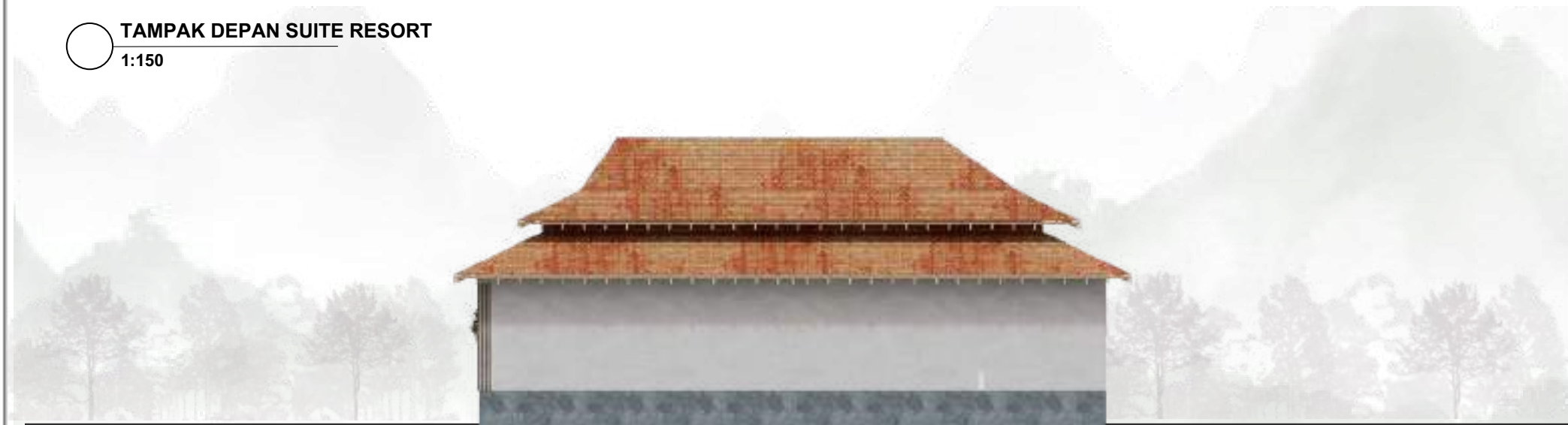
NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaquin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
40
79
Jumlah Lembar



TAMPAK DEPAN SUITE RESORT

1:150



TAMPAK SAMPING SUITE RESORT

1:150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK
RESORT SUITE**
SKALA 1:150

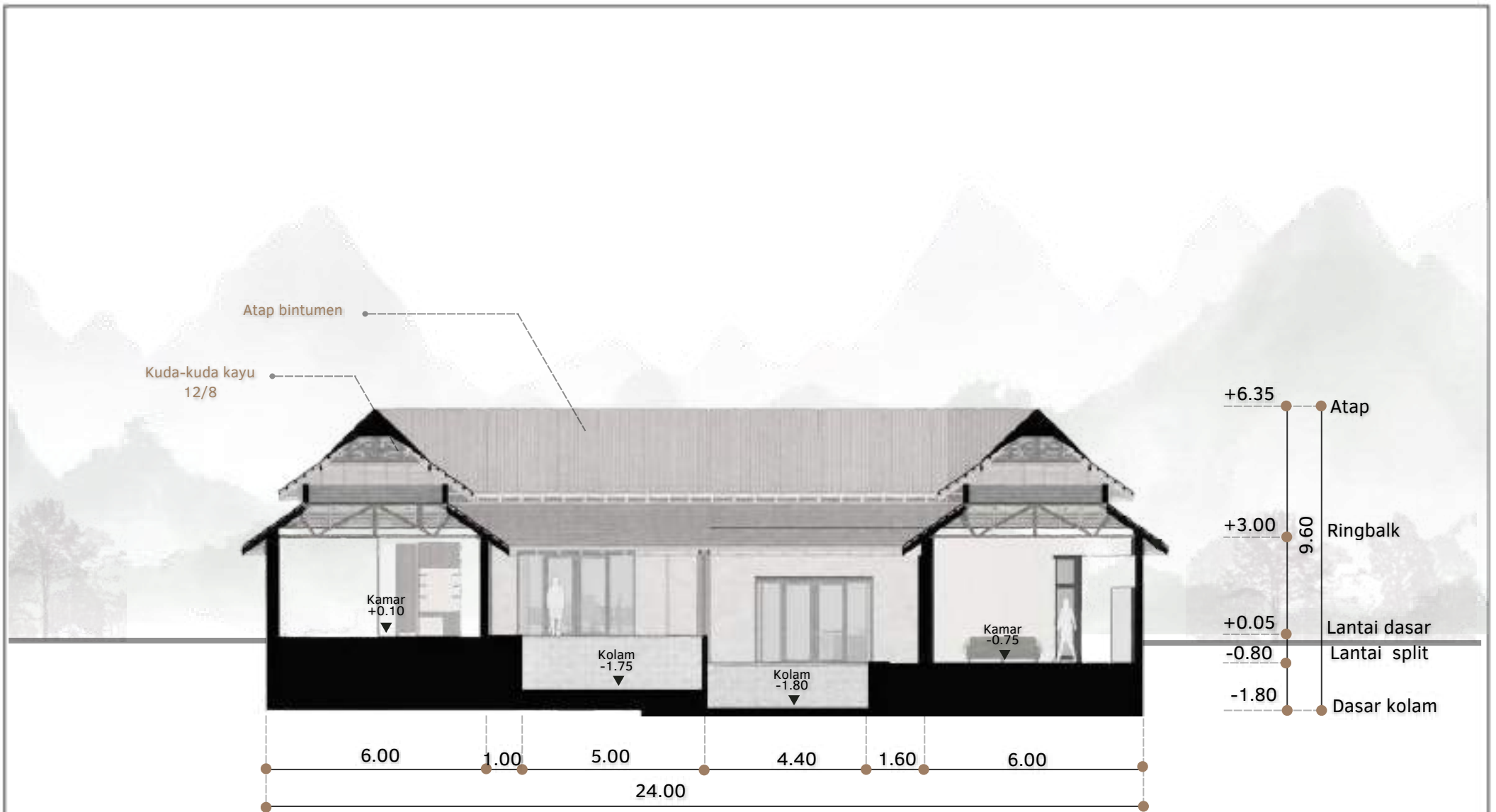
NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

41

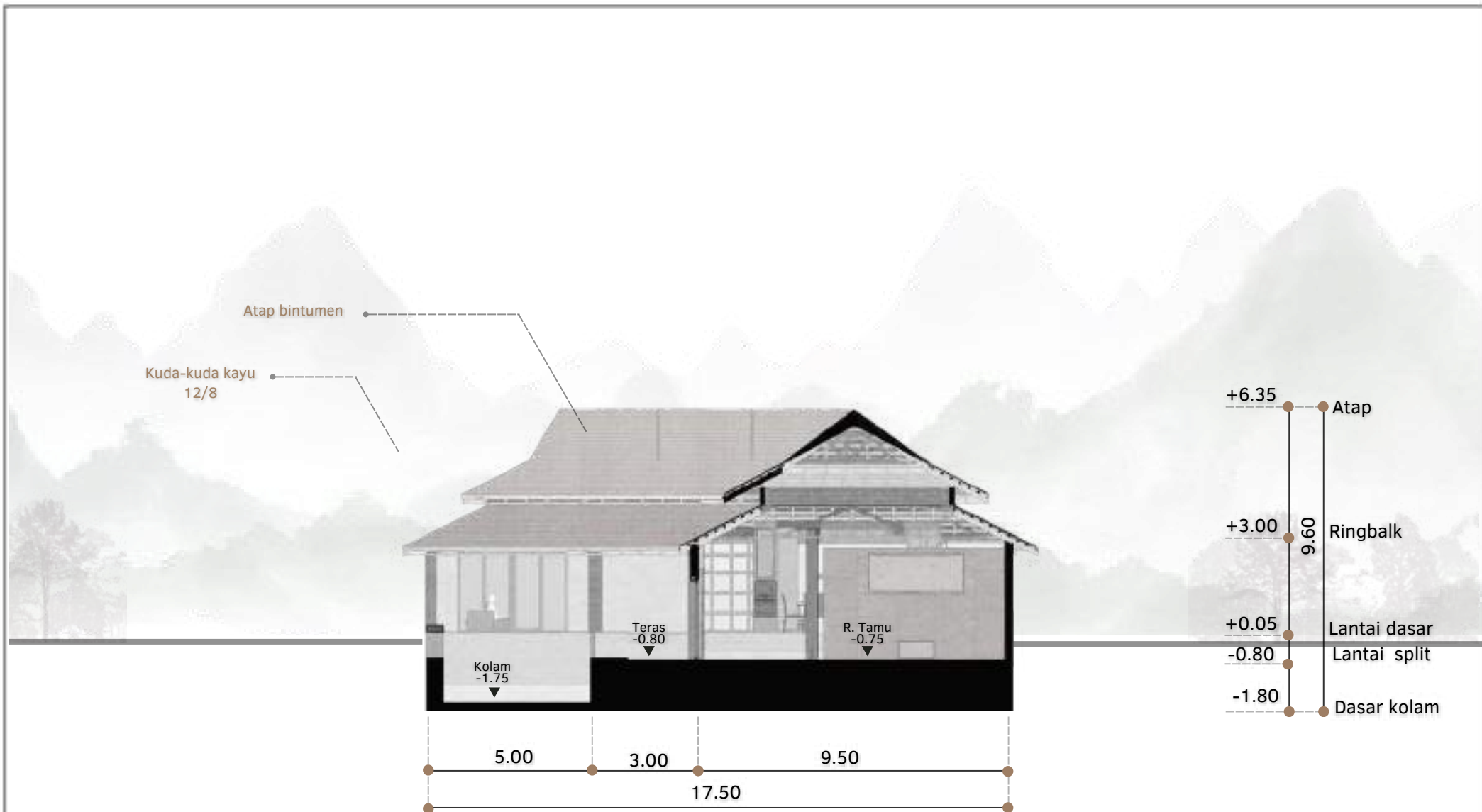
79

Jumlah Lembar



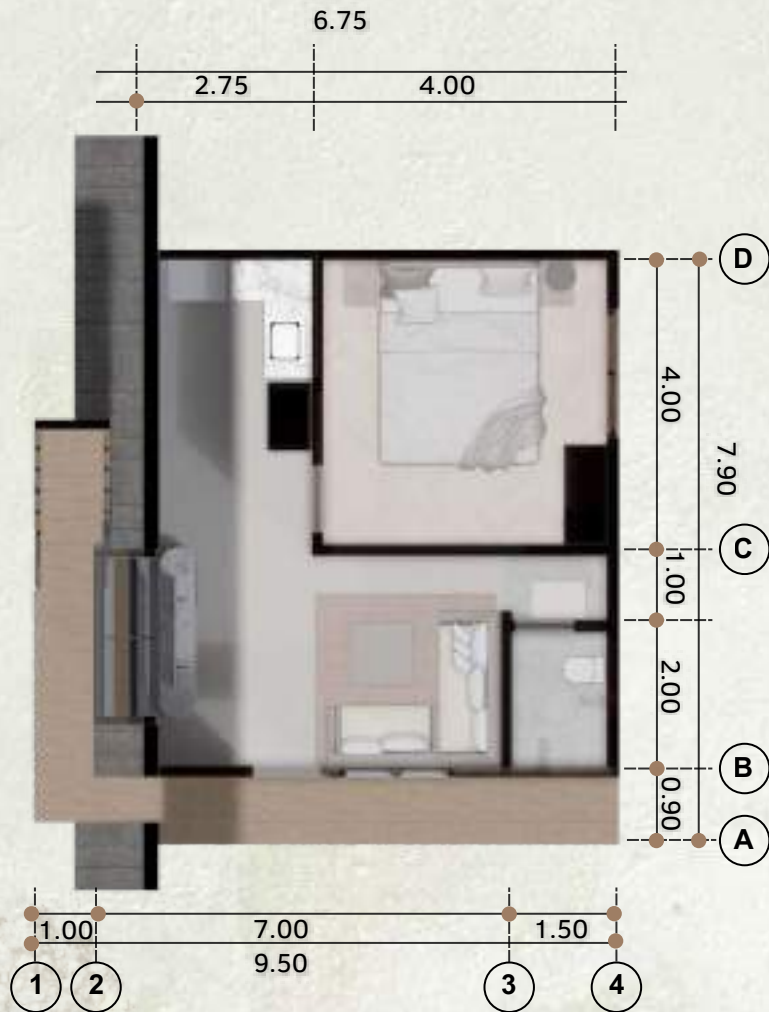
POTONGAN A-A SUITE RESORT
1:150

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN RESORT SUITE SKALA 1:150	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subagjin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 42 79 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	---	---

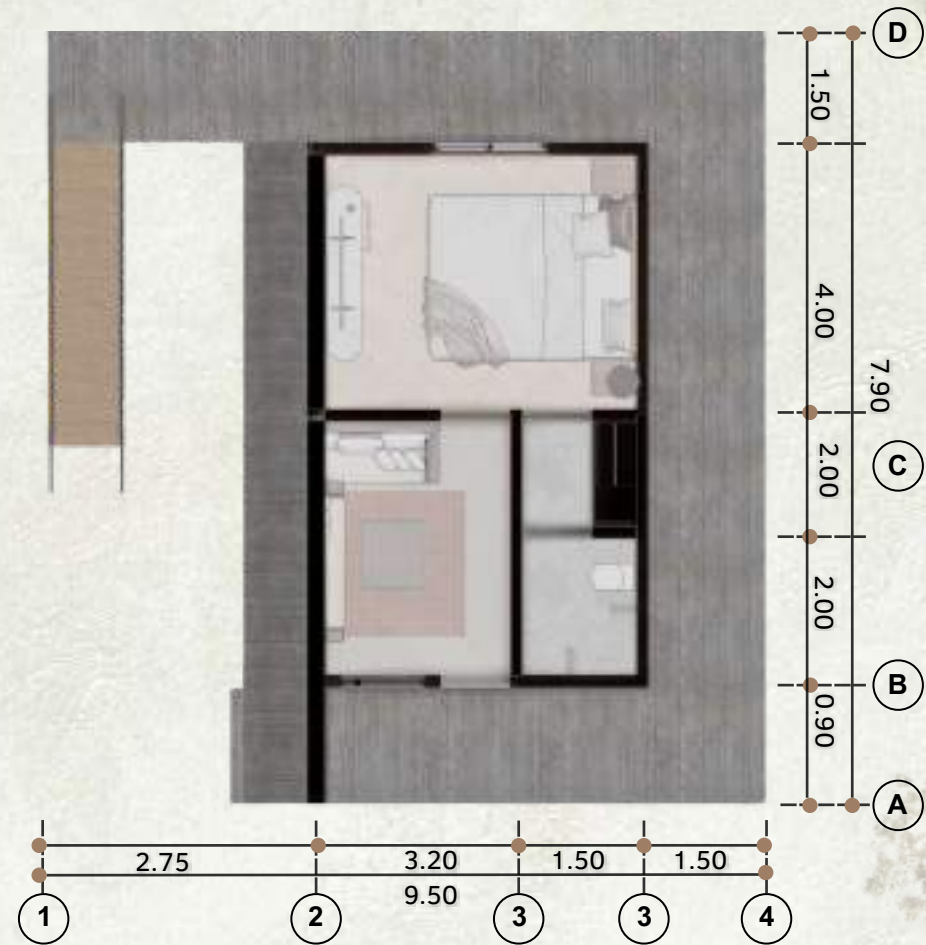


POTONGAN A-A SUITE RESORT
1:150

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN RESORT SUITE SKALA 1:150	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subagjin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 43 79 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	---	---



DENAH RESORT DELUXE LT 1
1:100



DENAH RESORT DELUXE LT 1
1:100



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DENAH
RESORT DELUXE**
SKALA 1:100

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
44
79
Jumlah Lembar



TAMPAK DEPAN DELUXE RESORT

1:100



TAMPAK SAMPING DELUXE RESORT

1:100



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

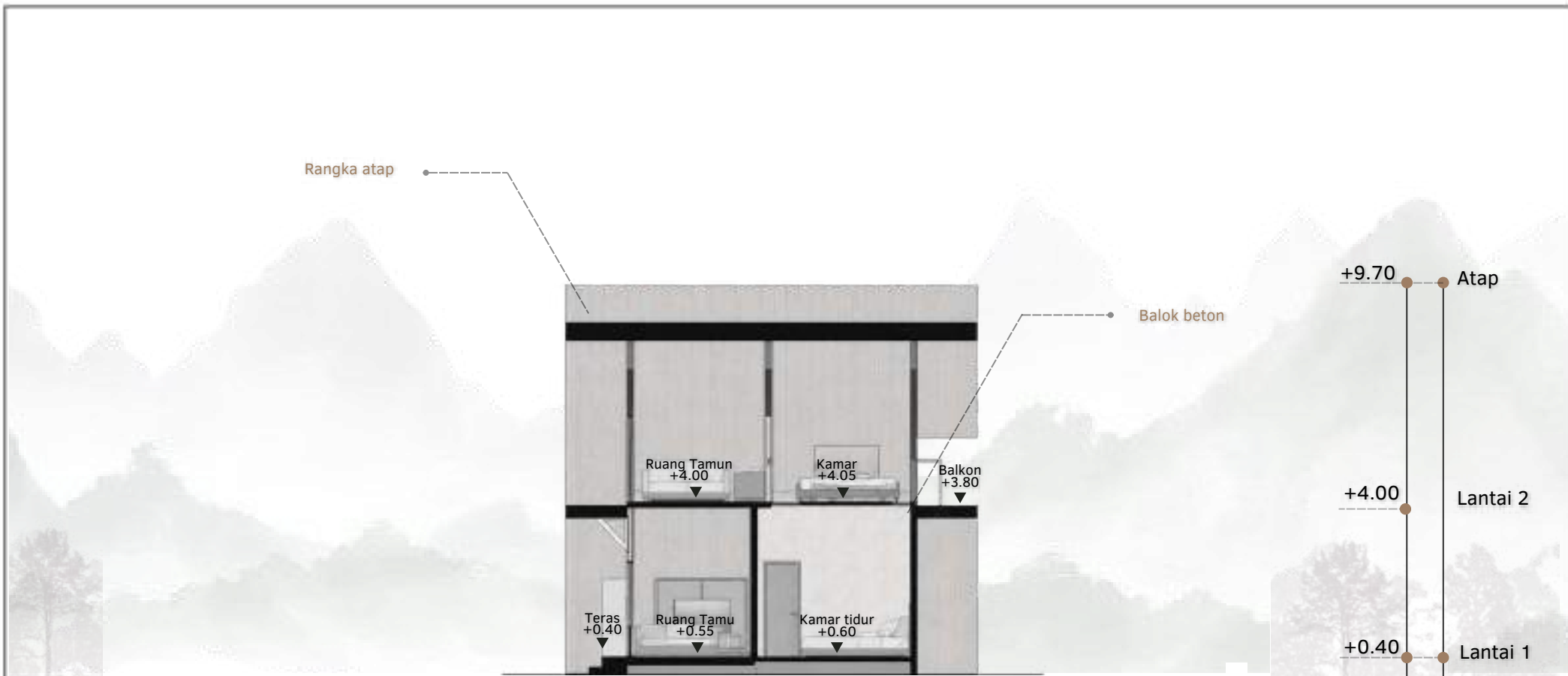


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK
RESORT DELUXE**
SKALA 1:100

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
45
Jumlah Lembar
79



POTONGAN A-A DELUXE
1:100



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

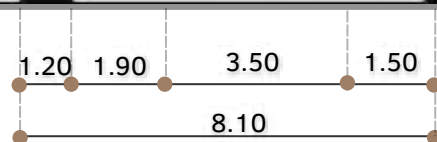
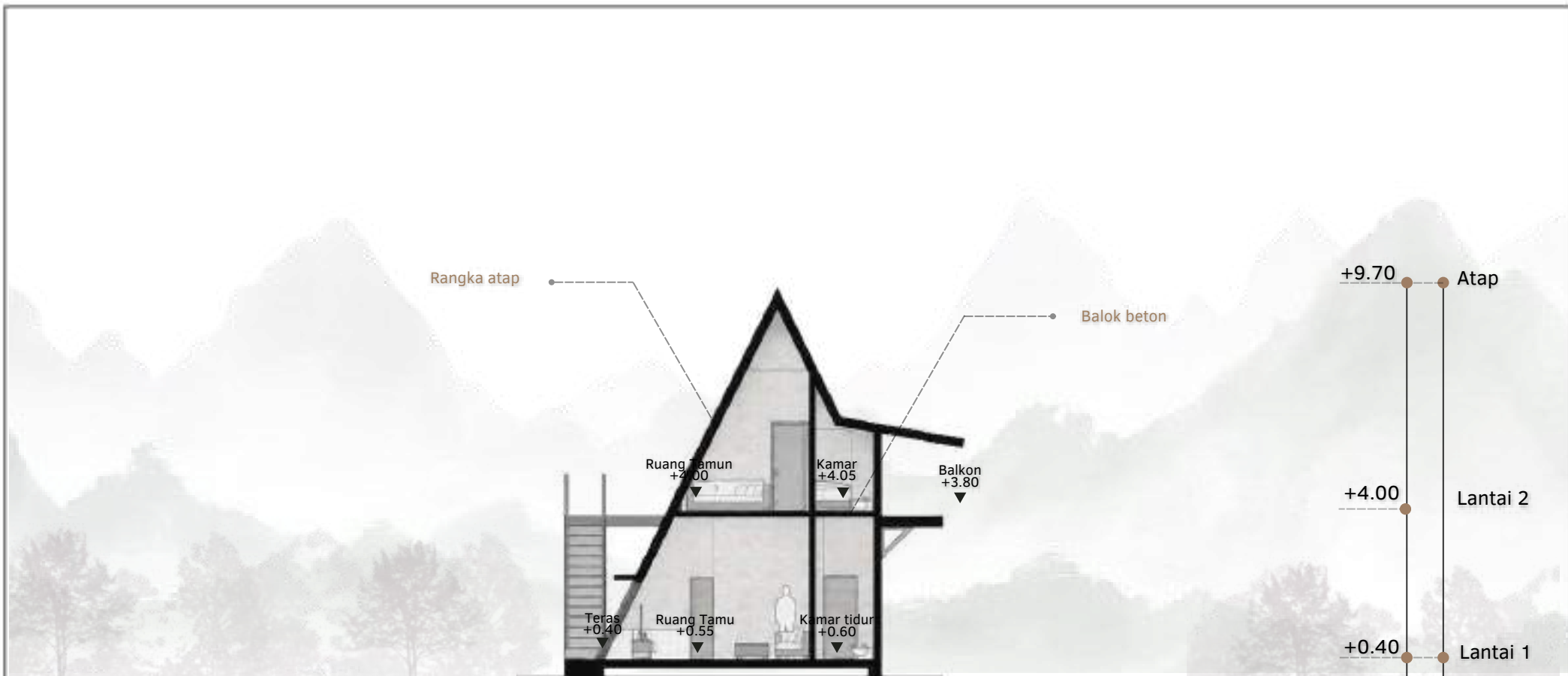


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**POTONGAN
RESORT DELUXE**
SKALA 1:100

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subagjin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
46
79
Jumlah Lembar



 **POTONGAN B-B DELUXE**
1:150



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

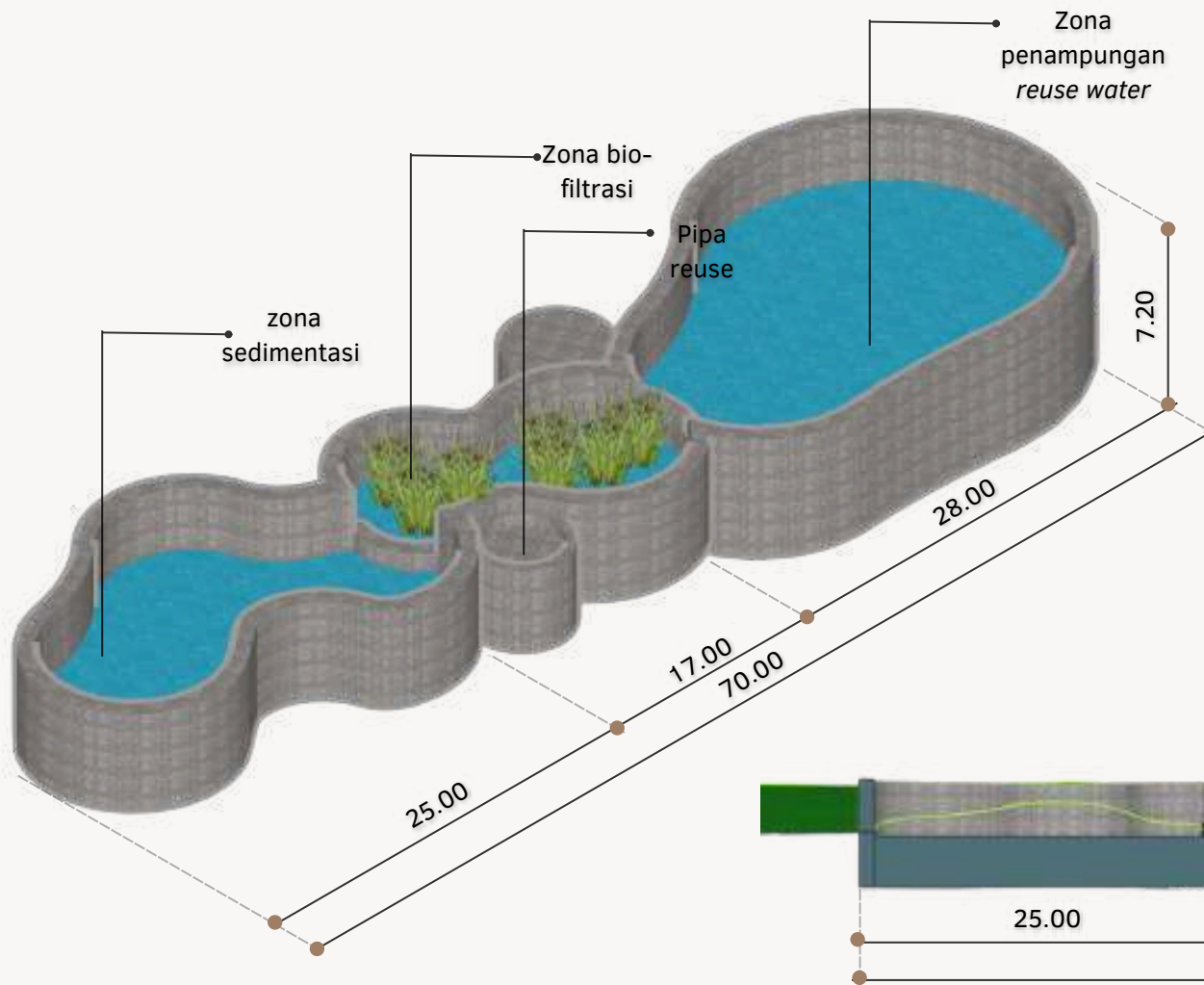


JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

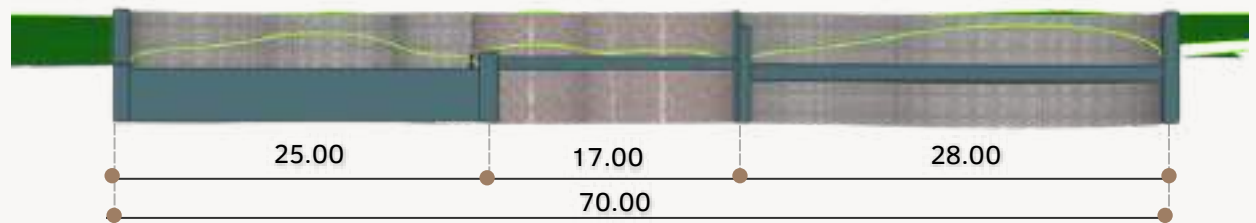
Gambar:
**POTONGAN
RESORT DELUXE**
SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subagjin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
47
79
Jumlah Lembar



JENIS BIO-FILTER



ISOMETRI KOLAM RETENSI
1:500

POTONGAN KOLAM RETENSI
1:500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DETAIL LANSKAP
KOLAM RETENSI**
SKALA 1:150

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subagjin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
48
79
Jumlah Lembar



3D FASAD



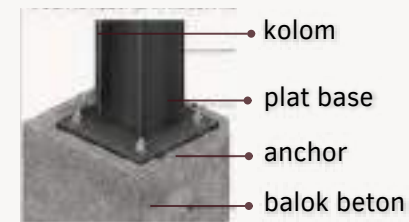
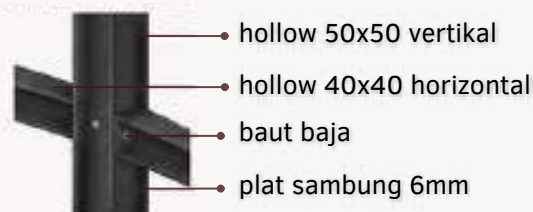
TAMPAK DEPAN FASAD
1:750

DETAIL SAMBUNGAN RANGKA DAN ROSTER



DETAIL SAMBUNGAN RANGKA DAN ROSTER

SAMBUNGAN RANGKA VERTIKAL HORIZONTAL



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DETAIL
ARSITEKTURAL FASAD
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subagjin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
49
79
Jumlah Lembar



PERSPEKTIF KAWASAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
KAWASAN**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

50

79

Jumlah Lembar



PERSPEKTIF KAWASAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
KAWASAN**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

51

79

Jumlah Lembar



PERSPEKTIF EKSTERIOR FRONT OFFICE



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
FRONT OFFICE**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

52

79

Jumlah Lembar



PERSPEKTIF MINI BAR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
FRONT OFFICE**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

53

79

Jumlah Lembar



 **PERSPEKTIF FRONT OFFICE**



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
FRONT OFFICE**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
54
79
Jumlah Lembar



PERSPEKTIF AMPHITEATER

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: PERSPEKTIF FRONT OFFICE	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 55 79 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	--	---



 **PERSPEKTIF GALERI SENI**

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: PERSPEKTIF FRONT OFFICE	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaquin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 56 Jumlah Lembar 79
--	--	---	---	---	---	--



PERSPEKTIF RUANG GAMELAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
PAVILIUN SENI**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

57

79

Jumlah Lembar



PERSPEKTIF AREA TARI



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
PAVILIUN SENI**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
58
79
Jumlah Lembar



PERSPEKTIF MARKET



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
MARKET**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
59
79
Jumlah Lembar



PERSPEKTIF MARKET



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
MARKET**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
60
79
Jumlah Lembar



PERSPEKTIF EXTERIOR RESTO

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: PERSPEKTIF SUITE RESORT	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 61 79 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	--	---



PERSPEKTIF RESTO 1



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



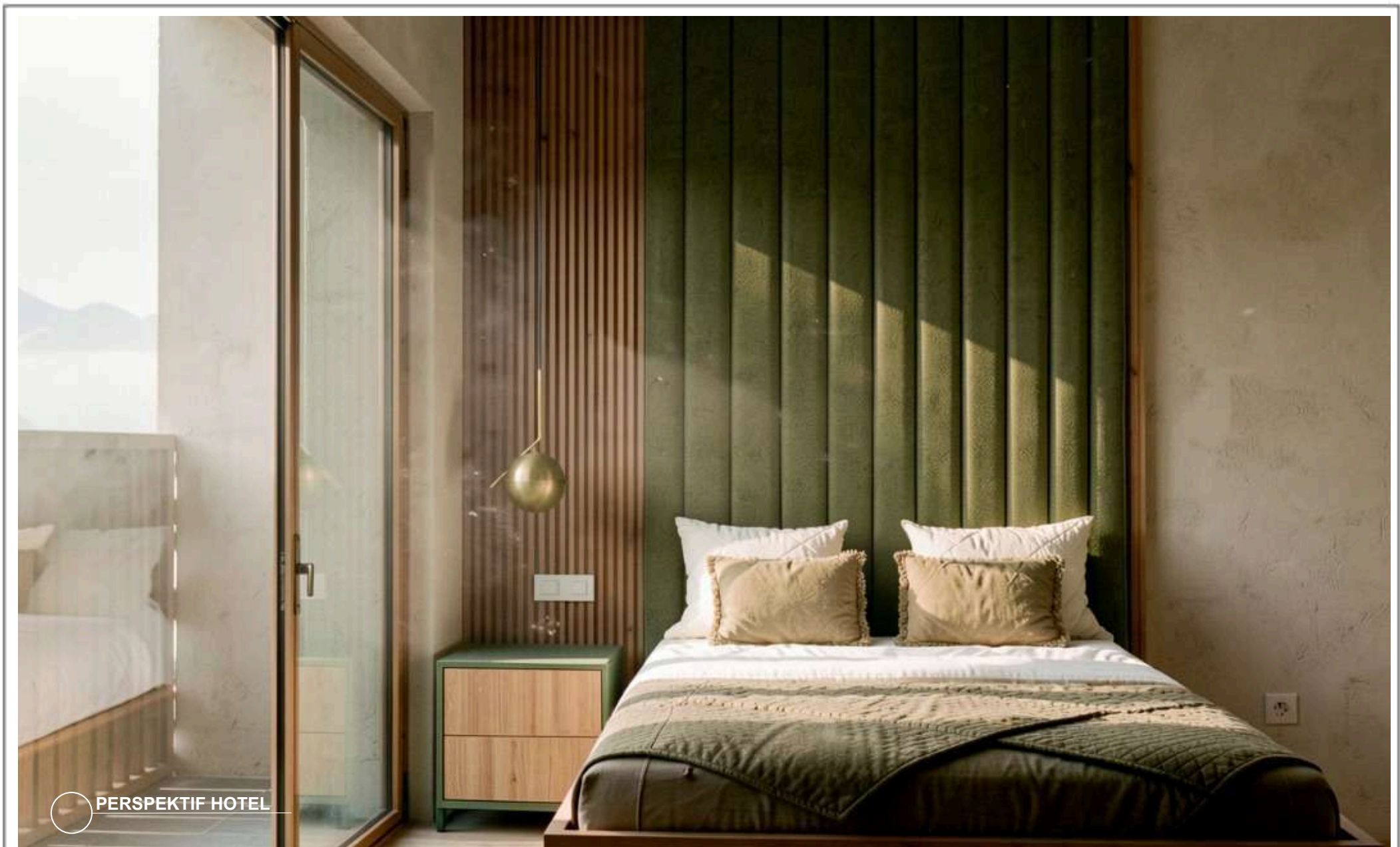
JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
OFFICE 2**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaquin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
62
79
Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS ECO-CULTURE Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: PERSPEKTIF HOTEL	NAMA MAHASISWA: ATIKA WASIMATUL H NIM: 220606110052 PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T. PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars	Nomor Lembar 63 Jumlah Lembar 79
--	--	---	---	--	--	--



PERSPEKTIF HOTEL



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
HOTEL**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
64
79
Jumlah Lembar



PERSPEKTIF BALLROOM



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
BALLROOM**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaquin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
65
79
Jumlah Lembar



PERSPEKTIF GYM



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
GYM**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

66

79

Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF
SPA
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
67
79
Jumlah Lembar



PERSPEKTIF HEALING CENTER



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
HEALING CENTER**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaquin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
68
79
Jumlah Lembar



PERSPEKTIF KOLAM RENANG



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
HEALING CENTER**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subagjin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
69
79
Jumlah Lembar



 PERSPEKTIF PLAY ZONE



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
HEALING CENTER**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
70
79
Jumlah Lembar



 PERSPEKTIF SUITE RESORT



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
SUITE RESORT**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
71
79
Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
SUITE RESORT**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
72
79
Jumlah Lembar



PERSPEKTIF KAMR DELUXE RESORT



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
DELUXE RESORT**

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H
NIM:
220606110052
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaquin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
73
79
Jumlah Lembar



PERSPEKTIF RUANG TAMU DELUXE RSEORT



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

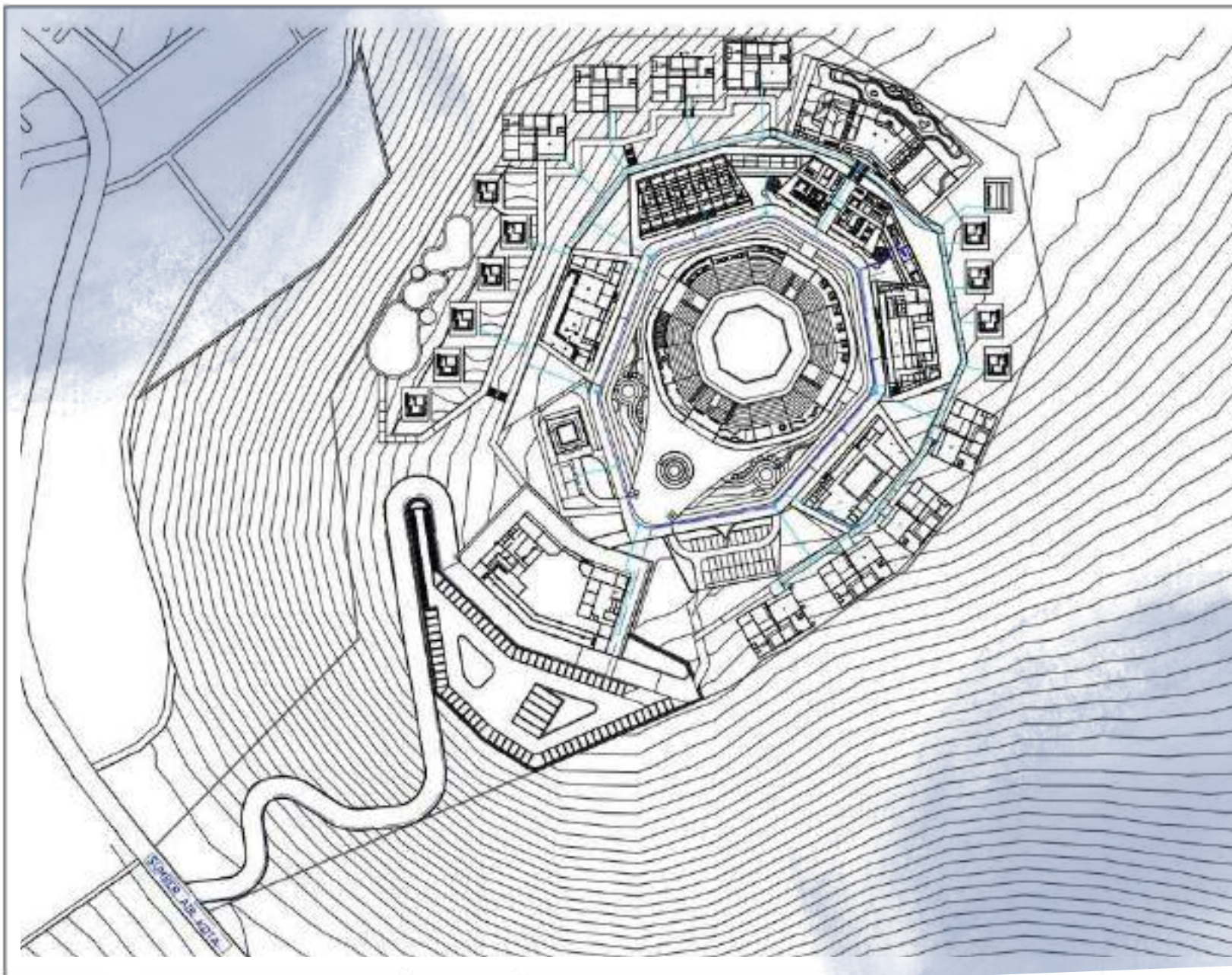
Gambar:
**PERSPEKTIF
DELUXE RESORT**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar
74
79
Jumlah Lembar



SKEMA

SUMBER AIR KOTA



POMPA INTAKE



CENTRAL MEP



MAIN RING PIPE
(DISTRIBUSI UTAMA
MENGENGELILINGI
KAWASAN)



DISTRIBUSI KE
KAWASAN DISTRIBUSI
KE MASING MASING
BANGUNAN



SUB-MEP
(METERAN, VALVE,
PRV, DISTRIBUSI
LOKAL)



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SKEMA AIR BERSIH

SKALA 1:1700

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

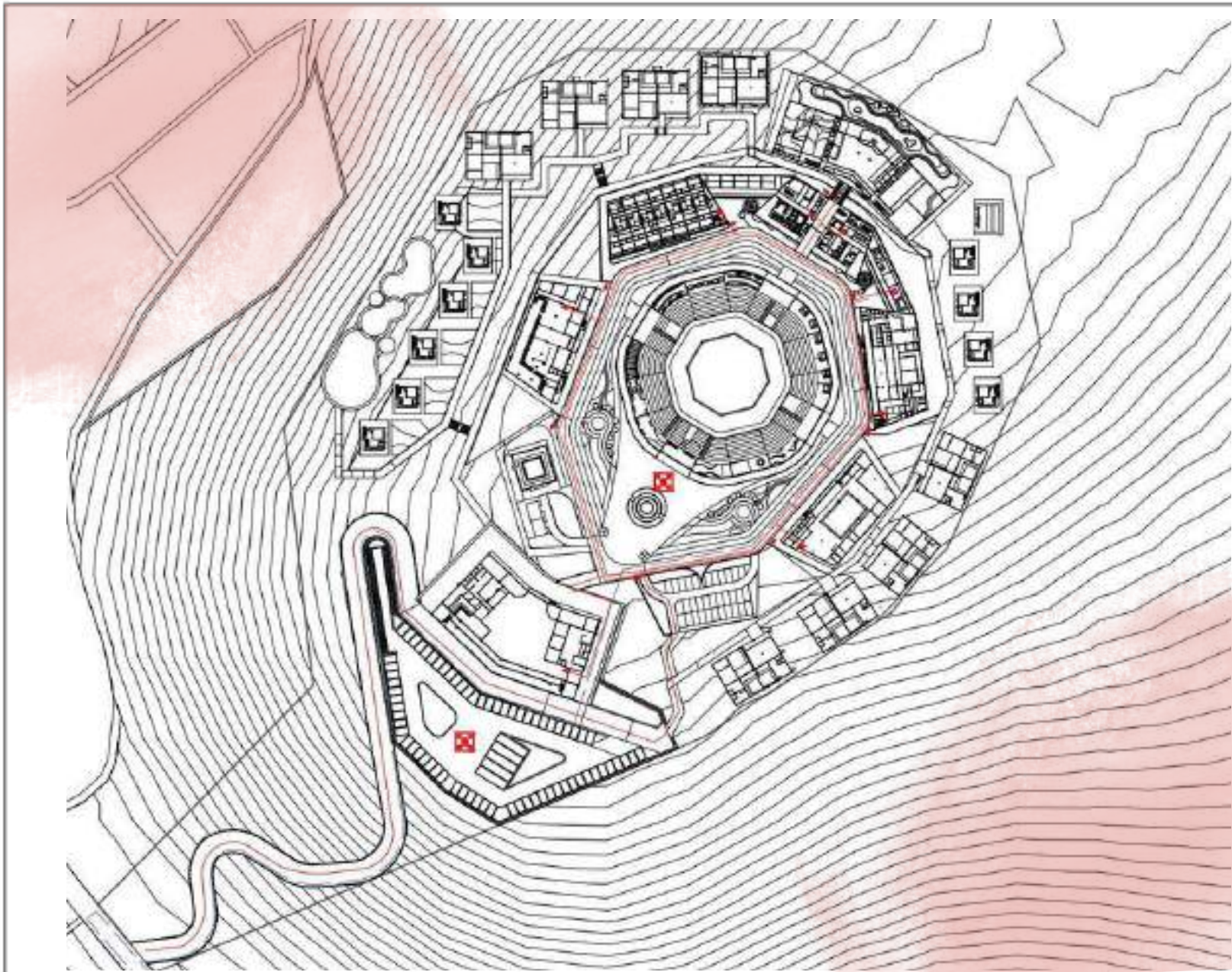
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

75

79

Jumlah Lembar



SKEMA

SUMBER AI
KEBAKARAN
MEP MAIN BUILDING



FIRE PUMP



DISTRIBUSI PIPA
FIRE MAIN



HYDRANT PILLAR/
HYDRANT BOX TIAP
BANGUNAN



SPRINKEL SYSTEM



DETEKSI ALARM
KEBAKARAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SKEMA KEBAKARAN

SKALA 1:1700

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

NIM:
220606110052

Nomor Lembar
76

79
Jumlah Lembar



SKEMA

AIR HUJAN DARI
ATAP



TALANG



PIPA AIR HUJAN



INLET



SALURAN DRAINASE



KOLAM BIORETENSI



REUSE WATER TANK



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SKEMA
AIR HUJAN
SKALA 1:1700

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaquin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

77

79

Jumlah Lembar



SKEMA

BANGUNAN



GREASE TRAP



BAK KONTROL



PIPA PEMBUANGAN



STP



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI
BERBASIS ECO-CULTURE**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SKEMA AIR KOTOR

SKALA 1:1700

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

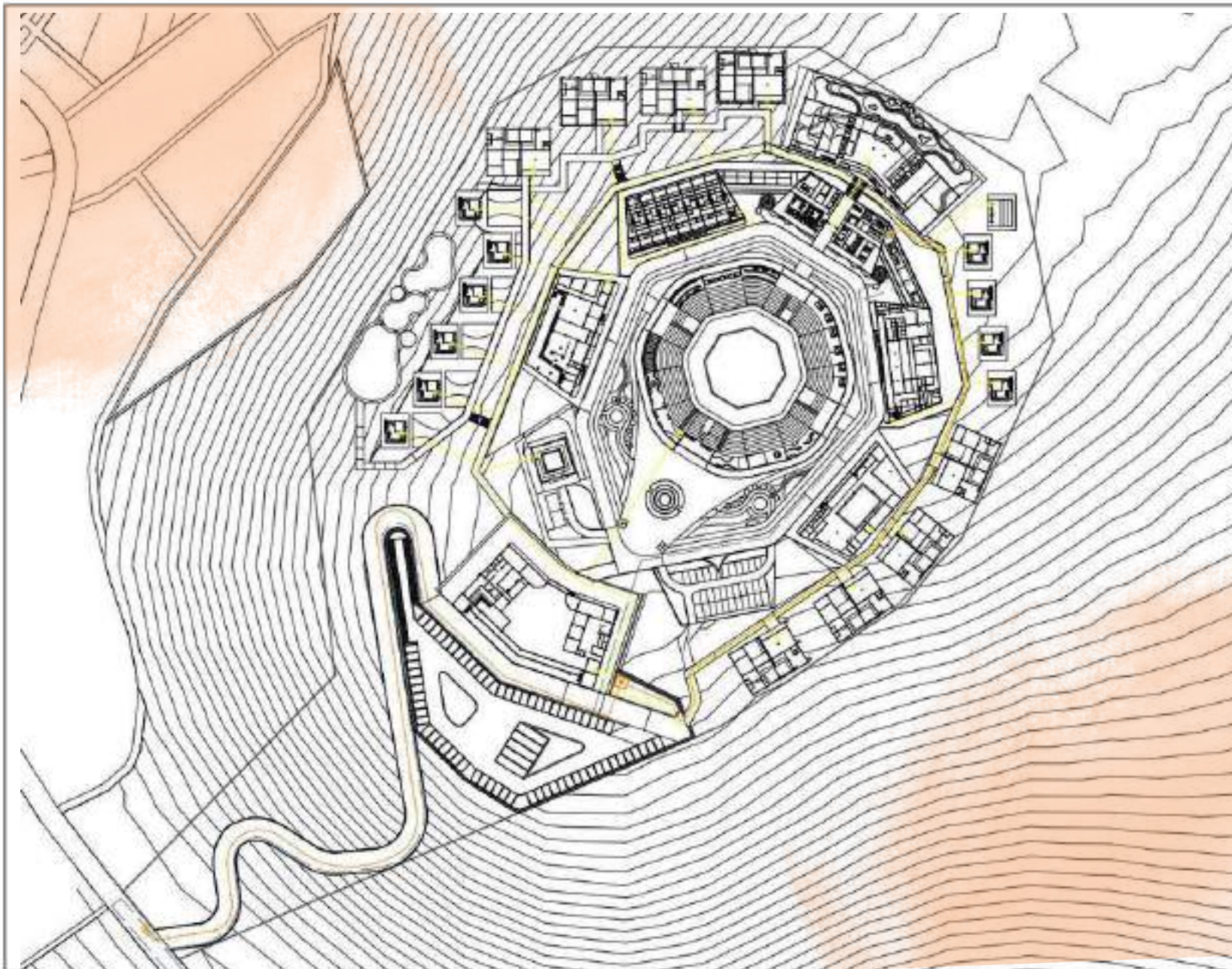
PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

76

79

Jumlah Lembar



SKEMA

PLN



TRAFO



LVMDP
(LOW VOLTAGE
MAIN DISTRIBUTION
PANEL)



SDP TIAP
BANGUNAN



DISTRIBUSI DI TIAP
SUB BANGUNAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN

Gambar:
DETAIL LANSKAP
KOLAM RETENSI
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ATIKA WASIMATUL H

NIM:
220606110052

PEMBIMBING 1: Dr. Agus Subaqin, M.T.
PEMBIMBING 2: Ana Ziyadatul Husna, M.Ars

Nomor Lembar

79

79

Jumlah Lembar

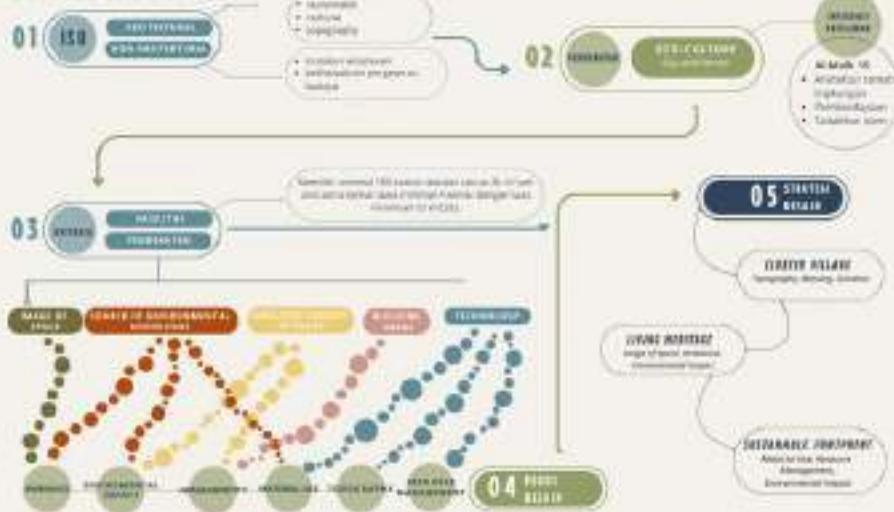
LINKAR IJEN

PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BERBASIS ECO CULTURE



Resort Gunung Ijen dirancang sebagai destinasi wisata berbasis eco-culture yang menghadirkan pengalaman menginap menyatu dengan alam dan budaya lokal Banyuwangi. Kawasan resort menampilkan karakter unik kontur pegunungan, panorama alam, serta Eco-culture sebagai elemen utama pembentuk ruang dan pengalaman wisata. Perancangan kawasan tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas akomodasi, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat lokal melalui integrasi ruang budaya, area komunal, serta pendayagunaan arsitektur rumah linkungan.

STRATEGI DESAIN



KONSEP DESAIN

"Linkar" dimaknai sebagai simbol kesinambungan dan keterhubungan antara alam, budaya, dan manusia. Konsep ini menjadi metafora 'pelukan' terhadap budaya lokal, yang diwujudkan melalui arsitektur yang menjaga dan menghidupkan nilai-nilai tradisional di kawasan Ijen.



PRINSIP DESAIN

QS. Al-Ghasyiah ayat 17-20
QS. Al-Mulk ayat 15
Ayat-ayat tersebut mengingatkan manusia untuk mentadabburi ciptaan Allah, agar tumbuh kesadaran akan kebesaran-Nya. Melalui perancangan ini, diharapkan manusia mampu melihat, memahami, dan mengambil pelajaran dari alam, serta memanfaatkannya secara bijak dan berkelanjutan.



Konsep desain ini dikembangkan dari tiga strategi utama yaitu Living Heritage, Sustainable Footprint, dan Cluster Village yang membentuk filosofi Linkar Ijen sebagai refleksi siklus kehidupan. Dari ketiganya lahir tiga prinsip desain utama yaitu Ngajeni, Ngurmat, dan Nyawi, yang menggambarkan perjalanan manusia dalam menghargai, merawat, dan menyatu dengan alam serta budaya.



01 NGAJENI
02 NGURMAT
03 NYAWI

KONSEP TAPAK

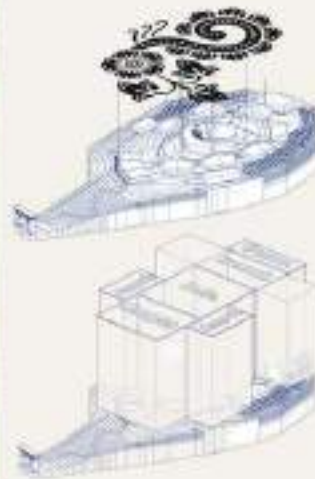


MASSA BANGUNAN

Massa bangunan tersebar mengikuti kontur alami untuk meminimalkan cut and fill serta menjaga karakter tapak. Pola lingkaran organik yang terinspirasi dari filosofi "eling marang Gusti" pada batik Gajah Oling digunakan untuk mengarahkan sirkulasi ke titik-titik view utama dan menghubungkan antar zona.

ZONA

Zonasi disusun berdasarkan hierarki ruang rumah adat Osing—dari publik, semi publik, hingga privat—agar alurnya jelas dan tetap menghormati nilai budayanya. Pembagian zona ini mencerminkan keseimbangan antara budaya, ekonomi, dan hunian dalam kawasan.



KONSEP BENTUK TAMPILAN



TAMPAK DEPAN FASAD
SKALA 1:750



3D MODEL BANGUNAN
SKALA 1:750

SPEKIFIKASI MATERIAL DAN FINISHING

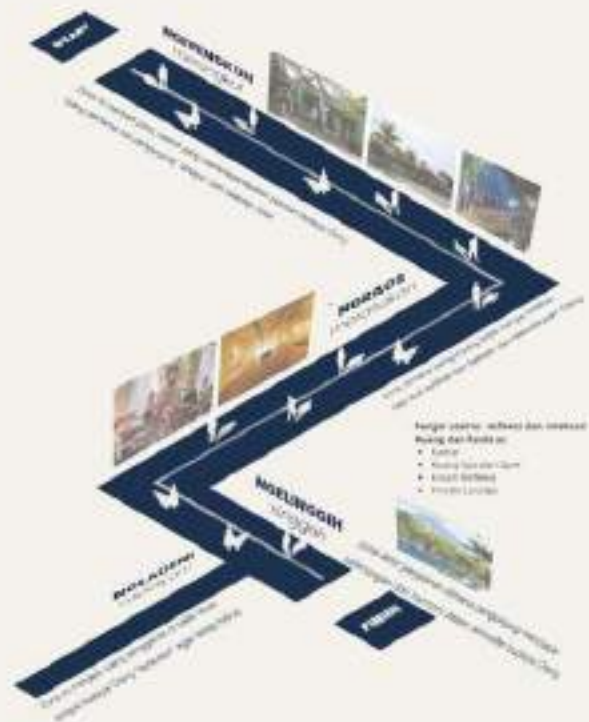
ATAP GENTENG ASPAL WARNA COKLAT TUA	KUSEN & LISTPLANK KAYU KAMPER FINISHING MELAMIN COKLAT
ROSTER TERACOTA MOTIF GEOMETRIS FINISHING NATURAL	RANGKA BAJA CAT ANTIKARAT WARNA COKLAT TUA DOFF
PANEL SEGITIGA KAYU UKIR/ROSTER FINISHING MELAMIN WARNA COKLAT	PONDASI & SLOOF BETON BERTULANG FINISHING NATURAL

Pola bentuk fasad dan bangunan diadaptasi dari rumah adat Suku Osing dengan karakter bertingkat (trap) sebagai representasi lokalitas. Elemen batik Gajah Oling digunakan sebagai simbol filosofis yang memperkuat identitas budaya pada desain. Bentuk atap juga mengacu pada arsitektur tradisional setempat sebagai penegasan nilai kultural. Dari sisi ekologi, fasad dirancang menggunakan kisi-kisi untuk mengoptimalkan sirkulasi udara alami, sehingga memungkinkan ventilasi silang dan mendapatkan kenyamanan termal di dalam bangunan.

DETAIL SAMBUNGAN RANGKA DAN ROSTER



CULTURAL NARRATIVE



KONSEP RUANG



Konsep ruang pada perancangan ini menghadirkan pengalaman perjalanan ruang yang bertahap dari publik, semi privat, hingga privat, dengan tujuan membangun pengalaman yang semakin intim dari interaksi budaya hingga relaksasi.

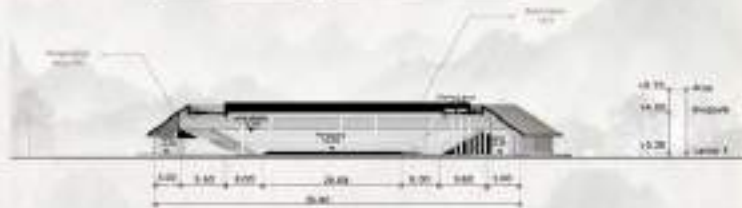
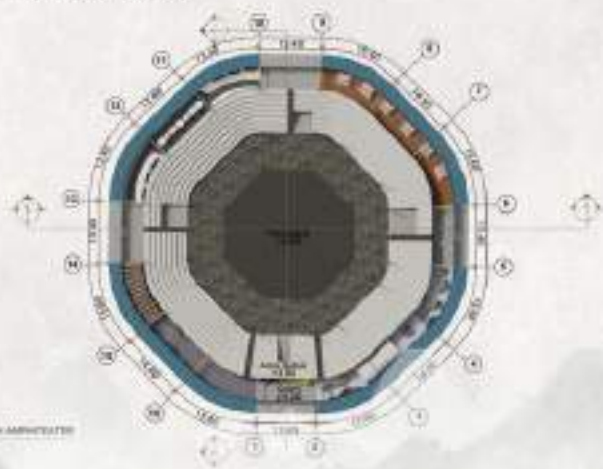
Hal ini diwujudkan melalui pembagian zona ruang yang jelas dan berurutan, serta alur sirkulasi yang mengarahkan pengunjung melewati proses eksplorasi budaya Osing, aktivitas interaktif, hingga akhirnya mencapai area privat sebagai ruang istirahat dan healing.

GAMBAR ARSITEKTURAL PERANCANGAN

FRONT OFFICE



AMPHITEATER DAN GALERI



OFFICE 2



MARKET



TAMPAK DEPAN MARKET
1:200

TAMPAK SAMPING MARKET
1:200

PAVILLIUN SENI



TAMPAK DEPAN PAVILIUN SENI
1:200

TAMPAK SAMPING PAVILIUN SENI
1:200

HOTEL



REKAM HOTEL L1
1:200

REKAM HOTEL L1
1:200

HOTEL



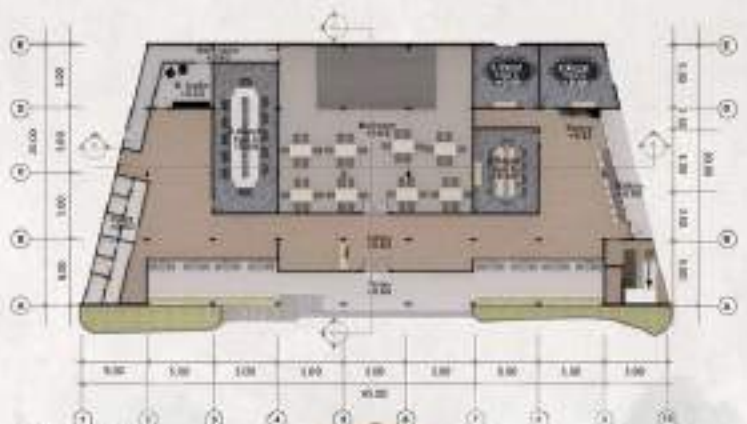
STAMPAN DEPAN HOTEL
1:100



POTONGAN SAMBUNG HOTEL
1:100



BALLROOM



STAMPAN DEPAN BALLROOM LT 1
1:100



STAMPAN DEPAN BALLROOM
1:100



STAMPAN DEPAN BALLROOM LT 2
1:100



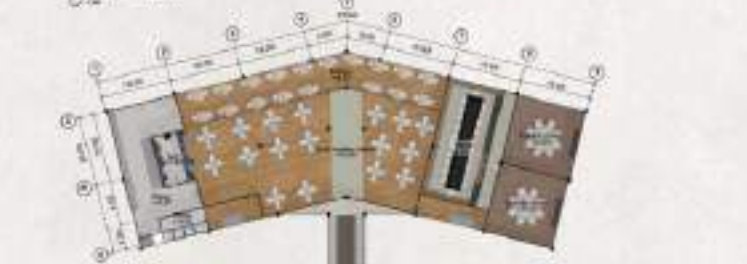
POTONGAN SAMBUNG BALLROOM
1:100



HEALING CENTER



STAMPAN DEPAN HEALING CENTER
1:100



STAMPAN DEPAN HEALING CENTER
1:100



STAMPAN DEPAN HEALING CENTER
1:100



STAMPAN DEPAN HEALING CENTER
1:100





PERANCANGAN RESORT DI GUNUNG IJEN BANYUWANGI BERBASIS *ECO-CULTURE*

Nama : Atika Wasimatul Hurriyah
Pembimbing 1 : Dr. Agus Subaqin, M.T.
Pembimbing 2 : Ana Ziyadatul Husna, M. Ars
Tipologi Bangunan : Resort
Lokasi : Banyuwangi
Luas Tapak : 6 ha

Kawasan Wisata Gunung Ijen mengalami peningkatan kunjungan wisatawan yang signifikan setiap tahun. Pertumbuhan ini membuka peluang ekonomi sekaligus menimbulkan tantangan keberlanjutan terhadap lingkungan dan potensi pergeseran identitas budaya lokal. Selain itu, kawasan Gunung Ijen masih didominasi fasilitas hunian tanpa menghadirkan pengalaman budaya yang kuat. Perancangan ini hadir sebagai upaya menghadirkan akomodasi wisata yang tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan serta memperkuat nilai budaya masyarakat Osing Banyuwangi.



Perancangan mengusung pendekatan Eco-Culture yang mengintegrasikan aspek lingkungan, budaya, sosial, dan ekonomi dalam satu kesatuan desain. Pendekatan ini dipilih untuk menjawab kebutuhan wisata berkelanjutan yang mampu menjaga keseimbangan antara alam dan budaya lokal. Nilai keislaman diintegrasikan melalui QS. Al-Mulk ayat 15 yang menekankan pentingnya memanfaatkan bumi secara bijaksana, menjelajahi ciptaan-Nya untuk memperoleh pengetahuan, serta mengelola rezeki dengan penuh tanggung jawab. Nilai tersebut diwujudkan melalui arsitektur ramah lingkungan, ruang apresiasi budaya, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar

Konsep desain dirumuskan menjadi tiga strategi utama yaitu Living Heritage, Cluster Village, dan Sustainable Footprint.



Ruang-ruang resort dirancang dengan mengadaptasi prinsip tata ruang rumah adat Osing yang terdiri atas area publik, semi privat, dan privat. Konsep ini diterjemahkan ke dalam susunan ruang yang memberikan pengalaman bertahap bagi pengunjung, mulai dari area penerimaan, ruang komunal, hingga area hunian yang lebih tenang dan personal. Material alami seperti kayu, bambu, dan batu lokal digunakan untuk menghadirkan suasana hangat sekaligus memperkuat identitas Banyuwangi. Bukaan lebar dan orientasi ruang menuju lanskap pegunungan juga mendukung kenyamanan termal dan kualitas visual ruang.

Bentuk bangunan resort merupakan reinterpretasi arsitektur rumah adat Osing yang dimodernisasi sesuai kebutuhan resort berbintang lima. Nilai-nilai budaya diwujudkan melalui pola ruang, bentuk atap, penggunaan material lokal, serta penerapan motif Gajah Oling sebagai elemen identitas kawasan. Selain sebagai tempat menginap, bangunan juga berfungsi sebagai media edukasi budaya yang memperkenalkan kesenian, tradisi, dan kehidupan masyarakat Osing kepada wisatawan. Dengan demikian, resort tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga ruang pelestarian budaya yang aktif dan berkelanjutan.

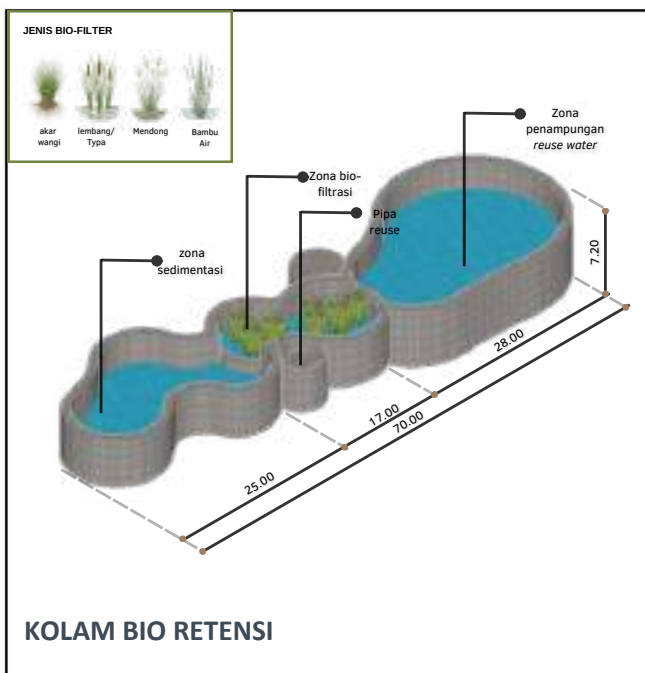


Lanskap dirancang sebagai bagian integral dari sistem ekologis kawasan. Penataan vegetasi lokal berfungsi sebagai peneduh, pengendali mikroklimat, area resapan air, sekaligus pembentuk pengalaman ruang yang menyatu dengan alam pegunungan. Jalur pedestrian mengikuti kontur alami tapak menyerupai jalan desa, menghubungkan berbagai fungsi kawasan melalui plaza-plaza kecil sebagai titik interaksi sosial. Ruang publik seperti amphitheater, cultural center, pasar UMKM, dan area kuliner menjadi wadah pertemuan antara wisatawan dan masyarakat lokal.

Resort berbasis Eco-Culture ini dirancang sebagai model akomodasi wisata yang tidak hanya berorientasi pada kenyamanan pengunjung, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Melalui integrasi konsep Living Heritage, Cluster Village, dan Sustainable Footprint, kawasan mampu menghadirkan pengalaman wisata yang autentik, memperkuat identitas budaya Osing, serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Hasil perancangan menunjukkan bahwa pendekatan eco-cultural dapat menjadi strategi desain yang relevan dalam menciptakan destinasi wisata berkelanjutan di kawasan Gunung Ijen Banyuwangi.



RESTORAN





TOP VIEW



HEALING CENTER



KOLAM RETENSI



AMPHITEATER